

**MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BERBASIS PROGRAM
MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MB-KM)
DI SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH AL-HILAL SIGLI**



**MUHAMMAD IQBAL
NIM. 211002026**

**Disertasi Ditulis untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Doktor
dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN PROMOTOR

**MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS
MERDEKA (MB-KM) DI SEKOLAH TINGGI ILMU
TARBIYAH AL-HILAL SIGLI**

MUHAMMAD IQBAL

NIM. 211002026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Disertasi ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan dalam ujian Disertasi Terbuka

Tanggal: 27 Juli 2024 M
21 Muharram 1446 H

Menyetujui

Promotor 1

Promotor 2


Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed


Dr. Silahuddin, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN

MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MB-KM) DI SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH AL-HILAL SIGLI

MUHAMMAD IOBAL

NIM. 211002026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Disertasi Tertutup
Pascasarjana Universitas Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal. 26 Juli 2024 M
20 Muharram 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph D

Penguji,

Prof. Dr. Buhori Muslim, M Ag

Penguji,

Dr. Silabuddin, M.Ag

Sekretaris,

Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M Ag

Penguji,

Dr. Salfisyah, M.Si

Penguji,

Dr. Muji Mulia, M.Ag

Penguji,

Prof. Dr. T. Zulfikar, M Ed

Banda Aceh, 26 Juli 2024

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,

Prof. Eka Srimulyani, M.A., Ph.D.
NIP. 197702191998032001




PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Muhammad Iqbal**
Tempat Tanggal Lahir : **Pasi Lhok/ 12 Maret 1989**
NIM : **211002026**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Menyatakan bahwa **disertasi** ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam **disertasi** ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sigli, 1 Agustus 2024
Saya yang menyatakan,



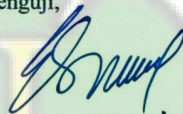
Muhammad Iqbal
NIM. 211002026

PERNYATAAN PENGUJI

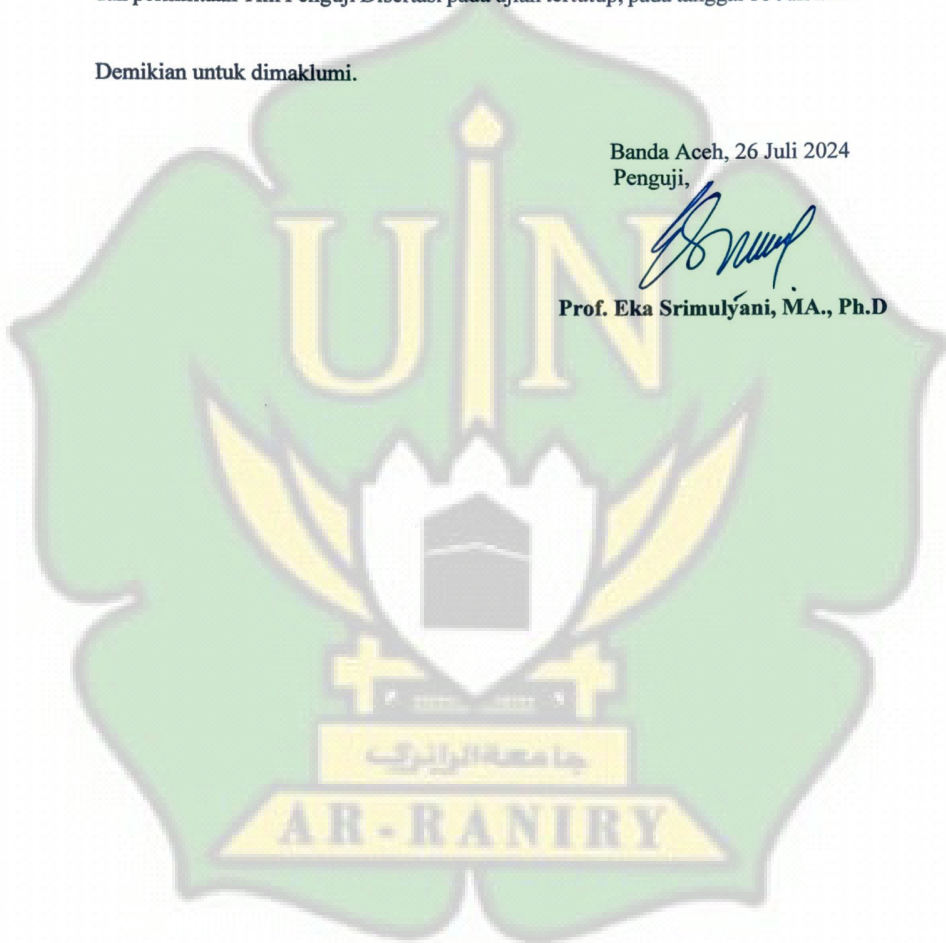
Disertasi dengan judul “**Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli**” yang ditulis oleh Muhammad Iqbal dengan nomor induk mahasiswa 211002026 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian tertutup, pada tanggal 18 Juli 2024

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 26 Juli 2024
Penguji,



Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph.D



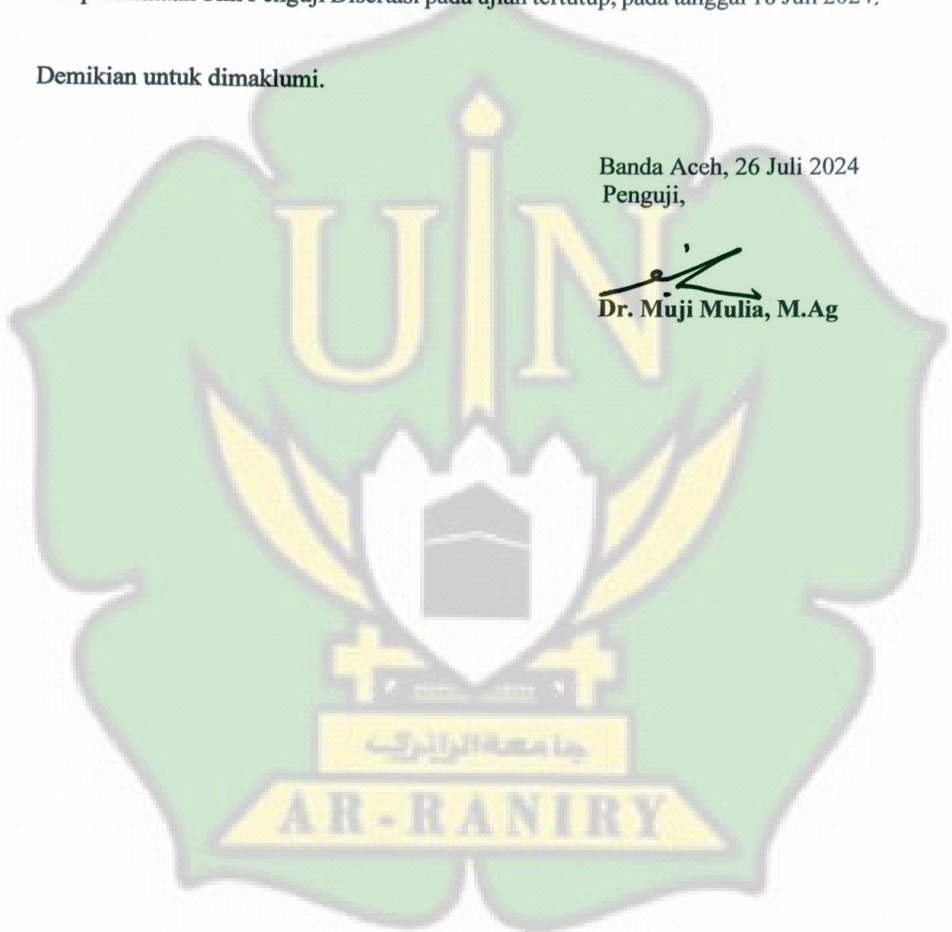
PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul “**Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli**” yang ditulis oleh Muhammad Iqbal dengan nomor induk mahasiswa 211002026 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian tertutup, pada tanggal 18 Juli 2024.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 26 Juli 2024
Penguji,


Dr. Muji Mulia, M.Ag



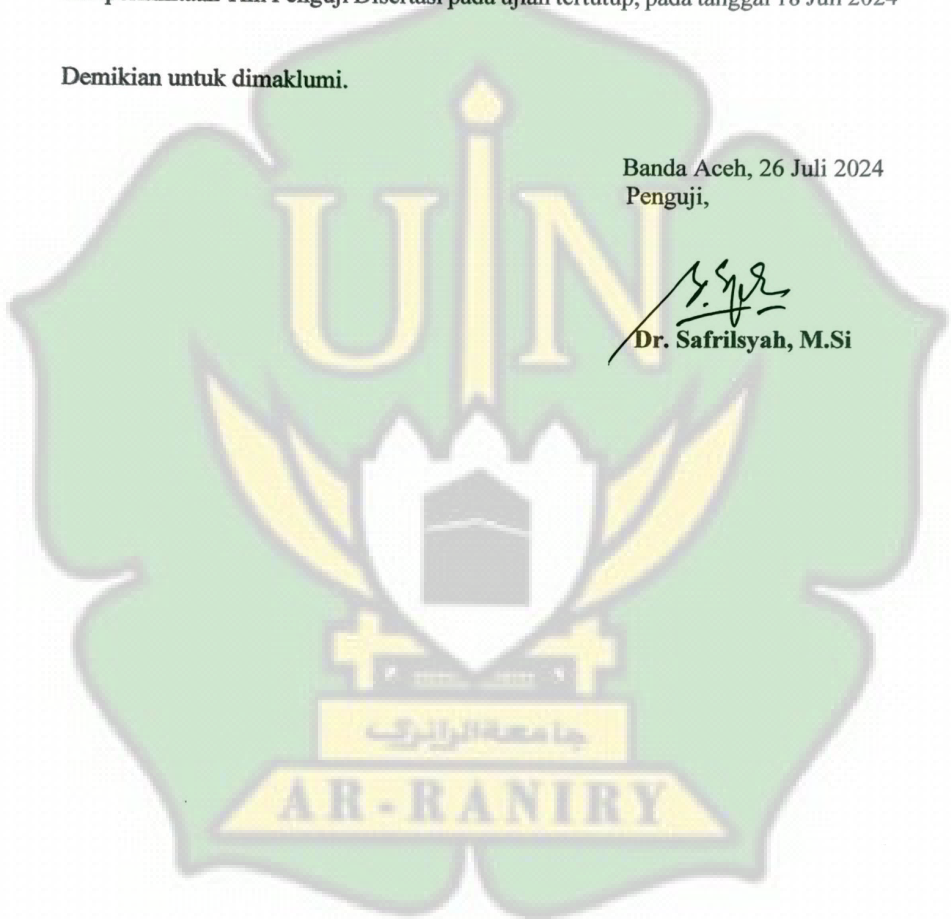
PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul “**Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli**” yang ditulis oleh Muhammad Iqbal dengan nomor induk mahasiswa 211002026 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian tertutup, pada tanggal 18 Juli 2024

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 26 Juli 2024
Penguji,


Dr. Safrilsyah, M.Si



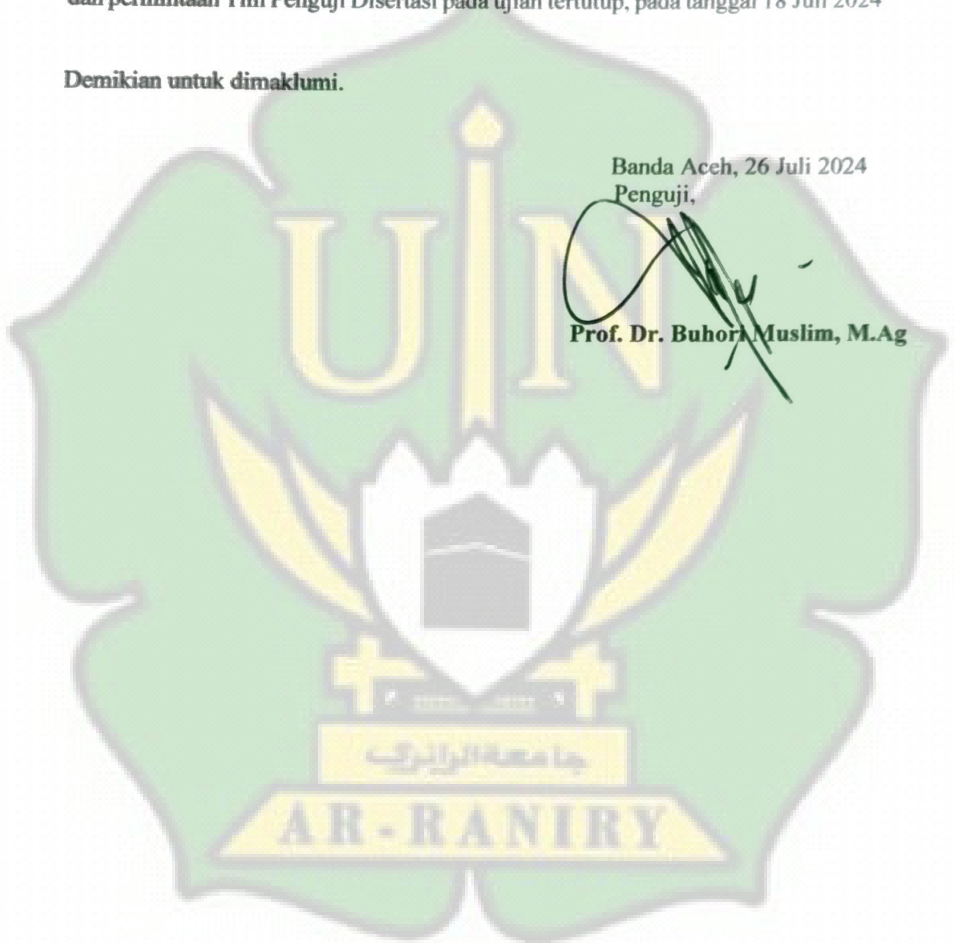
PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul “**Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli**” yang ditulis oleh Muhammad Iqbal dengan nomor induk mahasiswa 211002026 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian tertutup, pada tanggal 18 Juli 2024

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 26 Juli 2024
Penguji,


Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag



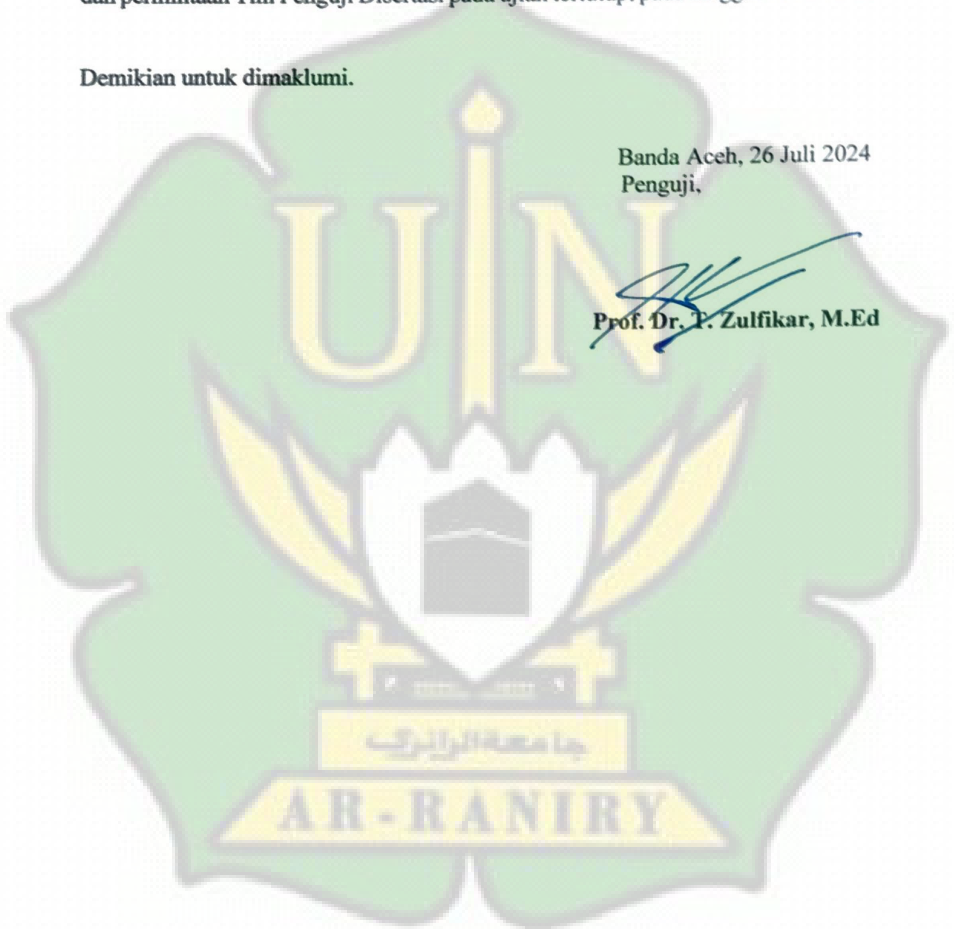
PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul “**Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli**” yang ditulis oleh Muhammad Iqbal dengan nomor induk mahasiswa 211002026 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian tertutup, pada tanggal 18 Juli 2024

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 26 Juli 2024
Penguji,


Prof. Dr. F. Zulfikar, M.Ed



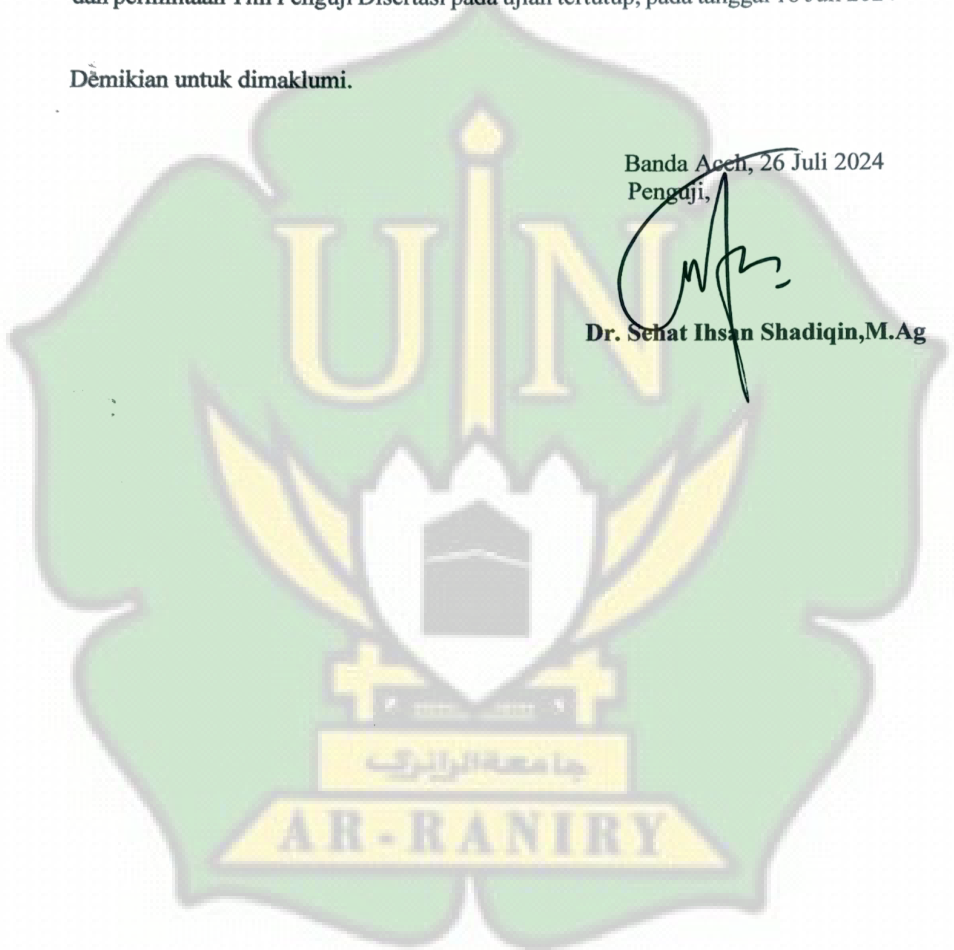
PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul “**Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli**” yang ditulis oleh Muhammad Iqbal dengan nomor induk mahasiswa **211002026** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian tertutup, pada tanggal 18 Juli 2024

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 26 Juli 2024
Penguji,


Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag



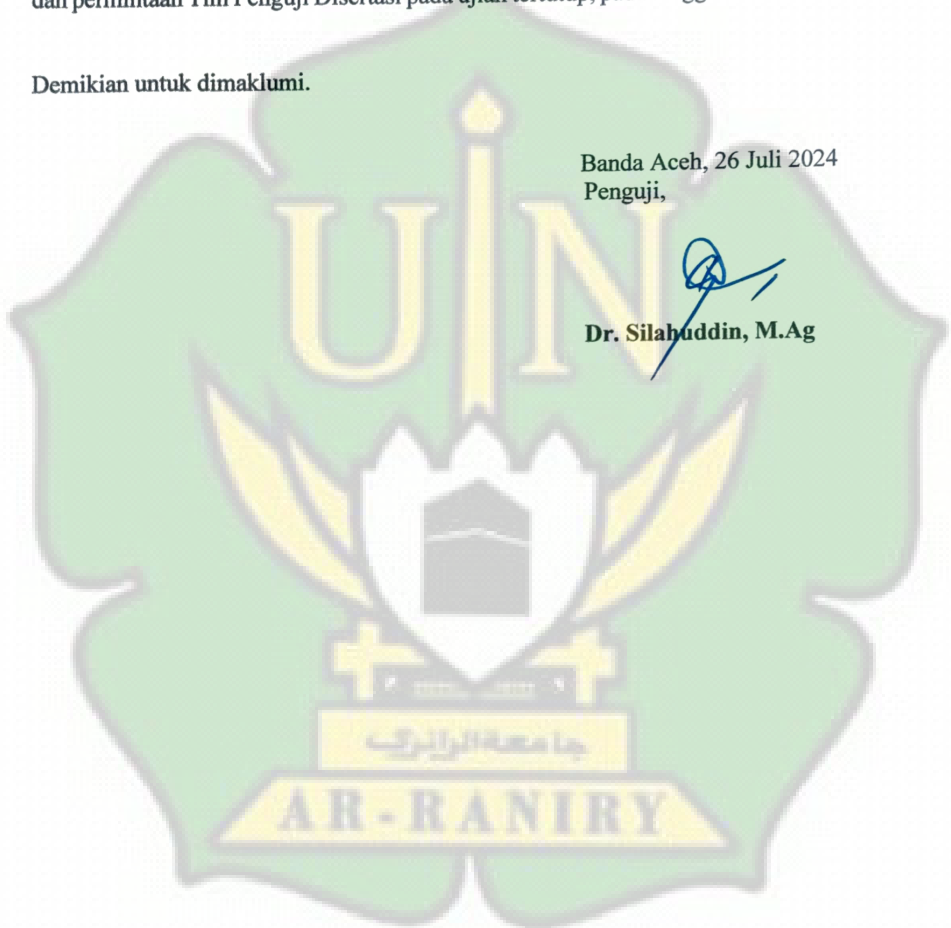
PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul “**Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli**” yang ditulis oleh Muhammad Iqbal dengan nomor induk mahasiswa 211002026 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian tertutup, pada tanggal 18 Juli 2024

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 26 Juli 2024
Penguji,


Dr. Silahuddin, M.Ag



PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

Untuk memudahkan penulisan disertasi ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis sebagaimana yang dijelaskan berikut ini:

Dalam penulisan skrip Arab, penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku Panduan Penulisan Tesis & Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri UIN Ar Raniry tahun akademik 2019/2020. Transliterasi ini dimaksudkan untuk sedapat mungkin mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf Latin dapat diketahui bagaimana asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat dihindarkan.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye

ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	De dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Aposrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan W dan Y

Wad'	وضع
'iwad	عوض
dalw	دلو
yad	يد
hiyal	حيل
ṭahī	طهي

3. Mād dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

ūlá	أولى
šūrah	صورة
dhū	ذو
īmān	إيمان
fī	في
kitāb	كتاب
siḥāb	سحاب
jumān	جمان

4. diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

awj	اوج
nawm	نوم
law	لو
aysar	أيسر
syaykh	شيخ
aynay'	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa'alū	فعلوا
Ula'ika	أولئك
ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ا) yang diawali dengan baris *fathah* (َ) ditulis dengan lambang *á*. Contoh:

ḥattá	حتى
maḍá	مضى
kubrá	كبرى

Muṣṭafá	مصطفى
---------	-------

7. Penulisan *alif manqūṣah* (ة) yang diawali dengan baris kasrah (ِ) ditulis dengan *t̄*, bukan *t̄y*. Contoh:

Raḍī al-Dīn	الدين رضي
Miṣrī-a	المصري

8. Penulisan *ṣ̣* (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan *ṣ̣* (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila *ṣ̣* (tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan *ḥ* (hā'). Contoh:

ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila *ṣ̣* (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (ṣifāt mawṣūf), dilambangkan *ḥ* (hā'). Contoh:

al-Risālah al-bahīyah	الهيئة الرسالة
-----------------------	----------------

- c. Apabila *ṣ̣* (tā' marbūṭah) ditulis sebagai muḍāf dan muḍāf ilayh, maka muḍāf dilambangkan dengan “t”. Contoh:

wizārat al-Tarbiyah	التربية وزارة
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “’”. Contoh:

mas’alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) waşal dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Riḥlat Ibn Jubair	رحلة ابن جبیر
al-istidrāk	الإستدراك
kutub iqtanat’hā	أقتنتها كتب

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd* terhadap.

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi

al-aşl	الأصل
--------	-------

al-āthār	الأثار
Abū al-Wafā'	الوفاء ابو
Maktabat al-Nahḍah alMişriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām wa alkamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth alSamarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali: Ketika huruf **ل** berjumpa dengan huruf **ل** di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “li”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

12. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf "ه" (hā') dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمتها

13. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Swt yang maha suci dengan segala firman-Nya, selanjutnya shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah mengangkat derajat manusia menjadi insan yang berilmu pengetahuan. Dengan taufiq dan petunjuk Allah Swt penulis telah dapat menyusun sebuah Disertasi yang berjudul *“Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli”*, guna untuk memenuhi sebahagian dari beban studi memperoleh gelar Doktor dalam ilmu Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih terutama sekali kepada Bapak Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed dan Dr. Silahuddin, M.Ag yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan ini, semoga Allah Swt melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya kepada beliau berdua.

Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Direktur Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan staf serta para dosen yang telah memberi bantuan berupa dorongan sehingga membangkitkan semangat penulis untuk menyelesaikan disertasi ini. Kemudian ucapan terimakasih kepada ketua dan dosen STIT AL-Hilal Sigli yang telah membantu dalam proses pengumpulan data.

Teristimewa ucapan terimakasih kepada Ibunda dan Ayahanda yang telah memberikan berbagai dorongan dan bantuan baik material maupun spiritual hingga mengantarkan penulis kepada kesuksesan ini. Penulis sangat menyadari bahwa Disertasi

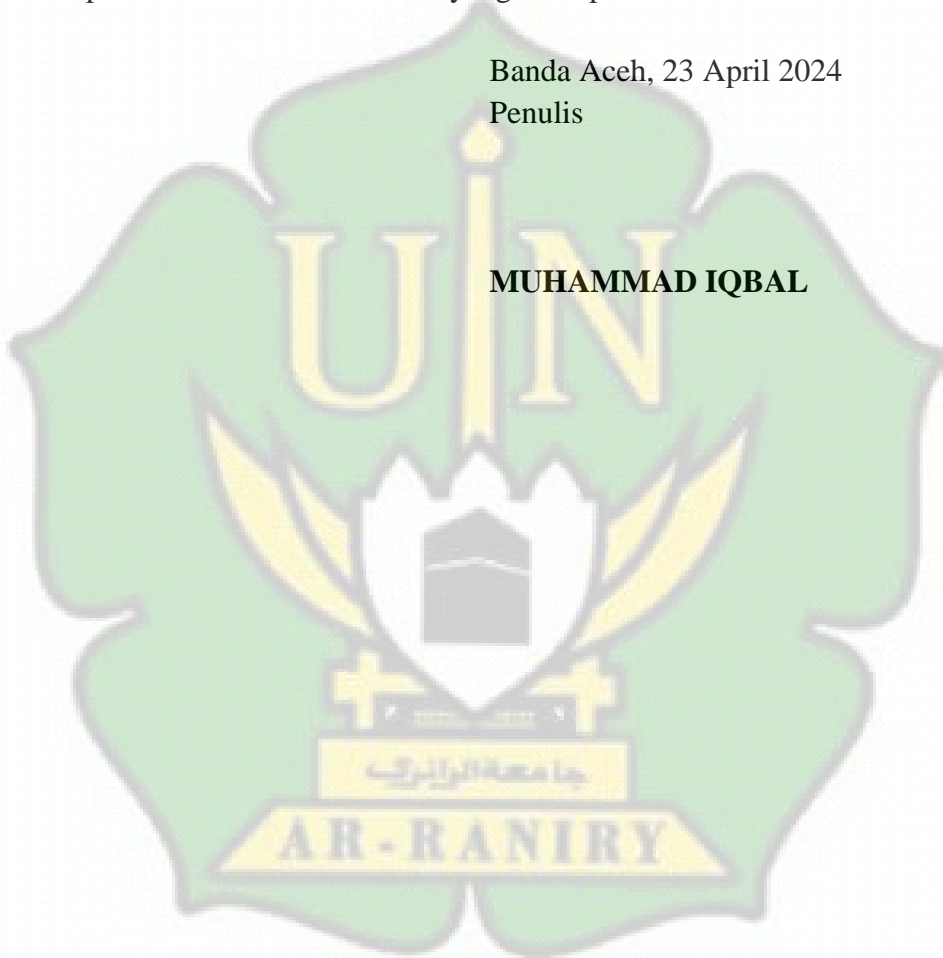
ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritikan yang konstruktif sangat diharapkan dari semua pihak demi kesempurnaannya.

Atas semua bantuan dan jasa dari berbagai pihak semoga mendapat balasan dari Allah SWT yang setimpal.

Banda Aceh, 23 April 2024

Penulis

MUHAMMAD IQBAL



ABSTRAK

Judul : Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli
Nama/ NIM : Muhammad Iqbal/ 211002026
Promotor I : Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed
Promotor II : Dr. Silahuddin, M.Ag
Kata kunci : Model Pengembangan, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, MB-KM.

MB-KM merupakan kebijakan baru Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang memberikan hak kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus selama tiga semester. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan implementasi kurikulum MB-KM pada program studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli, seperti belum terintegrasinya kegiatan asistensi mengajar, belum diaturnya konversi SKS dan belum tersedianya mata kuliah lintas prodi. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli dan mengetahui tahapan pengembangannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan menggunakan model ADDIE yang dibatasi sampai langkah ketiga yaitu analisis, desain, dan pengembangan. Pada tahap analisis, dilakukan identifikasi kebutuhan kurikulum, analisis tujuan pembelajaran, karakteristik mahasiswa dan konteks pendidikan, evaluasi program

MB-KM, serta tinjauan literatur dan kajian lapangan. Tahap desain mencakup penetapan tujuan pembelajaran spesifik, perancangan struktur kurikulum fleksibel, pengelompokan materi, pemilihan metode pembelajaran dan penilaian, integrasi nilai-nilai Islam dan prinsip MB-KM, pengembangan rancangan kurikulum komprehensif, serta pengembangan modul dan materi ajar. Tahap pengembangan melibatkan validasi desain oleh ahli kurikulum PAI dan MB-KM, ahli materi, serta ahli pembelajaran. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi, dan angket. Analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan skala Likert untuk menguji kelayakan kurikulum yang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang dikembangkan telah memenuhi prinsip-prinsip MB-KM, seperti pembelajaran lintas disiplin, pemanfaatan teknologi digital, pembelajaran kolaboratif, fleksibilitas, serta penilaian kegiatan MB-KM. Kurikulum ini juga sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku, serta mempertimbangkan kebutuhan dunia kerja dan industri terkait program studi PAI serta berdasarkan hasil penilaian validator ahli kurikulum mengenai desain kurikulum berbasis MB-KM pada Program Studi PAI yang dikembangkan pada penelitian ini dalam kategori layak dengan rerata skor masing-masing 3,25, 3,17 dan 3,17. Secara keseluruhan, kurikulum PAI berbasis MB-KM ini dinilai layak oleh para validator dengan rata-rata skor yang mendekati kategori sangat layak. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengembangan model kurikulum Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya mengintegrasikan prinsip-prinsip MB-KM tetapi juga menyesuaikannya dengan nilai-nilai Islam yang relevan untuk program studi PAI. Kurikulum ini dirancang secara fleksibel dan komprehensif, mencakup pembelajaran lintas disiplin, pemanfaatan teknologi digital, serta pembelajaran kolaboratif, yang sebelumnya belum diterapkan di STIT Al-Hilal Sigli.

ملخص

العنوان	: نموذج تطوير المناهج التعليمية الدين الإسلامي على أساس برنامج التعلم
المستقل الحرم الجامعي المستقل في المدرسة الثانوية الهلال سيجلي تربية العلوم	
الإسم / نيم	: محمد إقبال / 211002026
المروج الأول	: تيوكو ذو الفقار
المروج الثاني	: صلاح الدين
الكلمات المفتاحية	: نموذج التطوير، المنهج، التعليم الدين الإسلامي، التعلم المجاني، حرم الجامعي المستقل

تعد استقلالية الحرم الجامعي للتعلم المستقل سياسة جديدة لوزارة التعليم والثقافة والبحث والتكنولوجيا والتي تمنح الطلاب الحق في الدراسة خارج الحرم الجامعي لمدة ثلاثة فصول دراسية. كان الدافع وراء هذا البحث هو تحديات تنفيذ منبر التعلم المستقل في الحرم الجامعي في برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية في كلية الهلال سيجلي التربية للعلوم، مثل عدم دمج أنشطة المساعدة التعليمية بعد، وعدم تنظيم تحويل الاعتمادات بعد عدم وجود دورات دراسية مشتركة متاحة. يهدف هذا البحث إلى إنتاج نموذج لتطوير منبر التربية الدينية الإسلامية يعتمد على التعلم الجامعي المستقل في كلية الهلال سيجلي التربية للعلوم وتحديد مراحل تطوره. أسلوب البحث المستخدم في البحث حول تطوير منبر التربية الدينية الإسلامية على أساس برنامج التعلم المستقل داخل الحرم الجامعي هو البحث والتطوير باستخدام نموذج ADDIE (التحليل، التصميم، التطوير، التنفيذ، التقييم) والذي يقتصر على الخطوة الثالثة، وهي التحليل والتصميم والتطوير. في مرحلة التحليل، يتم تحديد احتياجات المنبر، وتحليل أهداف التعلم، وخصائص الطلاب والسياق التعليمي، وتقييم برنامج التعلم المستقل في الحرم الجامعي، بالإضافة إلى مراجعة الأدبيات والدراسات الميدانية. تتضمن مرحلة التصميم تحديد أهداف تعليمية محددة، وتصميم هيكل منبر من، وتجميع المواد، واختيار أساليب التعلم والتقييم، ودمج القيم الإسلامية ومبادئ التعلم

المستقلة في الحرم الجامعي، وتطوير تصميم شامل للمناهج الدراسية، فضلاً عن تطوير الوحدات والمواد التعليمية. تتضمن مرحلة التطوير التحقق من صحة التصميم من قبل خبراء المناهج وخبراء المواد وخبراء التعلم. وكانت أدوات البحث المستخدمة هي شبكات المقابلة واستبيانات التحقق من صحة الخبراء. تشمل تقنيات جمع البيانات المقابلات المتعمقة، وملاحظة المشاركين، والوثائق، والاستبيانات. تم إجراء تحليل البيانات وصفيًا كميًا ونوعيًا باستخدام مقياس ليكرت لاختبار جدوى المنهج الجاري تطويره. تظهر نتائج البحث أن المنهج الذي تم تطويره يلبي مبادئ التعلم المستقل في حرم جامعي مستقل، مثل التعلم متعدد التخصصات، واستخدام التكنولوجيا الرقمية، والتعلم التعاوني، والمرونة، وتقييم الأنشطة. يتوافق هذا المنهج أيضًا مع المعايير واللوائح المعمول بها، ويأخذ في الاعتبار احتياجات عالم العمل والصناعة المتعلقة ببرامج دراسة التربية الإسلامية ويستند إلى نتائج تقييم مدققي المنهج الخبراء فيما يتعلق بتصميم مستقل المنهج القائم على التعلم في برنامج دراسة التربية الإسلامية المطور في هذا البحث في فئة "ممكن" بمتوسط درجات 3.25، على التوالي. بشكل عام، تم تصنيف مقاييس منهج التربية الإسلامية القائم على 3.17، 3.17. "التعلم المستقل على أنها "جديرة" من قبل المدققين بمتوسط درجة قريبة من فئة "جديرة جدًا".

ABSTRACT

Title	: Curriculum Development Model for Islamic Religious Education Based on the Independent Learning Independent Campus (MB-KM) Program at Al-Hilal College Sigli
Name/Student ID	: Muhammad Iqbal/211002026
Promoter I	: Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed
Promoter II	: Dr. Silahuddin, M.Ag
Keywords	: Development Model, Curriculum, Islamic Religious Education, MB-KM

The MB-KM program, initiated by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology, allows students to pursue off-campus studies for three semesters. This research is prompted by the challenges faced in implementing the MB-KM curriculum within the Islamic Religious Education program at Al-Hilal College Sigli. These challenges include the lack of integration in teaching assistance activities, unregulated credit transfers, and the absence of cross-study program courses. The study aims to devise a curriculum development model for Islamic Religious Education grounded in the MB-KM program at Al-Hilal College Sigli and to comprehend its developmental stages. The research method employed for developing the MB-KM-based Islamic Religious Education curriculum is Research and Development (R&D), utilizing the ADDIE model, specifically focusing on the analysis, design, and development steps. The analysis stage encompasses curriculum needs identification, analysis of learning objectives, assessment of student characteristics and educational context, evaluation of the MB-KM program, literature review, and field studies. The design stage involves establishing specific learning objectives, designing a flexible curriculum structure, organizing

materials, selecting learning and assessment methods, integrating Islamic values and MB-KM principles, devising a comprehensive curriculum layout, and creating modules and teaching materials. The development stage entails validating the design through assessment by curriculum experts, material experts, and learning experts. The research instruments include interview guidelines and expert validation questionnaires. Data collection techniques encompass in-depth interviews, participant observation, documentation, and questionnaires. Data analysis is conducted descriptively, qualitatively, and quantitatively, utilizing a Likert scale to assess the feasibility of the developed curriculum. The research findings indicate that the developed curriculum aligns with MB-KM principles, such as interdisciplinary learning, utilization of digital technology, collaborative learning, flexibility, and assessment of MB-KM activities. Additionally, the curriculum adheres to relevant standards and regulations while considering the needs of workplaces and industries associated with the Islamic Religious Education program. This curriculum is also in accordance with applicable standards and regulations, and takes into account the needs of the world of work and industry related to the PAI study program and is based on the results of the curriculum expert validator's assessment regarding the MB-KM-based curriculum design for the PAI Study Program developed in this research in the Feasible category. with mean scores of 3.25, 3.17, and 3.17 respectively. Overall, the MB-KM-based PAI metric is rated as Fine by the validators with an average score close to the Very Feasible category.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PROMOTOR	ii
LEMBAR PENGESAHAN TERTUTUP	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERNYATAAN PENGUJI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
KATA PENGANTAR	xviii
ABSTRAK	xx
DAFTAR ISI	xxvi
DAFTAR TABEL	xxix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	11
1.5. Kajian Penelitian Terdahulu	14
1.6. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
2.1 Definisi Pengembangan Kurikulum	19
2.2 Landasan Pengembangan Kurikulum	28
2.3 Fungsi Kurikulum	29
2.4 Model-Model Pengembangan Kurikulum	48
2.4.1 The Administrative Model	48
2.4.2 The Grass Roots Model	50
2.4.3 Beauchamp’s System	51
2.4.4 The Demonstration Model	52
2.4.5 Taba’s Inverted Model	52
2.4.6 Roger’s Interpersonal Relation Model	53
2.4.7 Model Robin Fogarty	54
2.4.7.1 Model Seluler (<i>Cellular</i>)	54
2.4.7.2 Model Keterhubungan (<i>Connected</i>)	56
2.4.7.3 Model Sarang (<i>Nested</i>)	57
2.4.7.4 Model Urutan/Rangkaian (<i>Sequenced</i>)	58
2.4.7.5 Model Bagian (<i>Shared</i>)	59
2.4.7.6 Model Jaring Laba-Laba (<i>Webbed</i>)	60
2.4.7.7 Model Galur/Benang (<i>Threaded</i>)	61
2.4.7.8 Model Keterpaduan (<i>Integrated</i>)	62

2.4.7.9 Model Celupan (<i>Immersed</i>).....	63
2.4.7.10 Model Jaringan (<i>Networked</i>)	64
2.5 Pendidikan Agama Islam	66
2.5.1 Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	68
2.5.2 Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam	73
2.6 Konsep Kurikulum MB-KM	76
2.7 Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis MB-KM	85
BAB III METODE PENELITIAN	90
3.1 Jenis Penelitian	91
3.1.1 Analisis	92
3.1.1.1 Identifikasi Kebutuhan Kurikulum	92
3.1.1.2 Analisis Tujuan Pembelajaran	92
3.1.1.3 Karakteristik Mahasiswa dan Konteks Pendidikan	93
3.1.1.4 Evaluasi Program MB-KM	93
3.1.1.5 Tinjauan Literatur dan Kajian Lapangan	93
3.1.2 Desain	94
3.2.2.1 Penetapan Tujuan Pembelajaran yang Spesifik	94
3.2.2.2 Perancangan Struktur Kurikulum yang Fleksibel	94
3.2.1. 3 Pengelompokan Materi Pembelajaran dengan Logis	95
3.2.1.4 Pemilihan Metode Pembelajaran dan Penilaian yang Tepat	95
3.2.1.5 Integrasi Nilai-nilai Islam dan Prinsip-prinsip MB-KM	95
3.2.1.6 Pengembangan Rancangan Kurikulum yang Komprehensif	96
3.2.1.7 Pengembangan Modul Pembelajaran dan Materi Ajar yang Relevan	96
3.2.3 Pengembangan	97
3.2 Instrumen Penelitian	100
3.3 Teknik Pengumpulan Data	101
3.3.1 Wawancara mendalam	101
3.3.2 Observasi Partisipan	101
3.3.3 Dokumentasi	103
3.3.4 Angket	104
3.4 Teknik Analisis Data	105

BAB IV HASIL PENELITIAN	106
4.1 Tahapan Pengembangan model kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis MB-KM di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli.....	108
4.1.1 Analisis Kurikulum PAI STIT Al Hilal Sigli	108
4.1.1.1 Struktur Kurikulum.....	108
4.1.1.2 Perencanaan Kurikulum PAI Berbasis MB-KM ...	128
4.1.1.3 Analisis Komponen Tujuan.....	138
4.1.1.4 Analisis Komponen Konten.....	146
4.2 Desain/Merancang model kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis MB-KM di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli.....	163
4.2.1 Asistensi Mengajar... ..	180
4.2.2 KKN Tematik Mengajar di Desa.....	185
4.3 Validasi pengembangan Kurikulum PAI berbasis MB-KM..	190
4.3.1 Penetapan Profil Lulusan.....	190
4.3.2 Penetapan Capaian Pembelajaran (CP), Membentuk Matakuliah dan Sistem Kredit Semester (SKS).....	194
4.3.3 Pembentukan Matakuliah.....	196
4.3.4 Studi Kelayakan dan Kebutuhan.....	198
4.3.5 Penyusunan Konsep Awal Perencanaan Kurikulum... ..	200
 BAB V PENUTUP	 217
5.1 Kesimpulan	217
5.2 Saran	219
 DAFTAR PUSTAKA	 221
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh Tahapan Evaluasi Kurikulum dengan Model Ketidaksesuaian Provus	85
Tabel 2.2 Kerangka kerja penelitian	89
Tabel 3.1 Validator penelitian pengembangan kurikulum PAI berbasis MB-KM	101
Tabel 3.2 Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi Data	102
Tabel 3.3 Kategori Penilaian	105
Tabel 4.1 Daftar Mata Kuliah Universitas	157
Tabel 4.2 Daftar Mata Kuliah Tingkat Fakultas	158
Tabel 4.3 Daftar Mata Kuliah Program Studi	159
Tabel 4.4 Mata Kuliah Semester Ganjil	161
Tabel 4.5 Mata Kuliah Semester Genap	163
Tabel 4.6 Konversi Mata Kuliah Semester V dengan Program Asistensi Mengajar/ Kampus Mengajar	171
Tabel 4.7 Konversi Mata Kuliah Semester VI dengan Program KKN Tematik Mengajar di Desa	177
Tabel 4.8 Hasil pengembangan dengan Pihak STIT AL-Hilal Sigli	211
Tabel 4.9 Hasil Validasi Kurikulum PAI berbasis MB-KM.....	218

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki era *Society 5.0*, Indonesia mempersiapkan seperangkat kurikulum dan sistem pembelajaran yang diharapkan dapat menghasilkan generasi baru bangsa Indonesia yang mampu menjawab tantangan dan tuntutan globalisasi yang terus berubah. Secara umum upaya peningkatan mutu pendidikan nasional sangat dipengaruhi oleh mutu lembaga pendidikan yang ada mulai dari pendidikan dasar hingga Perguruan tinggi. Kualitas lembaga pendidikan juga dipengaruhi oleh manajemen. Peran manajemen dalam lembaga pendidikan mutlak dibutuhkan. Tanpa manajemen yang dijalankan dengan baik, maka niscaya lembaga pendidikan tersebut tidak dapat berjalan sesuai dengan harapan.¹ Proses pendidikan secara menyeluruh berkaitan erat dengan manajemen atau pengelolaan lembaga pendidikan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pengelola lembaga pendidikan menguasai manajemen atau pengelolaan lembaga pendidikan agar mampu berjalan sesuai dengan harapan.

Sebagai subsistem pendidikan nasional agar mampu berjalan dengan efektif guna mencapai tujuan pendidikan, maka lembaga pendidikan harus menerapkan prinsip dan teori manajemen dalam proses pengelolaan kegiatan. Selain itu, manajemen tersebut harus dikelola dengan baik. Hal ini berdampak pada lembaga pendidikan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai berbagai keunggulan, seperti keunggulan dalam keimanannya, keunggulan dalam

¹Luthfiyyah Saajidah, *Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum, Madrasa: Journal of Islamic Educational Management* 1, no. 2 (2018).

ketakwaannya, serta keunggulan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Apabila ingin mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, sebuah lembaga pendidikan perlu memperhatikan hal-hal yang terkait dengan manajemen seperti manajemen kurikulum dan pembelajaran. Kedua manajemen tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Semua itu merupakan komponen dan fungsi manajemen yang harus diperhatikan.

Kurikulum menjadi bagian terpenting dalam lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa tolak ukur dari keberhasilan pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan acuan dalam penentuan materi pengajaran dan metode pembelajaran.² Sehingga mempunyai peran yang sangat dominan terhadap pendidikan. Pengelolaan kurikulum harus senantiasa dilakukan berkelanjutan berkesinambungan agar mampu mengikuti perkembangan kebutuhan di masyarakat. Pentingnya kurikulum dalam lembaga pendidikan juga sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 89:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

dan kami turunkan kepadamu (Muhammad) Al-Kitab (Al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (QS. An-Nahl: 89).³

Ayat ini menegaskan bahwa Al-Quran diturunkan sebagai petunjuk dan pedoman yang menjelaskan segala

²Intan Permata Yani Pratiwi, Sukiman, Rohmi Triwulandari. *Role Model Perkembangan Kurikulum Grass Root Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah x, no. x (2022).

³Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Al-Jumanatul'ali*. 2007.

sesuatu, termasuk dalam hal pendidikan dan kurikulum. Kurikulum harus mampu menjadi acuan dan pedoman yang menjelaskan segala aspek pembelajaran, baik materi, metode, evaluasi, dan lainnya.

Inti dari lembaga pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, kurikulum merupakan suatu pedoman atau pegangan dalam kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa yang memegang kedudukan kunci dalam proses pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum dijadikan sebagai penentu arah, bahan materi, dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan bentuk, kualitas, dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Hal tersebut menjadikan kurikulum merupakan komponen yang penting dan harus menjadi perhatian khusus.

Kurikulum di lembaga pendidikan harus selalu dikembangkan. Kurikulum dipandang sebagai *curriculum as subject matter* yang berarti bahwa kurikulum merupakan serangkaian isi materi (*content*) untuk proses pembelajaran sehingga materi-materi yang dipersiapkan oleh dosen untuk disampaikan ke Peserta didik. Dalam hal ini kurikulum disusun dalam berbagai mata pelajaran tertentu atau dalam bentuk-bentuk pengembangan kurikulum lainnya.

Ada fenomena menarik dalam konteks pengembangan kurikulum. Dengan kata lain, kebijakan baru Kemendikbudristek yang harus dilaksanakan oleh Universitas yaitu Program (MB-KM) yang diatur dalam Permendikbud No.3 No.3. 2020. Terkait dengan standar nasional pendidikan tinggi, yaitu hak belajar di luar kurikulum selama tiga semester.⁴ Dalam kurun waktu enam (6) tahun, Standar Pendidikan Tinggi (SN-

⁴Mariati. *Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi*. Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora 1, no. 1 (2021).

Dikti dan sekarang berubah istilahnya menjadi SNPT) sudah berubah tiga (3) kali, yakni; 1) Permenristekdikti Nomor 49 Tahun 2014, 2) Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015, 3) Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 berbarengan dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MB-KM).⁵

Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard* dan *soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat. Oleh karena itu, Kemendikbud Ristek telah menentukan 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan tinggi sebagai acuan arah pengembangan kurikulum MB-KM meliputi 1) lulusan mendapat pekerjaan yang layak, 2) mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus, 3) dosen berkegiatan di luar kampus, 4) praktisi mengajar di dalam kampus, 5) hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat atau mendapat rekognisi internasional, 6) program studi bekerja sama dengan mitra dunia, 7) kelas yang kolaboratif dan partisipatif, dan 8) program studi berstandar internasional.⁶ Tantangan yang muncul di kalangan akademisi adalah melakukan rekonstruksi kurikulum pendidikan tinggi yang tepat dan sesuai baik antar program studi sejenis maupun antar Perguruan tinggi dan wajib mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).⁷

Dalam hal ini, Perguruan tinggi berupaya mengembangkan kurikulum dengan menyesuaikan perkembangan zaman dan menghasilkan alumni siap kerja sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan. Hal

⁵Mariati...

⁶I Ketut Suastika et al., *Analisis Kepuasan Stakeholder pada Implementasi Kurikulum MBKM Fakultas Sains dan Teknologi*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4, no. 2 (2022).

⁷Muhajir et al., *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar*, Angewandte Chemie International Edition, vol. 6, 2021.

tersebut didasari oleh kenyataan bahwa manajemen kurikulum adalah suatu proses dalam menentukan cara mengonstruksi kurikulum, menentukan siapa yang mengelola, dan juga menentukan siapa yang bertanggung jawab. Maka, dalam pengembangan kurikulum MB-KM dibutuhkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, desain kurikulum sehingga tidak ada permasalahan dalam perubahan kurikulum.

Pengembangan kurikulum harus merespon kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (*scientific vision*), kebutuhan masyarakat (*social needs*), dan kebutuhan alumni (*stakeholder need*). Namun tidak dapat disangkal bahwa pemahaman pendidik dan pemangku kepentingan tentang kurikulum masih sangat beragam dan masih terdapat kesalahpahaman tentang kurikulum MB-KM, terutama hak untuk belajar, yang merupakan salah satu kebijakan standar nasional pendidikan tinggi. Secara tiga semester di luar kurikulum. Hal ini menegaskan bahwa perubahan kurikulum di Perguruan tinggi membutuhkan percepatan, bukan hanya kecepatan.

Perguruan tinggi ditantang untuk segera mempercepat pengembangan kurikulum sesuai dengan kaidah Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) dan standar internasional. Secara khusus, Program Studi melakukan penyesuaian dengan kebijakan MB-KM, yakni: (1) menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka; (2) memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran lintas program studi dalam Perguruan tinggi; (3) menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa luar program studi dan luar Perguruan tinggi beserta persyaratannya; (4) melakukan ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar program studi dan luar Perguruan tinggi; dan (5) penyiapan alternatif mata kuliah daring bagi mata kuliah

yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar program studi dan luar Perguruan tinggi.⁸

Salah satu konsep kurikulum MB-KM adalah menciptakan kreativitas mahasiswa yang merupakan suatu hal yang sangat diperlukan untuk menciptakan suasana pendidikan yang lebih baik. Dengan kreativitas akan menghasilkan macam-macam inovasi dan perkembangan baru bagi mahasiswa. Untuk itu, memanfaatkan kesempatan belajar di luar program studi memerlukan kerja sama sehingga menghasilkan luaran ke depan dengan lulusan yang lebih kompetitif, berkapasitas, berkepribadian, serta berkarakter.⁹ Dengan adanya keterbukaan dan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk bersentuhan dengan lapangan melalui proyek desa, magang, praktik industri, dan sebagainya, akan membuat mahasiswa jauh lebih siap menghadapi masa depannya, tentunya ini merupakan solusi dalam peningkatan kreatifitas para mahasiswa.¹⁰

Terkait kegiatan mahasiswa yang sifatnya ekstrakurikuler, banyak diantara mereka yang memiliki passion untuk mewujudkan karya inovatif yang dilombakan di tingkat nasional maupun internasional atau unjuk kemampuan dan keterampilan. Untuk mewadahi hal tersebut, studi/proyek independen dijalankan untuk menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh mahasiswa serta dapat untuk melangkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan, tetapi masih tersedia dalam silabus program studi

⁸Muhammad Rusli Baharuddin. *Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)*. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran 4, no. 1 (2021).

⁹Endang Fatmawati, *Dukungan Perpustakaan Dalam Implementasi 'Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar*, Jurnal Pustaka Ilmiah 6, no. 2 (2021).

¹⁰Ade Muslimat, *Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*, ed. Denok Sunarsi, Bintang Visitama Publisher, I (Serang, 2021).

atau fakultas.¹¹ Dalam menerapkan suatu program baru, pasti memerlukan sosialisasi dan persiapan yang cukup matang untuk para eksekutor di program merdeka belajar ini. Semuanya butuh proses dan bertahap. Maka, bisa dipastikan bahwa program merdeka belajar masih perlu menyiapkan para tenaga ahli dan sosialisasi yang matang sehingga diharapkan para pelaku pendidikan dan pemerintah bisa menyempurnakan program ini agar bisa dijalankan dengan sangat baik serta terwujudnya peningkatan kreatifitas para mahasiswa dalam menjalani masa pandemi ini.

Permasalahan utama yang sering dihadapi dalam proses pengembangan kurikulum adalah tidak adanya metode yang pasti dalam perumusan yang baik dan pertimbangan apa saja yang harus diperhatikan pada pengolahan capaian pembelajaran lulusan (CPL), capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) dan indikator kesuksesan pembelajaran.¹² Selain itu, salah satu tantangan utama implementasi kurikulum MB-KM adalah masalah administratif dalam membangun kerjasama antara Perguruan tinggi dengan mitra eksternal baik sesama Perguruan tinggi maupun sekolah atau industry.¹³ Adanya ketimpangan sumber daya manusia dan fasilitas antar Perguruan tinggi juga menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan kebijakan ini kurang berjalan maksimal, sebagai contoh akses internet yang belum tersedia merata di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu,

¹¹Khaeruddin, Hasnawi Haris, and Fajar Arwadi, "*Pengembangan Petunjuk Teknis BKP MBKM Studi / Proyek Independen*," Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021, 2021.

¹²Intan Dzikria and Luvia Friska Narulita. *Pengembangan Kurikulum Untuk Pembentukan Jurusan Sistem Informasi Untag Surabaya Berbasis Kurikulum MBKM dan ACM IS dengan Metode Kualitatif*. Konferensi Nasional Ilmu Komputer 2021 (2021).

¹³Suastika et al., *Analisis Kepuasan Stakeholder Pada Implementasi Kurikulum MBKM Fakultas Sains Dan Teknologi*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4.2 (2022).

penanganan administrasi mahasiswa yang mengambil mata kuliah lintas prodi atau lintas kampus perlu diperhatikan sehingga tidak menimbulkan masalah baru.¹⁴

Mayoritas mahasiswa merasa bahwa program ini belum dapat diterapkan dan masih harus dilakukan persiapan yang lebih matang. Bahkan ada yang merasa kebijakan ini malah akan mempersulit mahasiswa apabila negara dan kampus belum siap. Ada juga yang berpendapat bahwa kebijakan ini perlu asesmen lebih dalam terhadap Perguruan-Perguruan tinggi di Indonesia sebelum melakukan intervensi, karena pihak yang akan diintervensi oleh kebijakan ini berupa sistem berskala nasional dan mengubah suatu sistem bukan hal yang mudah.¹⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli sedang merancang kurikulum PAI berbasis MB-KM namun ada beberapa kendala dalam integrasi kurikulum PAI dengan MB-KM seperti pada asistensi mengajar belum dipersiapkan dengan baik karena merupakan program baru serta belum tersosialisasi dengan baik. Salah satu mitra dalam melaksanakan kegiatan tersebut adalah Pendidik. Dimana Pendidik membimbing serta memantau mahasiswa dalam program asistensi mengajar di sekolah. Namun di sisi lain, hak mendapatkan pengakuan konversi 20 sks juga belum terlihat pada spesifikasi mata kuliah yang diakui dalam asistensi mengajar. Oleh karena demikian, Prodi PAI untuk segera memfasilitasinya dengan beragam panduan dan mekanisme yang terukur.

Kekurangan lainnya pada kelompok mata kuliah belum diatur untuk memenuhi hak belajar mahasiswa di luar program studi selama 3 semester. Begitu juga kelompok mata kuliah inti prodi dan mata kuliah umum merupakan kelompok mata kuliah

¹⁴Muhajir et al., *Implementasi Dan Problematika Merdeka Belajar*.

¹⁵Muslimat, *Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*.

wajib program studi masih menjadi pembahasan sampai hari ini. Begitu juga dalam CPL Program Studi PAI yaitu menguasai konsep, metode keilmuan, substansi materi, struktur, dan pola pikir keilmuan Al-Qur'an-Hadits sebagai sub keilmuan dari PAI.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran satu semester di luar program studi pada Perguruan tinggi yang sama didasarkan atas kedekatan rumusan CPL program studi dalam rumpun keilmuan belum terlaksana dengan baik karena mata kuliah yang boleh diambil oleh mahasiswa belum diatur sesuai pedoman dan aturan yang berlaku.

Dari beberapa masalah diatas, nampak jelas bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam perlu didesain dengan baik, sehingga mampu memberikan model pada terbentuknya kurikulum PAI berbasis MB-KM. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait dengan model pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis MB-KM di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli, dalam hal ini peneliti fokuskan pada Prodi PAI.

Dari dokumen dan studi pendahuluan yang telah dilakukan, beberapa hal yang sudah diketahui pentingnya manajemen kurikulum dan pembelajaran dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Adanya kebijakan baru Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MB-KM) dari Kemendikbudristek yang harus di implementasikan di Perguruan tinggi serta tantangan dan permasalahan dalam mengembangkan kurikulum MB-KM, seperti rekonstruksi kurikulum, kerja sama dengan mitra eksternal, ketimpangan sumber daya, dan administrasi lintas prodi/kampus. Kemudian, prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli sedang merancang kurikulum PAI berbasis MB-KM.

Sedangkan beberapa hal yang belum diketahui atau menjadi kendala adalah metode atau tahapan yang pasti dalam perumusan dan pengolahan capaian pembelajaran lulusan (CPL), capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), dan indikator kesuksesan pembelajaran dalam kurikulum MB-KM serta mekanisme yang terukur dalam mengintegrasikan kurikulum PAI dengan program MB-KM, seperti asistensi mengajar, hak konversi 20 SKS, dan kelompok mata program MB-KM. Kemudian, Pelaksanaan kegiatan pembelajaran satu semester di luar program studi pada Perguruan tinggi yang sama berdasarkan kedekatan rumusan CPL dalam rumpun keilmuan.

Oleh karena itu, diperlukan model pengembangan kurikulum PAI berbasis MB-KM yang dapat mengatasi kendala-kendala tersebut dan menjadi acuan dalam implementasi kurikulum MB-KM di Prodi PAI Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

- 1.2.1 Bagaimana tahapan-tahapan pengembangan model kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM)?
- 1.2.2 Bagaimana merancang model kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli?
- 1.2.3 Bagaimana memvalidasi model kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya, tujuan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Menganalisis tahapan-tahapan pengembangan model kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM).
- 1.3.2 Merancang model kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Hilal Sigli.
- 1.3.3 Memvalidasi model kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Hilal Sigli.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian tentang model pengembangan kurikulum PAI berbasis MB-KM ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Pertama, secara akademis, temuan-temuan dalam penelitian ini dapat memberikan sumbangan teori dan pengembangan kurikulum Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) di Perguruan Tinggi. Hasil penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terkait dengan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebijakan MB-KM, sehingga dapat menjadi landasan dan referensi bagi

penelitian-penelitian selanjutnya.

Kedua, penelitian ini akan memformulasi pola pengembangan kurikulum MB-KM yang selama ini masih sedikit dikaji. Dengan mengkaji dan menganalisis secara mendalam, penelitian ini akan menghasilkan model atau pola pengembangan kurikulum MB-KM yang dapat dijadikan acuan bagi Perguruan Tinggi dalam mengembangkan kurikulumnya.

Ketiga, penelitian ini akan menambah pembendaharaan diskursus tentang kurikulum MB-KM dalam konteks pengembangan model kurikulum MB-KM Perguruan Tinggi. Hasil penelitian ini akan memperkaya wacana dan diskusi mengenai pengembangan kurikulum MB-KM di lingkungan Perguruan Tinggi, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang topik tersebut.

1.4.1 Manfaat Praktis

Pertama, bagi pengambil kebijakan, terutama Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) di lingkungan Perguruan Tinggi. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam perumusan kebijakan terkait dengan implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) di Perguruan Tinggi, khususnya dalam hal pengembangan kurikulum yang sesuai dengan konsep MB-KM.

Kedua, bagi para pimpinan Perguruan Tinggi, penelitian ini memberikan informasi tentang pengembangan kurikulum MB-KM, baik pada aspek kelemahan maupun kelebihan yang terdapat di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli. Informasi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi dalam mengembangkan kurikulum MB-KM di Perguruan Tinggi masing-masing, serta membantu mengidentifikasi

tantangan dan peluang dalam penerapannya.

Ketiga, bagi civitas akademika, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kemajuan penyelenggaraan pendidikan tinggi, baik di Perguruan Tinggi Umum (PTU) maupun Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), karena kurikulum MB-KM dapat menjadi suplemen kurikulum di Perguruan Tinggi. Dosen dan tenaga pendidik dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum MB-KM.

Keempat, bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian yang memiliki kesamaan pada objek, serta fokus yang berbeda. Penelitian ini dapat memperkaya literatur dan menjadi dasar bagi penelitian lanjutan tentang pengembangan kurikulum MB-KM di Perguruan Tinggi.

Kelima, bagi masyarakat, penelitian ini memberikan informasi tentang kurikulum MB-KM yang menjadi kajian dan target dalam penelitian ini, sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kebijakan dan implementasi MB-KM di Perguruan Tinggi. Masyarakat dapat lebih mengenal dan memahami konsep MB-KM serta manfaatnya bagi lulusan Perguruan Tinggi.

Keenam, bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kurikulum MB-KM yang akan mereka alami selama menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Mahasiswa dapat mempersiapkan diri dan merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum MB-KM untuk mengoptimalkan pengalaman belajar mereka.

1.5 Kajian Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian membutuhkan referensi dari penelitian

sebelumnya. Hal ini untuk mencari titik terang sebuah fenomena. Kajian terdahulu tersebut sebagai landasan berfikir agar peneliti memiliki rambu-rambu ke arah yang jelas sehingga penelitian yang terbaru memiliki kedudukan yang jelas dengan penelitian yang sebelumnya. Terkait dengan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM), terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan, di antaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh K. Yahiji (2021) tentang “Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kampus Merdeka-Merdeka Belajar”. Penelitian ini mengkaji tentang upaya mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum PAI yang disesuaikan dengan konsep Kampus Merdeka-Merdeka Belajar.¹⁶

Kedua, Muyassaroh dan Arifai (2022) melakukan penelitian tentang “Evaluasi Internalisasi Nilai-Nilai Quran Pada Kurikulum Kampus Merdeka-Merdeka Belajar Pada IAIQ Indralaya Ogan Ilir”. Penelitian ini mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai Quran terinternalisasi dalam kurikulum MB-KM di Institut Agama Islam Qomaruddin (IAIQ) Indralaya Ogan Ilir.¹⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nurkholid (2022) dengan judul “Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berbasis KKNi (Model MBKM Program Studi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam)”. Penelitian ini

¹⁶K Yahiji. *Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kampus Merdeka-Merdeka Belajar*. Al-Muzakki 3, no. 1 (2021).

¹⁷Mutafiyanti Muyassaroh, Ahmad Arifai. “Evaluasi Internalisasi Nilai-Nilai Quran Pada Kurikulum Kampus Merdeka-Merdeka Belajar Pada IAIQ Indralaya Ogan Ilir,” *Journal of Innovation Research and Knowledge* 1, no. 12 (2022).

mengkaji tentang adaptasi kurikulum MB-KM yang berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada program studi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.¹⁸

Keempat, Ulum dan Septayuda (2022) melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kesiapan Mahasiswa Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Azhar Indonesia: Studi Kasus Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Negeri”. Penelitian ini mengkaji kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Al Azhar Indonesia dalam mengikuti program pertukaran mahasiswa dalam negeri yang merupakan bagian dari MB-KM.¹⁹

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Habibi dan Arifah (2022) dengan judul “Desain Penyetaraan Aktivitas Non-Perkuliahan Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia”. Penelitian ini mengkaji tentang desain penyetaraan aktivitas non-perkuliahan dalam program MB-KM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia.²⁰

Keenam, Susilowati dkk. (2022) melakukan penelitian

¹⁸Agus Nurkholiq, “*Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berbasis KKNI (Model MBKM Program Studi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam) Agus Nurkholiq Keahlian Yang Harus Dimiliki Untuk Menyongsong Era Big Data Menstimulasi Pemerintah Indonesia Melalui,*” Aswaja: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman 2, no. 1 (2022).

¹⁹Bahrul Ulum and Tata Septayuda, “*Gambaran Kesiapan Mahasiswa Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Azhar Indonesia: Studi Kasus Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Negeri,*” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 7, no. 2 (2022).

²⁰Moh. Mizan Habibi Mir’atun Nur Arifah, “*Desain Penyetaraan Aktivitas Non-Perkuliahan Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia,*” *Refleksi Pembelajaran Inovatif* 4, no. 1 (2022).

tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini mengkaji tentang implementasi kurikulum MB-KM dalam membentuk karakter Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.²¹

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, belum ada yang melakukan penelitian pengembangan model kurikulum PAI berbasis MB-KM. Oleh karena itu, penelitian ini akan sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu menghasilkan model kurikulum PAI berbasis MB-KM di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Hilal Sigli, berikut adalah perbedaan penelitian yang spesifik:

1.5.1 Fokus Penelitian

Penelitian berfokus pada pengembangan model kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berbasis Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli. Penelitian ini lebih spesifik pada aspek pengembangan model kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik institusi tersebut.

1.5.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli, sedangkan penelitian-penelitian terdahulu dilakukan di institusi lain seperti IAIN Gorontalo, Institut Agama Islam Qomaruddin (IAIQ) Indralaya Ogan Ilir, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, Universitas Al Azhar Indonesia, dan Universitas Islam Indonesia.

²¹Greynike Putri Astuti and Tri Susilowati, “Pelaksanaan Literasi Dan Numerasi Melalui Asistensi Mengajar Di SD Negeri Trombol 1 Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen,” *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 2, no. 3 (2022).

1.5.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) untuk menghasilkan suatu model kurikulum yang sesuai dengan konteks institusi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli, sedangkan penelitian-penelitian terdahulu menggunakan pendekatan yang berbeda-beda seperti studi kasus, evaluasi, atau deskriptif kualitatif.

1.5.4 Fokus Pengembangan

Penelitian berfokus pada pengembangan model kurikulum Pendidikan Agama Islam secara spesifik, sedangkan penelitian-penelitian terdahulu membahas aspek-aspek yang lebih umum seperti internalisasi moderasi beragama, integrasi nilai-nilai Quran, adaptasi kurikulum MB-KM berbasis KKNI, kesiapan mahasiswa program MB-KM, atau desain penyetaraan aktivitas non-perkuliahan.

1.5.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa model kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis MB-KM yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli, sehingga dapat menjadi acuan bagi institusi tersebut dalam mengimplementasikan kurikulum yang lebih kontekstual dan sesuai dengan konsep MB-KM.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini memuat suatu kerangka pemikiran yang akan dituangkan dalam lima bab yang disusun secara sistematis. Pendahuluan penulis letakkan pada bab pertama yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan

Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Kajian teori penulis letakkan pada bab dua yang membahas tentang landasan teori yang terdiri dari: Pengembangan Kurikulum PAI, Konsep Kurikulum MB-KM dan Integrasi Kurikulum PAI dengan MB-KM.

Pada bab ketiga membahas tentang metode penelitian sebagai acuan dasar dalam mengumpulkan data baik yang bersumber pada hasil wawancara atau interview, dokumentasi maupun yang berasal dari hasil pengamatan. Pada bagian ini akan memuat tiga sub pokok bahasan, yakni; Jenis Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data.

Adapun pada bab keempat dipaparkan data hasil penelitian yang penulis laksanakan yang meliputi 2 sub pokok bahasan. Bab lima penulis paparkan pembahasan hasil penelitian sebagai penutup dalam Disertasi, bab ini akan membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian di lapangan dan saran-saran konstruktif dan inovatif dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Definisi Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan jantung dari sebuah sistem pendidikan. Ia memegang peranan penting dalam menentukan arah, tujuan, dan capaian pembelajaran yang diharapkan dari sebuah proses pendidikan. Kurikulum adalah rencana untuk mencapai tujuan pendidikan, dan merupakan alat yang sangat penting bagi praktik pendidikan.²² Oleh karena itu, pengembangan kurikulum menjadi suatu kegiatan yang sangat krusial dan harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.

Pengembangan kurikulum dapat didefinisikan sebagai serangkaian proses yang melibatkan perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah kurikulum yang relevan, efektif, dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan tujuan institusional melalui penyajian konten yang efektif dan pengalaman belajar.²³

Pengembangan kurikulum merupakan suatu keniscayaan dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang dikembangkan secara baik, proses pembelajaran akan kehilangan arah dan tujuan yang jelas. Kurikulum adalah jantung dari semua pendidikan dan harus mencerminkan isu-isu

²²Tarida Alvina Simanjuntak. *Model Pengembangan Kurikulum*. Jurnal Stindo Profesional 4, no. 3 (2018).

²³Mohammad Bisri. *Komponen-Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Prosiding Nasional 3 (2020).

dan masalah yang muncul dalam masyarakat.²⁴ Oleh karena itu, pengembangan kurikulum menjadi suatu keharusan untuk menjamin kualitas pendidikan dan relevansinya dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Pengembangan kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Beberapa alasan mengapa pengembangan kurikulum menjadi suatu keharusan, antara lain:

1. Menjawab Perkembangan Zaman

Dunia terus bergerak dan berkembang. Ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan masyarakat pun senantiasa berubah. Kurikulum harus mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan tersebut agar tetap relevan dan berguna bagi peserta didik. Sebagaimana dinyatakan oleh Tatang Hidayat, kurikulum harus terus direvisi untuk memastikan bahwa itu tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat.²⁵

2. Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan kurikulum yang baik dan sesuai dengan kebutuhan, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan berkualitas. Seperti diungkapkan oleh Widia dkk "Pengembangan kurikulum yang efektif adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan."²⁶

3. Mengakomodasi Kebutuhan Masyarakat

Kurikulum harus dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat, baik secara lokal maupun global.

²⁴Siti Anisatun Nafi'ah, *Model Pengembangan Kurikulum Hilda Taba Pada Kurikulum 2013 di SD/Mi,* "As-Sibyan 2, no. 1 (2019).

²⁵Tatang Hidayat, *Model Pengembangan Kurikulum Tyler Dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Kependidikan Islam 5,* no. 2 (2019).

²⁶Hidayat...

Pengembangan kurikulum memungkinkan adanya penyesuaian dengan tuntutan masyarakat terhadap lulusan yang dihasilkan. Menurut Andi Achruh, kurikulum harus mencerminkan nilai-nilai, kebutuhan, dan harapan masyarakat yang dilayani oleh sistem pendidikan.²⁷

Dengan memahami pentingnya pengembangan kurikulum, para pemangku kepentingan di bidang pendidikan dapat lebih mengapresiasi dan mendukung upaya-upaya untuk mengembangkan kurikulum yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan zaman. Pengembangan kurikulum bukan hanya sekedar formalitas, tetapi merupakan suatu keharusan untuk menjamin kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

Dalam melakukan pengembangan kurikulum, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan agar proses pengembangan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan kurikulum yang berkualitas. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1. Relevansi: kurikulum yang dikembangkan harus relevan dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan perkembangan zaman. Relevansi ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagaimana dinyatakan oleh Yani Pratiwi, "Kurikulum harus relevan dengan kehidupan nyata peserta didik dan masyarakat di mana mereka hidup."²⁸
2. Fleksibilitas: Kurikulum harus bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik, sekolah, serta lingkungan masyarakat. Kurikulum harus cukup fleksibel untuk mengakomodasi perbedaan individu

²⁷Andi Achruh, *Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum*, Jurnal Inspiratif Pendidikan 1, no. 1 (2019).

²⁸Yani Pratiwi, Sukiman, Rohmi Triwulandari. *Role Model Perkembangan Kurikulum Grass Root di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah x, no. x (2022).

dan kelompok dalam masyarakat.²⁹

3. Kontinuitas: Pengembangan kurikulum harus memperhatikan prinsip kontinuitas, baik secara vertikal maupun horizontal. Kurikulum harus berkesinambungan dan saling terkait antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang lainnya. Kontinuitas kurikulum sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara efektif dan bermakna.³⁰
4. Efektivitas: Kurikulum yang dikembangkan harus efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Efektivitas ini dapat dicapai dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung seperti sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Amiruddin Syafaruddin, kurikulum yang efektif adalah kurikulum yang memungkinkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.³¹
5. Efisiensi: Prinsip efisiensi harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum harus dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal, baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya. Seperti dinyatakan oleh Nafi'ah, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan penggunaan sumber daya yang efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.³²

Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman dalam setiap tahapan pengembangan kurikulum, mulai dari perencanaan hingga

²⁹M Munir and Bondowoso, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Solusi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Academia.Edu (n.d.).

³⁰Miftahul Ulum, *Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum: Relevansi Dan Kontinuitas*, "Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan 12, no. 1 (2020).

³¹Amiruddin Syafaruddin, *Manajemen Kurikulum*. Perdana Publishing, 1st ed. (Medan, 2017).

³²Nafi'ah. *Model Pengembangan Kurikulum Hilda Taba Pada Kurikulum 2013 di SD/Mi*. As-Sibyan 2, no. 1 (2019).

evaluasi. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut, kurikulum yang dihasilkan akan lebih berkualitas dan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan secara optimal. Pengembangan kurikulum merupakan sebuah proses yang sistematis dan terstruktur. Berikut adalah tahapan-tahapan yang umum dilalui dalam pengembangan kurikulum:

1. Analisis Kebutuhan Tahap ini melibatkan identifikasi kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan tuntutan perkembangan zaman. Analisis kebutuhan menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan konteks. Seperti diungkapkan oleh Rela Ningsih, Analisis kebutuhan adalah langkah pertama dalam pengembangan kurikulum yang efektif, karena membantu memastikan bahwa kurikulum yang dihasilkan relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.³³
2. Perumusan Tujuan Berdasarkan analisis kebutuhan, tujuan pendidikan dan pembelajaran dirumuskan dengan jelas. Tujuan ini akan menjadi arah dan acuan bagi pengembangan komponen-komponen kurikulum lainnya. Menurut Nida Uliatunida "Tujuan kurikulum harus dinyatakan secara jelas dan operasional, sehingga dapat memberikan pedoman untuk pengembangan dan implementasi kurikulum."³⁴
3. Pemilihan dan Pengorganisasian Isi/Materi Pada tahap ini, dilakukan pemilihan dan pengorganisasian materi atau isi kurikulum yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Materi disusun secara sistematis dan terstruktur. Isi kurikulum harus dipilih dan diorganisasikan

³³Rela Ningsih. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Martapura*, 2016.

³⁴Nida Uliatunida, *Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan*. Ilmu Pendidikan dan Dakwah 2, no. 1 (2020).

dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip seperti kesinambungan, urutan, dan integrasi.³⁵

4. Pemilihan Strategi dan Metode Pembelajaran Strategi dan metode pembelajaran yang tepat dipilih untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Pemilihan ini mempertimbangkan karakteristik peserta didik, materi, serta sumber daya yang tersedia. Strategi dan metode pembelajaran harus selaras dengan tujuan, isi, dan karakteristik peserta didik untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.³⁶
5. Pengembangan Sumber Belajar Sumber belajar yang relevan dan berkualitas dikembangkan untuk mendukung implementasi kurikulum. Sumber belajar dapat berupa buku teks, media pembelajaran, atau sumber lainnya. Sumber belajar yang tepat dapat meningkatkan efektivitas kurikulum dan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁷
6. Evaluasi Kurikulum Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas dan kesesuaian kurikulum yang telah dikembangkan. Evaluasi dapat dilakukan secara formatif (selama proses pengembangan) maupun sumatif (setelah kurikulum diimplementasikan). Evaluasi kurikulum adalah langkah penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang

³⁵Bisri. *Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum*. Prosiding Nasional 3 (2020).

³⁶Ahmad Teguh Purnawanto. *Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jurnal Ilmiah Pedagogy 2, no. 1 (2023).

³⁷Rosichin Mansur. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan)*. Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI Unisma 10, no. 2 (2016).

dikembangkan benar-benar memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang diinginkan.³⁸

Tahapan-tahapan ini dilalui secara sistematis dan berkesinambungan untuk menghasilkan kurikulum yang komprehensif dan berkualitas tinggi. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dan menjawab tantangan zaman. Dalam proses pengembangan kurikulum, terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan. Berikut adalah beberapa pendekatan utama:

1. Pendekatan Subjek Akademik

Pendekatan ini berfokus pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu. Kurikulum disusun berdasarkan struktur keilmuan atau bidang studi yang akan dipelajari. Seperti diungkapkan oleh Grendi Hendrastomo, pendekatan subjek akademik menempatkan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam disiplin ilmu tertentu.³⁹

2. Pendekatan Humanistik

Pendekatan humanistik menempatkan peserta didik sebagai pusat dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum dirancang untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan potensi peserta didik secara utuh. Pendekatan humanistik menekankan pada pengembangan pribadi yang utuh, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁰

3. Pendekatan Rekonstruksi Sosial

³⁸Tim Penyusun. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, ed. Sri Suning Kusumawardani, 4th ed. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

³⁹Grendi Hendrastomo, *Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, Jurusan Pendidikan Sosiologi* (Yogyakarta, 2021).

⁴⁰Hendrastomo...

Pendekatan ini menekankan pada peran kurikulum dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Kurikulum dikembangkan dengan mempertimbangkan isu-isu sosial, budaya, dan lingkungan yang ada di masyarakat. Pendekatan rekonstruksi sosial bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan demokratis melalui kurikulum yang relevan dengan masalah sosial.⁴¹

4. Pendekatan Teknologi Pembelajaran

Pendekatan ini memanfaatkan perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran. Kurikulum dirancang dengan memadukan teknologi sebagai salah satu komponen utama. Pendekatan teknologi pembelajaran mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.⁴²

Pemilihan pendekatan dalam pengembangan kurikulum sangat bergantung pada tujuan pendidikan, karakteristik peserta didik, serta konteks masyarakat di mana kurikulum akan diimplementasikan. Seringkali, pengembang kurikulum mengombinasikan beberapa pendekatan untuk menghasilkan kurikulum yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan.

Selain pendekatan-pendekatan di atas, terdapat pula pendekatan lain yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum, seperti pendekatan berbasis kompetensi, pendekatan interdisipliner, atau pendekatan tematik. Pemilihan pendekatan yang tepat akan membantu memastikan kurikulum yang dikembangkan relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

⁴¹Hendrastomo...

⁴²Heny Kusmawati and Anista Ika Surachman. *Glokalisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Keagamaan Di Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2019).

Meskipun pengembangan kurikulum merupakan kegiatan yang penting, namun terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, antara lain:

1. Perubahan Masyarakat yang Cepat

Masyarakat terus mengalami perubahan yang cepat, baik dalam aspek sosial, budaya, ekonomi, maupun teknologi. Hal ini menuntut kurikulum untuk senantiasa diperbarui agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat. Perubahan dalam masyarakat modern yang sangat cepat menjadi tantangan besar dalam pengembangan kurikulum yang berkelanjutan.⁴³

2. Tuntutan Keterampilan Abad ke-21

Dunia kerja saat ini membutuhkan lulusan yang memiliki keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Pengembangan kurikulum harus mampu mengintegrasikan keterampilan-keterampilan tersebut ke dalam proses pembelajaran. Menurut Agus Zaenul Fitri, kurikulum harus dirancang untuk mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan di abad ke-21.⁴⁴

3. Keterbatasan Sumber Daya

Pengembangan kurikulum yang berkualitas membutuhkan sumber daya yang memadai, baik dalam hal sumber daya manusia, finansial, maupun sarana dan prasarana. Namun, seringkali terdapat keterbatasan sumber daya yang menjadi tantangan dalam proses pengembangan kurikulum. Seperti dinyatakan oleh Mariati, keterbatasan sumber daya dapat

⁴³Ulum. *Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum: Relevansi Dan Kontinuitas*. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora 7, no. 2 (2022).

⁴⁴Agus Zaenul Fitri, *Inovasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Pada Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)*. Journal of Chemical Information and Modeling 53, no. 9 (2013).

menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum yang efektif.⁴⁵

4. Resistensi terhadap Perubahan

Perubahan dalam kurikulum seringkali menghadapi resistensi dari berbagai pihak, seperti Pendidik, peserta didik, orang tua, atau bahkan masyarakat. Resistensi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kekhawatiran akan perubahan, ketidakpahaman tentang pentingnya perubahan, atau kurangnya keterlibatan dalam proses pengembangan kurikulum. Resistensi terhadap perubahan kurikulum harus diatasi dengan komunikasi yang efektif dan keterlibatan semua pemangku kepentingan.⁴⁶

Dengan mengantisipasi dan mengatasi tantangan-tantangan ini, pengembangan kurikulum dapat dilakukan dengan lebih efektif dan menghasilkan kurikulum yang berkualitas tinggi serta relevan dengan kebutuhan pendidikan di era modern.

2.2 Landasan Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan proses sistematis yang melibatkan berbagai pertimbangan dan landasan. Landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan pedagogis sangat penting dalam merancang kurikulum yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta masyarakat. Tanpa landasan yang kuat, kurikulum akan kehilangan arah dan tujuan yang jelas, serta berpotensi gagal dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Landasan filosofis menjadi dasar utama dalam pengembangan kurikulum. Filosofi pendidikan yang dianut oleh

⁴⁵Mariati. *Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi*. Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora 1, no. 1 (2021).

⁴⁶Mariati...

suatu bangsa atau institusi pendidikan akan mempengaruhi tujuan, isi, dan metode pembelajaran yang digunakan. Misalnya, filosofi progresivisme menekankan pada pengalaman belajar yang aktif dan *student-centered*, di mana peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses penemuan dan pengalaman nyata. Sementara itu, filosofi perenialisme lebih berfokus pada penguasaan materi inti atau subjek-subjek fundamental yang telah dianggap penting secara historis. Kurikulum adalah jantung pendidikan, yang menentukan proses, arah, dan tujuan pendidikan itu sendiri.⁴⁷

Setiap filosofi pendidikan memiliki pandangan yang berbeda tentang tujuan akhir pendidikan, peran Pendidik dan peserta didik, serta metode pembelajaran yang paling efektif. Oleh karena itu, pemilihan filosofi pendidikan yang akan dianut menjadi landasan penting dalam pengembangan kurikulum. Hal ini akan memastikan bahwa kurikulum yang dihasilkan selaras dengan nilai-nilai, keyakinan, dan tujuan pendidikan yang diinginkan oleh suatu bangsa atau institusi pendidikan.

Selain landasan filosofis, landasan psikologis, sosiologis, dan pedagogis juga sangat penting dalam pengembangan kurikulum yang komprehensif.

2.3 Fungsi Kurikulum

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang disusun secara sistematis dan terstruktur. Ia memiliki fungsi utama sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh William B. Ragan, “*The curriculum is the central force for directing learning in our schools*”.⁴⁸

⁴⁷Muhammad Arbain and Badrut Tamam. *Reorientasi Kurikulum Pai Di Madrasah: Studi Analisis Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Reflektika 12, no. 1 (2017).

⁴⁸Hamdan. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek*. IAIN Antasari Press. 2024

Kurikulum bertindak sebagai pengarah dan penentu arah bagi seluruh aktivitas pendidikan yang dilakukan di sekolah.

Fungsi kurikulum sebagai pedoman dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Tanpa adanya kurikulum yang jelas, proses belajar mengajar akan berjalan tanpa arah yang pasti. Kurikulum memberikan kerangka kerja yang menjelaskan tujuan pendidikan, materi pembelajaran, strategi pengajaran, serta cara mengevaluasi hasil belajar Peserta didik. Dengan demikian, kurikulum menjadi acuan bagi Pendidik dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan terarah.

Selain itu, kurikulum juga berfungsi sebagai alat untuk menjaga kualitas dan standar pendidikan. Dengan adanya kurikulum yang disusun secara nasional atau regional, terdapat keseragaman dalam hal tujuan pendidikan, konten pembelajaran, serta capaian hasil belajar yang diharapkan. Hal ini memastikan bahwa setiap Peserta didik di seluruh wilayah memperoleh pendidikan yang berkualitas dan setara, tanpa memandang latar belakang atau lokasi sekolah.

Dalam konteks sistem pendidikan yang kompleks, kurikulum berperan sebagai penghubung antara berbagai komponen pendidikan. Kurikulum menjembatani hubungan antara tujuan pendidikan, proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan sumber daya pendidikan seperti buku teks, fasilitas, dan pelatihan Pendidik. Dengan adanya kurikulum yang terpadu, seluruh komponen pendidikan dapat bersinergi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Lebih jauh lagi, kurikulum juga berfungsi sebagai sarana untuk mengomunikasikan visi dan misi pendidikan kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk Pendidik, Peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Melalui kurikulum, para

pemangku kepentingan dapat memahami arah dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, serta bagaimana proses pendidikan akan dilaksanakan. Hal ini memungkinkan adanya dukungan dan keterlibatan yang lebih luas dari berbagai pihak dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu fungsi penting kurikulum adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merumuskan tujuan-tujuan yang harus dicapai dalam proses belajar mengajar.⁴⁹ Dengan demikian, kurikulum menjadi acuan dalam menentukan apa saja yang perlu dipelajari oleh Peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam merancang sebuah kurikulum, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan ini dapat mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang diharapkan dimiliki oleh Peserta didik setelah menyelesaikan proses pendidikan. Tujuan pendidikan ini harus dirumuskan secara jelas dan terukur agar dapat dijadikan acuan dalam menyusun kurikulum yang efektif.

Setelah tujuan pendidikan ditetapkan, kurikulum kemudian dirancang untuk memfasilitasi pencapaian tujuan tersebut. Kurikulum menentukan konten atau materi pembelajaran yang harus diajarkan kepada Peserta didik, serta urutan dan cakupan materi yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Kurikulum juga menetapkan metode pengajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, serta cara mengevaluasi tingkat pencapaian tujuan pendidikan oleh Peserta didik.

Dalam proses implementasi kurikulum, peran Pendidik sangat penting. Pendidik bertanggung jawab untuk

⁴⁹Saajidah. *Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum. Madrasa 1* (2018).

menginterpretasikan kurikulum dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar di kelas. Pendidik harus memahami tujuan pendidikan yang ingin dicapai, serta merancang strategi pengajaran yang sesuai dengan kurikulum untuk memfasilitasi pencapaian tujuan tersebut. Oleh karena itu, kurikulum juga berfungsi sebagai panduan bagi Pendidik dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas.

Selain itu, kurikulum juga harus bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks pendidikan yang berbeda-beda. Misalnya, kurikulum dapat mencakup materi pembelajaran yang relevan dengan budaya, lingkungan, atau kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini memungkinkan kurikulum untuk memenuhi tujuan pendidikan yang lebih luas, seperti melestarikan budaya lokal atau mempersiapkan Peserta didik untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat.

Dengan demikian, fungsi kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan sangatlah penting. Kurikulum menjadi pedoman yang mengarahkan seluruh proses pendidikan, mulai dari penentuan materi pembelajaran, metode pengajaran, hingga evaluasi hasil belajar. Dengan kurikulum yang dirancang dengan baik, tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Kurikulum juga berfungsi sebagai pedoman bagi para Pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ia memberikan arahan tentang materi apa yang harus diajarkan, metode pengajaran yang sesuai, serta cara mengevaluasi hasil belajar Peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Ralph W. Tyler, "*The curriculum is all the learning experiences planned and directed by the school to attain its educational goals.*"⁵⁰

⁵⁰Hidayat, *Model Pengembangan Kurikulum Tyler Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Jurnal Kependidikan Islam 5.2 (2020).

Dengan adanya kurikulum, pendidik memiliki pedoman untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna bagi Peserta didik.

Dalam konteks ini, kurikulum berperan sebagai peta jalan bagi Pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum menjelaskan kompetensi atau capaian pembelajaran yang harus dikuasai oleh Peserta didik, serta urutan dan lingkup materi yang perlu diajarkan untuk mencapai kompetensi tersebut. Hal ini membantu Pendidik dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur.

Selain itu, kurikulum juga memberikan panduan tentang strategi, metode, dan pendekatan pengajaran yang disarankan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Misalnya, untuk mengajarkan keterampilan berbicara bahasa asing, kurikulum dapat merekomendasikan metode pengajaran yang berfokus pada praktik dan komunikasi lisan. Dengan mengikuti panduan ini, Pendidik dapat memilih dan menerapkan metode pengajaran yang paling sesuai dan efektif bagi Peserta didik.

Dalam konteks evaluasi hasil belajar, kurikulum juga berperan sebagai pedoman bagi Pendidik. Kurikulum menjelaskan indikator pencapaian kompetensi yang harus dinilai, serta teknik dan instrumen evaluasi yang dapat digunakan. Hal ini membantu Pendidik dalam merancang evaluasi yang valid dan reliabel untuk mengukur tingkat penguasaan materi oleh Peserta didik.

Melalui fungsinya sebagai pedoman bagi Pendidik, kurikulum menjadi instrumen penting dalam menjaga kualitas dan konsistensi proses pembelajaran. Dengan mengikuti kurikulum yang telah dirancang secara komprehensif, Pendidik dapat memastikan bahwa Peserta didik memperoleh

pengalaman belajar yang terstruktur dan terarah, serta mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan.

Namun, perlu diingat bahwa kurikulum tidak bersifat kaku dan harus diterapkan secara fleksibel oleh Pendidik. Pendidik harus mampu mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik Peserta didik, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar dan strategi yang relevan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman, namun Pendidik tetap memiliki keleluasaan dalam mengimplementasikannya secara kreatif dan inovatif di dalam kelas.

Dengan demikian, fungsi kurikulum sebagai pedoman bagi Pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran sangatlah vital. Kurikulum memastikan bahwa proses belajar mengajar dilakukan secara terstruktur, efektif, dan berkualitas, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Kurikulum adalah isi dan proses formal dan informal yang dengannya peserta didik memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keterampilan, dan mengubah sikap, apresiasi, dan nilai-nilai di bawah naungan sekolah itu.⁵¹ Kutipan ini menegaskan bahwa kurikulum tidak hanya berkaitan dengan materi pelajaran, tetapi juga mencakup proses pembentukan sikap, apresiasi, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh Peserta didik. Dengan demikian, kurikulum memiliki fungsi penting dalam mengembangkan kepribadian dan karakter Peserta didik secara menyeluruh.

Dalam pengertian yang lebih luas, kurikulum tidak hanya terbatas pada materi pembelajaran formal yang diajarkan di kelas, tetapi juga mencakup pengalaman belajar informal yang diperoleh Peserta didik di lingkungan sekolah. Misalnya,

⁵¹Muhammad Zulkifli. *Analisis Bentuk Evaluasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab di Mi*. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 2, no. 2 (2018).

kegiatan ekstrakurikuler, interaksi sosial dengan teman sebaya, serta budaya dan iklim sekolah secara keseluruhan turut membentuk sikap, apresiasi, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh Peserta didik.

Melalui kurikulum, sekolah dapat merancang dan memfasilitasi berbagai pengalaman belajar yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kepribadian Peserta didik secara holistik. Misalnya, kurikulum dapat mencakup kegiatan-kegiatan yang mendorong Peserta didik untuk mengembangkan rasa empati, kepedulian sosial, kerja sama tim, toleransi, dan tanggung jawab. Hal ini dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, proyek sosial, atau kegiatan pelayanan masyarakat.

Selain itu, kurikulum juga dapat dirancang untuk memupuk apresiasi Peserta didik terhadap seni, budaya, dan warisan bangsa. Dengan mempelajari sejarah, sastra, seni, dan tradisi lokal, Peserta didik dapat mengembangkan rasa bangga dan menghargai kekayaan budaya yang dimiliki oleh bangsa mereka. Hal ini penting untuk membentuk identitas nasional dan memelihara keberlanjutan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi.

Dalam konteks pengembangan nilai-nilai, kurikulum juga dapat mencakup pembelajaran tentang etika, moral, dan prinsip-prinsip kemanusiaan yang universal. Peserta didik dapat diajarkan untuk menghargai keberagaman, menjunjung tinggi keadilan, serta memahami pentingnya perdamaian dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, fungsi kurikulum tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan akademis semata, tetapi juga bertujuan untuk membentuk individu yang utuh, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan memfasilitasi pengembangan

kepribadian dan karakter positif pada diri Peserta didik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berkualitas dan berkontribusi secara positif bagi masyarakat.

Fungsi kurikulum juga terkait dengan upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Beauchamp, *“the curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the education of pupils during their enrollment in given school”*⁵² Kurikulum dirancang sedemikian rupa untuk mempersiapkan Peserta didik agar dapat berkontribusi secara positif bagi masyarakat setelah menyelesaikan pendidikan mereka.

Dalam merancang sebuah kurikulum, salah satu pertimbangan utama adalah kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Kurikulum harus responsif terhadap perkembangan zaman dan perubahan sosial, ekonomi, serta teknologi yang terjadi di masyarakat. Hal ini bertujuan agar lulusan dari sistem pendidikan memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini dan masa depan.

Misalnya, dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi digital, kurikulum dapat menyertakan materi pembelajaran tentang literasi digital, penggunaan perangkat lunak komputer, serta keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam dunia digital. Hal ini akan mempersiapkan Peserta didik untuk dapat beradaptasi dan berkontribusi secara efektif dalam masyarakat yang semakin modern dan teknologis.

Selain itu, kurikulum juga dapat dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam hal pembangunan

⁵²Roberts J. Sternberg C, James. Kaufan, *The Cambridge Handbook of Creativity*, Cambridge University Press (New York: Cambridge University Press, 2010).

ekonomi, lingkungan, serta isu-isu sosial yang dihadapi. Misalnya, dengan memasukkan materi tentang kewirausahaan, manajemen sumber daya alam, atau pemberdayaan masyarakat dalam kurikulum, peserta didik akan memperoleh bekal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, pelestarian lingkungan, serta penanganan masalah sosial di masyarakat.

Dalam konteks lokal, kurikulum juga dapat mencakup materi yang relevan dengan budaya, adat istiadat, dan kearifan lokal setempat. Hal ini akan membantu Peserta didik untuk memahami dan menghargai warisan budaya masyarakat tempat mereka tinggal, serta mempersiapkan mereka untuk berperan aktif dalam melestarikan dan mengembangkan budaya tersebut.

Untuk memastikan bahwa kurikulum selaras dengan kebutuhan masyarakat, diperlukan keterlibatan dan masukan dari berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, industri, organisasi masyarakat, serta tokoh-tokoh masyarakat. Dengan mengakomodasi perspektif dan kebutuhan dari berbagai pihak, kurikulum dapat dirancang sedemikian rupa agar lulusan pendidikan memiliki kualifikasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Dengan demikian, fungsi kurikulum dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sangatlah penting. Kurikulum yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tantangan masyarakat akan menghasilkan lulusan yang kompeten, relevan, dan siap untuk berkontribusi secara positif bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

Fungsi kurikulum juga terkait dengan upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Beauchamp, *the curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the*

*education of pupils during their enrollment in given school.*⁵³ Kurikulum dirancang sedemikian rupa untuk mempersiapkan Peserta didik agar dapat berkontribusi secara positif bagi masyarakat setelah menyelesaikan pendidikan mereka.

Dalam merancang sebuah kurikulum, salah satu pertimbangan utama adalah kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Kurikulum harus responsif terhadap perkembangan zaman dan perubahan sosial, ekonomi, serta teknologi yang terjadi di masyarakat. Hal ini bertujuan agar lulusan dari sistem pendidikan memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini dan masa depan.

Misalnya, dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi digital, kurikulum dapat menyertakan materi pembelajaran tentang literasi digital, penggunaan perangkat lunak komputer, serta keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam dunia digital. Hal ini akan mempersiapkan Peserta didik untuk dapat beradaptasi dan berkontribusi secara efektif dalam masyarakat yang semakin modern dan teknologis.

Selain itu, kurikulum juga dapat dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam hal pembangunan ekonomi, lingkungan, serta isu-isu sosial yang dihadapi. Misalnya, dengan memasukkan materi tentang kewirausahaan, manajemen sumber daya alam, atau pemberdayaan masyarakat dalam kurikulum, Peserta didik akan memperoleh bekal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, pelestarian lingkungan, serta penanganan masalah sosial di masyarakat.

⁵³Riska Ariana, *Manajemen UM-KM (Konsep Dan Strategi Di Era Digital)*, 2016.

Dalam konteks lokal, kurikulum juga dapat mencakup materi yang relevan dengan budaya, adat istiadat, dan kearifan lokal setempat. Hal ini akan membantu Peserta didik untuk memahami dan menghargai warisan budaya masyarakat tempat mereka tinggal, serta mempersiapkan mereka untuk berperan aktif dalam melestarikan dan mengembangkan budaya tersebut.

Untuk memastikan bahwa kurikulum selaras dengan kebutuhan masyarakat, diperlukan keterlibatan dan masukan dari berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, industri, organisasi masyarakat, serta tokoh-tokoh masyarakat. Dengan mengakomodasi perspektif dan kebutuhan dari berbagai pihak, kurikulum dapat dirancang sedemikian rupa agar lulusan pendidikan memiliki kualifikasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Dengan demikian, fungsi kurikulum dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sangatlah penting. Kurikulum yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tantangan masyarakat akan menghasilkan lulusan yang kompeten, relevan, dan siap untuk berkontribusi secara positif bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks perubahan zaman, kurikulum memiliki fungsi untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. *The curriculum is the planned and guided learning experiences and intended learning outcomes, formulated through the systematic reconstruction of knowledge and experiences, under the auspices of the school, for the learner's continuous and willful growth in personal social competence.*⁵⁴ Kurikulum harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar Peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan.

⁵⁴Ariana...

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat di era modern menuntut adanya pembaruan dalam kurikulum pendidikan secara berkala. Kurikulum harus selalu diperbarui agar konten dan metode pembelajaran yang diajarkan tidak ketinggalan zaman dan dapat membekali Peserta didik dengan kompetensi yang dibutuhkan di masa depan.

Misalnya, dengan perkembangan teknologi digital yang semakin masif, kurikulum perlu menyesuaikan diri dengan memasukkan materi pembelajaran tentang literasi digital, pemrograman komputer, analisis data, serta keterampilan berpikir komputasional. Hal ini diperlukan untuk mempersiapkan Peserta didik agar dapat beradaptasi dan berkontribusi secara efektif dalam dunia kerja yang semakin didominasi oleh teknologi digital.

Selain itu, kurikulum juga harus dapat mengantisipasi perkembangan dalam bidang-bidang ilmu lain, seperti bioteknologi, energi terbarukan, nanoteknologi, dan lain sebagainya. Dengan memasukkan materi pembelajaran yang terkait dengan bidang-bidang tersebut, Peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan terkini dalam dunia sains dan teknologi.

Dalam konteks sosial dan budaya, kurikulum juga harus responsif terhadap perubahan nilai-nilai dan isu-isu global yang terjadi. Misalnya, dengan semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya pembangunan berkelanjutan dan perlindungan lingkungan, kurikulum dapat memasukkan materi pembelajaran tentang ekologi, konservasi alam, dan gaya hidup ramah lingkungan.

Selain itu, kurikulum juga perlu mengintegrasikan nilai-nilai seperti toleransi, keberagaman, dan perdamaian global dalam proses pembelajaran. Hal ini penting untuk mempersiapkan Peserta didik agar dapat hidup dan bekerja

dalam masyarakat yang semakin beragam dan terhubung secara global.

Untuk memastikan bahwa kurikulum selalu *up-to-date* dan relevan dengan perkembangan zaman, diperlukan upaya evaluasi dan revisi secara berkala. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan masukan dari para ahli, praktisi, dan pemangku kepentingan terkait, serta melakukan analisis terhadap tren dan proyeksi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan.

Dengan demikian, fungsi kurikulum dalam mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah penting. Kurikulum yang dinamis dan adaptif akan memastikan bahwa Peserta didik memperoleh bekal pengetahuan dan keterampilan yang relevan, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dan berkontribusi dalam masyarakat yang terus berkembang.

Selain itu, kurikulum juga berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan nilai-nilai budaya dan warisan bangsa. Melalui kurikulum, generasi muda dapat mempelajari sejarah, budaya, dan tradisi yang menjadi identitas suatu bangsa. *The curriculum is an important part of the process of cultural transmission from one generation to the next.*⁵⁵ Dengan demikian, kurikulum berperan penting dalam menjaga kelestarian budaya dan membentuk jati diri bangsa.

Dalam konteks ini, kurikulum bertindak sebagai jembatan penghubung antara generasi terdahulu dan generasi masa kini. Melalui kurikulum, nilai-nilai, warisan budaya, dan kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun dapat dilestarikan dan diteruskan kepada generasi penerus. Hal ini memastikan bahwa identitas budaya suatu bangsa tidak hilang atau terlupakan seiring dengan perkembangan zaman.

⁵⁵Ariana...

Salah satu cara untuk melestarikan budaya melalui kurikulum adalah dengan memasukkan materi pembelajaran yang terkait dengan sejarah, sastra, seni, dan tradisi lokal. Misalnya, Peserta didik dapat mempelajari sejarah perjuangan bangsa, kisah-kisah rakyat, tarian tradisional serta kearifan lokal yang mencerminkan nilai-nilai luhur yang dianut oleh masyarakat.

Selain itu, kurikulum juga dapat mencakup pembelajaran tentang bahasa daerah dan keterampilan budaya yang khas dari suatu wilayah atau suku bangsa tertentu. Hal ini tidak hanya membantu melestarikan warisan budaya, tetapi juga memupuk rasa bangga dan apresiasi Peserta didik terhadap kekayaan budaya yang dimiliki oleh bangsa mereka.

Dalam proses pembelajaran, Pendidik dapat mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal ke dalam metode pengajaran dan aktivitas belajar. Misalnya, dengan menggunakan cerita-cerita rakyat sebagai media untuk mengajarkan nilai-nilai moral, atau dengan melibatkan seni pertunjukan tradisional dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Namun, perlu diingat bahwa pelestarian budaya melalui kurikulum tidak hanya terbatas pada mempelajari warisan budaya masa lalu. Kurikulum juga harus memberikan ruang bagi Peserta didik untuk mengeksplorasi, mengembangkan, dan menciptakan bentuk-bentuk budaya baru yang sesuai dengan konteks zaman mereka. Dengan demikian, kurikulum dapat menjadi sarana untuk menjaga keberlanjutan dan dinamika budaya suatu bangsa.

Melalui perannya dalam melestarikan nilai-nilai budaya dan warisan bangsa, kurikulum tidak hanya berperan dalam membentuk kecerdasan intelektual Peserta didik, tetapi juga membangun karakter dan identitas nasional yang kokoh. Hal ini sangat penting bagi upaya membangun bangsa yang berdaulat,

bermartabat, dan mampu bersaing di kancah global tanpa kehilangan jati diri dan kearifan lokal yang dimilikinya.

*The curriculum is the totality of student experiences that occur in the educational process.*⁵⁶ Kutipan ini menegaskan bahwa kurikulum tidak hanya meliputi materi pembelajaran formal yang diajarkan di kelas, tetapi juga mencakup seluruh pengalaman belajar yang dialami oleh Peserta didik selama proses pendidikan berlangsung. Oleh karena itu, kurikulum harus dirancang secara holistik untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyeluruh bagi Peserta didik.

Dalam pengertian yang luas, kurikulum mencakup semua aspek yang terlibat dalam proses pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Ini meliputi kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, interaksi sosial antar Peserta didik, budaya sekolah, serta lingkungan belajar secara keseluruhan. Semua elemen tersebut memberikan kontribusi dalam membentuk pengalaman belajar bagi Peserta didik.

Dengan demikian, dalam merancang kurikulum, perlu mempertimbangkan seluruh dimensi pengalaman belajar yang akan dialami oleh Peserta didik. Kurikulum tidak hanya terbatas pada perencanaan materi pelajaran, tetapi juga harus mencakup perencanaan kegiatan-kegiatan pendukung yang dapat memperkaya pengalaman belajar Peserta didik.

Misalnya, kurikulum dapat mencakup kegiatan-kegiatan seperti proyek kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah, studi lapangan, atau kegiatan pelayanan masyarakat. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan seperti kerjasama tim, pemecahan masalah, komunikasi, dan kepedulian sosial.

⁵⁶James P. Spillane et al. *Distributed Leadership*. Education, no. May (2015), <https://doi.org/10.1093/obo/9780199756810-0123>.

Selain itu, kurikulum juga harus mempertimbangkan iklim dan budaya sekolah yang kondusif bagi proses belajar. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung akan memberikan pengalaman belajar yang lebih positif bagi Peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum dapat mencakup program-program untuk membangun budaya sekolah yang inklusif, menghargai keberagaman, dan mempromosikan nilai-nilai positif seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.

Dalam konteks ini, peran Pendidik sangat penting dalam mengimplementasikan kurikulum secara holistik. Pendidik tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu Peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Pendidik harus mampu merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek pengalaman belajar Peserta didik.

Dengan memahami kurikulum sebagai totalitas pengalaman belajar, pendidikan dapat memberikan dampak yang lebih luas dan mendalam bagi perkembangan Peserta didik. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai positif yang diperlukan untuk menjadi individu yang sukses dan berkontribusi secara positif bagi masyarakat.

Fungsi kurikulum juga terkait dengan upaya untuk mengembangkan potensi individu secara optimal. *The curriculum is a plan for learning.*⁵⁷ Kurikulum dirancang untuk memfasilitasi proses belajar yang memungkinkan setiap Peserta didik dapat mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya secara maksimal. Dengan demikian,

⁵⁷Tina Trujillo and Robert Cooper. *Framing Social Justice Leadership in a University-Based Preparation Program: The University of California's Principal Leadership Institute. Journal of Research on Leadership Education* 9, no. 2 (2014).

kurikulum memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan berprestasi.

Dalam konteks ini, kurikulum harus bersifat fleksibel dan akomodatif terhadap keberagaman potensi dan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap individu Peserta didik. Kurikulum tidak dapat menerapkan pendekatan "*one size fits all*" yang seragam, melainkan harus mampu memberikan ruang bagi pengembangan potensi secara individual.

Salah satu cara untuk mengakomodasi keberagaman potensi Peserta didik adalah dengan menawarkan pilihan mata pelajaran atau program studi yang beragam. Misalnya, kurikulum dapat menyediakan peminatan atau jalur akademik yang berbeda-beda, seperti sains, sosial, bahasa, atau seni, sesuai dengan minat dan bakat masing-masing Peserta didik.

Selain itu, kurikulum juga dapat mencakup kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, seperti klub olahraga, seni, kewirausahaan, atau organisasi kepemudaan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, Peserta didik dapat mengeksplorasi dan mengembangkan bakat serta minat mereka di luar bidang akademik.

Dalam proses pembelajaran di kelas, kurikulum juga harus memfasilitasi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada Peserta didik (*student-centered learning*). Pendidik harus mampu mengidentifikasi gaya belajar dan kebutuhan masing-masing Peserta didik, serta menyesuaikan strategi pengajaran yang sesuai. Misalnya, dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan memberikan kesempatan bagi Peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Selain itu, kurikulum juga harus menyediakan program bimbingan dan konseling yang memadai untuk membantu Peserta didik dalam mengidentifikasi potensi diri, mengatasi

hambatan belajar, serta merencanakan pengembangan karir di masa depan. Dengan dukungan yang tepat, setiap Peserta didik dapat diarahkan untuk menemukan dan mengembangkan potensi terbaik yang dimilikinya.

Dalam konteks yang lebih luas, kurikulum juga harus memberikan perhatian pada pengembangan keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi individu yang sukses dan berkontribusi secara positif bagi masyarakat. Hal ini meliputi keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan kecakapan hidup (*life skills*).

Dengan demikian, fungsi kurikulum dalam mengembangkan potensi individu secara optimal sangatlah vital. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan memfasilitasi proses belajar yang memungkinkan setiap Peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan unik yang dimilikinya. Hal ini akan menghasilkan generasi yang berkualitas, berprestasi, dan siap untuk berkontribusi secara maksimal bagi kemajuan bangsa dan masyarakat.

Terakhir, kurikulum memiliki fungsi sebagai alat untuk mempersiapkan Peserta didik menghadapi tantangan masa depan. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa agar Peserta didik memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan perubahan di masa yang akan datang. Dengan demikian, kurikulum menjadi instrumen penting dalam mempersiapkan generasi penerus yang tangguh dan adaptif.

Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda semakin kompleks dan dinamis. Perkembangan teknologi yang pesat, perubahan iklim, persaingan global, serta isu-isu sosial dan budaya yang semakin

beragam menuntut adanya kesiapan yang matang dari generasi penerus bangsa.

Oleh karena itu, kurikulum harus dirancang dengan visi yang jauh ke depan, serta mempertimbangkan perkembangan dan proyeksi tren di masa mendatang. Kurikulum harus mengintegrasikan pembelajaran tentang keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi efektif. Hal ini akan membekali Peserta didik dengan kemampuan untuk beradaptasi, memecahkan masalah, dan menghadapi tantangan yang kompleks di masa depan.

Selain itu, kurikulum juga harus mempersiapkan Peserta didik untuk menghadapi tantangan terkait perkembangan teknologi dan digitalisasi. Materi pembelajaran tentang literasi digital, pemrograman komputer, analisis data, dan kecerdasan buatan perlu diintegrasikan dalam kurikulum untuk memastikan bahwa Peserta didik memiliki keterampilan yang relevan dengan dunia kerja yang semakin didominasi oleh teknologi.

Dalam konteks lingkungan hidup, kurikulum juga harus memuat pembelajaran tentang isu-isu seperti perubahan iklim, kelestarian lingkungan, dan pembangunan berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan membentuk perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan pada diri Peserta didik, sehingga mereka siap untuk menghadapi tantangan lingkungan di masa depan.

Selain pengetahuan dan keterampilan, kurikulum juga harus mempersiapkan Peserta didik secara mental dan emosional untuk menghadapi tantangan masa depan. Kurikulum dapat mengintegrasikan pembelajaran tentang kecerdasan emosional, manajemen stres, resiliensi, dan keterampilan hidup (*life skills*) yang diperlukan untuk menghadapi situasi yang penuh tekanan dan ketidakpastian.

Melalui perancangan kurikulum yang visioner dan futuristik, kita dapat mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan secara lebih efektif. Kurikulum yang komprehensif dan relevan akan menghasilkan lulusan yang memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menjadi pemimpin dan kontributor dalam masyarakat global yang terus berkembang.

2.4 Model-Model Pengembangan Kurikulum

Banyak model yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum. Pemilihan suatu model pengembangan kurikulum harus disesuaikan dengan sistem pendidikan dan sistem pengelolaan pendidikan yang dianut serta model konsep pendidikan mana yang digunakan. Model pengembangan kurikulum dalam sistem Pendidikan dan pengelolaan yang sifatnya sentralisasi berbeda dengan yang desentralisasi. Sekurang-kurangnya dikenal enam model pengembangan kurikulum yaitu:⁵⁸

2.4.1 *The Administrative Model*

Model pengembangan kurikulum ini merupakan model paling lama dan paling banyak dikenal. Diberi nama model administratif atau line staff karena inisiatif dan gagasan pengembangan datang dari para administrator pendidikan dan menggunakan prosedur administrasi.⁵⁹ Dengan wewenang administrasinya, administrator pendidikan membentuk suatu komisi atau tim pengarah pengembangan kurikulum. Anggota-anggota komisi atau tim ini terdiri atas, pejabat dibawahnya, para ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli disiplin ilmu, dan

⁵⁸Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori Dan Praktek*, ed. Zainal F, IAIN Antasari Press, I (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014).

⁵⁹Simanjuntak. *Model Pengembangan Kurikulum...*

para tokoh dari dunia kerja dan perusahaan. Tugas tim atau komisi ini adalah merumuskan konsep-konsep dasar, landasan-landasan, kebijaksanaan, dan strategi utama dalam pengembangan kurikulum. Setelah itu, administrator pendidikan menyusun tim atau komisi kerja pengembangan kurikulum. Para anggota tim atau komisi ini terdiri atas para ahli pendidikan/kurikulum, ahli disiplin ilmu dari Perguruan tinggi, Pendidik-Pendidik bidang studi yang senior. Tim kerja pengembangan kurikulum bertugas menyusun kurikulum yang sesungguhnya yang lebih operasional, dijabarkan dari konsep-konsep dan kebijaksanaan dasar yang telah digariskan oleh tim pengarah. Model ini dengan alasan bahwa dorongan dan pemikiran datang dari para pemimpin yang mendidik dan menggunakan teknik manajerial.⁶⁰

Tugas tim kerja ini merumuskan tujuan-tujuan yang lebih operasional dari tujuan-tujuan yang lebih umum, memilih dan menyusun sekuens bahan pelajaran, memilih strategi pengajaran dan evaluasi, serta menyusun pedoman-pedoman pelaksanaan kurikulum tersebut bagi Pendidik-Pendidik.

Setelah semua tugas dari tim kerja pengembang kurikulum tersebut selesai, hasilnya dikaji ulang oleh tim pengarah serta para ahli lain yang berwenang atau pejabat yang kompeten. Setelah mendapatkan beberapa penyempurnaan, dan dinilai telah cukup baik, administrator pemberi tugas menetapkan berlakunya kurikulum tersebut serta memerintahkan sekolah-sekolah untuk melaksanakan kurikulum tersebut.

Pengembangan kurikulum dari atas, tidak selalu segera berjalan, sebab menuntut kesiapan dari pelaksananya, terutama Pendidik-Pendidik. Dalam pelaksanaan kurikulum

⁶⁰Yani Pratiwi, Sukiman, Rohmi Triwulandari. *Role Model Perkembangan Kurikulum Grass Root Di Sekolah Dasar.*

tersebut, selama bertahun-tahun permulaan diperlukan pula adanya kegiatan monitoring, pengamatan dan pengawasan serta bimbingan dalam pelaksanaannya. Model kurikulum seperti ini mudah dilaksanakan pada negara yang menganut sistem sentralisasi dan negara yang kemampuan profesional tenaga pengajarnya masih rendah.

2.4.2 *The Grass Roots Mode*

Model dari bawah ini merupakan lawan dari model administratif. Inisiatif dan upaya pengembangan kurikulum, bukan datang dari atas tetapi berasal dari bawah, yaitu Pendidik-Pendidik atau sekolah. Model pengembangan kurikulum yang pertama, digunakan dalam sistem pengelolaan pendidikan/kurikulum yang bersifat sentralisasi, sedangkan Model *grass roots* akan berkembang dalam sistem pendidikan yang bersifat desentralisasi.

Dalam model pengembangan yang bersifat *grass roots* seorang Pendidik, sekelompok Pendidik atau keseluruhan Pendidik di suatu sekolah mengadakan upaya pengembangan kurikulum. Pandangan yang mendasari pengembangan kurikulum model ini adalah pengembangan kurikulum secara demokratis yaitu berasal dari bawah.⁶¹ Pendidik adalah perencana, pelaksana dan juga penyempurna dari pengajaran di kelasnya, Pendidik yang paling tahu kebutuhan kelasnya. Oleh karena itu, dialah yang kompeten menyusun kurikulum bagi kelasnya. Pengembangan kurikulum yang bersifat *grass roots*, mungkin hanya berlaku untuk bidang studi tertentu atau sekolah tertentu, tetapi mungkin pula dapat digunakan untuk bidang studi sejenis pada sekolah lain, atau keseluruhan bidang studi pada sekolah atau daerah lain.

⁶¹Simanjuntak. *Model Pengembangan Kurikulum...*

2.4.3 *Beauchamp's System*

Sesuai dengan namanya, model ini dikembangkan oleh G.A. Beauchamp's seorang ahli kurikulum (1964), ia mengemukakan lima hal penting dalam pengembangan kurikulum, yaitu:⁶²

- a. Menetapkan “arena atau lingkup wilayah” yang akan dicakup oleh kurikulum tersebut, apakah suatu sekolah, kecamatan, kabupaten, propinsi ataupun seluruh Negara.
- b. *Menetapkan personalia*, yaitu siapa-siapa yang turut serta terlibat dalam pengembangan kurikulum. Ada empat kategori orang yang turut berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum, yaitu: (a) para ahli pendidikan/kurikulum yang ada pada pusat pengembangan kurikulum dan para ahli bidang dari luar, (b) para ahli pendidikan dari Perguruan tinggi atau sekolah dan Pendidik-Pendidik terpilih, (c) para profesional dalam sistem pendidikan, (d) profesional lain dan tokoh-tokoh masyarakat.
- c. *Organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum*. Langkah ini untuk merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus, memilih isi dan pengalaman belajar, kegiatan evaluasi dan menentukan seluruh desain kurikulum. Beauchamp membagi kegiatan ini dalam lima langkah, yaitu (a) membentuk tim pengembang kurikulum, (b) mengadakan penilaian atau penelitian terhadap kurikulum yang digunakan, (c) studi peninjauan tentang kemungkinan penyusunan kurikulum baru, (d) merumuskan kriteria-kriteria bagi penentuan-penentuan kurikulum baru, (e) penyusunan dan penulisan kurikulum baru.
- d. *Implementasi kurikulum*. Langkah ini merupakan langkah mengimplementasikan atau melaksanakan kurikulum

⁶²Simanjuntak...

secara sistematis di sekolah.

- e. *Evaluasi kurikulum*. Merupakan langkah terakhir yang mencakup empat hal, yaitu : (a) evaluasi tentang pelaksanaan kurikulum oleh Pendidik-Pendidik, (b) evaluasi desain kurikulum, (c) evaluasi hasil belajar Peserta didik, (d) evaluasi dari keseluruhan sistem kurikulum. Data yang diperoleh dari hasil kegiatan evaluasi ini digunakan bagi penyempurnaan sistem dan desain kurikulum serta prinsip pelaksanaannya.

2.4.4 The Demonstration Model

Model demonstrasi pada dasarnya bersifat grass roots, dating dari bawah. Model ini diprakarsai oleh sekelompok Pendidik atau sekelompok Pendidik bekerja sama dengan ahli yang bermaksud mengadakan perbaikan kurikulum.⁶³ Model ini umumnya berskala kecil, hanya mencakup suatu atau beberapa sekolah, suatu komponen kurikulum atau mencakup keseluruhan komponen kurikulum. Karena sifatnya yang ingin mengubah atau mengganti kurikulum yang ada, pengembangan kurikulum sering mendapat tantangan dari pihak-pihak tertentu.

2.4.5 Taba's Inverted Model

Ada peningkatan program pendidikan model Taba, lebih spesifiknya:

- 1) Mengadakan eksperimen dengan Pendidik
- 2) Menguji unit eksperimen.
- 3) Melakukan amandemen & penyatuan Dari tahap pengujian diperoleh beberapa informasi.

⁶³Yani Pratiwi, Sukiman, Rohmi Triwulandari. *Role Model Perkembangan Kurikulum Grass Root Di Sekolah Dasar.*” Jurnal Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah x, no. x (2022).

- 4) Pengembangan sistem rencana pendidikan umum.
- 5) Implementasi dan penyebaran kurikulum.⁶⁴

2.4.6 Roger's *Interpersonal Relation Model*

Meskipun Roger's bukan seorang ahli pendidikan tetapi konsep-konsepnya tentang psikoterapi khususnya bagaimana membimbing individu juga dapat diterapkan dalam bidang pendidikan dan pengembangan kurikulum. Model ini berbeda dengan model yang lain, tak punya rencana pendidikan yang tersusun, hanya ada pengembangan pelatihan.⁶⁵ Ada empat langkah pengembangan kurikulum model Roger's.

- 1) Pemilihan target dari sistem pendidikan. Di dalam penentuan target ini satu-satunya kriteria yang menjadi pegangan adalah adanya kesediaan dari pejabat pendidikan untuk turut serta dalam kegiatan kelompok yang intensif. Selama seminggu para pejabat pendidikan/ administrator melakukan kegiatan kelompok dalam suasana yang relaks, tidak formal.
- 2) Partisipasi Pendidik dalam pengalaman kelompok yang intensif. Keikutsertaan Pendidik dalam kelompok tersebut sebaiknya bersifat suka rela, lama kegiatan kalau bisa satu minggu lebih baik, tetapi dapat juga kurang dari satu minggu.
- 3) Pengembangan pengalaman kelompok yang intensif untuk satu kelas atau unit pelajaran. Selama lima hari penuh Peserta didik ikut serta dalam kegiatan kelompok, dengan fasilitator para Pendidik atau administrator atau fasilitator dari luar.
- 4) Partisipasi orang tua dalam kegiatan kelompok. Kegiatan

⁶⁴Yani Pratiwi, Sukiman, Rohmi Triwulandari...

⁶⁵Yani Pratiwi, Sukiman, Rohmi Triwulandari...

ini dapat dikoordinasi oleh BP3 masing-masing sekolah. Lama kegiatan kelompok dapat tiga jam tiap sore hari selama seminggu atau 24 jam secara terus-menerus. Kegiatan merupakan kulminasi dari semua kegiatan kelompok di atas.

2.4.7 Model Robin Fogarty

Robin Fogarty *Integrated Curriculum Model (1991) is a model which can be referred to as a guideline for teachers in integrating knowledge in the teaching and learning process in schools including Islamic education.*⁶⁶ Konotasi integrasi adalah sinonim dengan perkataan bersepadu, bergabung dan berpadu. Terminologi integrasi kurikulum kerap kali digunakan oleh pakar bidang Pendidikan kurikulum seperti Drake (1993), Robin Fogarty 1991) dan Jacobs (1989).⁶⁷ Ditinjau dari cara memadukan konsep, keterampilan, topik dan unit tematiknya, Fogarty mengemukakan 10 model yaitu: 1). *Cellular*, 2). *Connected*, 3). *Nested*, 4). *Sequenced*, 5). *Shared*, 6). *Webbed*, 7). *Threaded*, 8). *Integrated*, 9). *Immersed* dan 10). *Networked*. Di bawah ini adalah uraian mengenai masing-masing model.⁶⁸

2.4.7.1 Model Seluler (*Cellular*)

Peraturan kurikulum tradisional menentukan disiplin ilmu yang terpisah dan berbeda. Secara tipikal, ada empat bidang akademik utama yang diberi nama matematika, sains, seni bahasa dan studi sosial. Seni

⁶⁶Zetty Nurzuliana Rashed and Ab Halim Tamuri. *Integrated Curriculum Model in Islamic Education Curriculum. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 12, no. 7 (2022).

⁶⁷Zetty Nurzuliana Rashed et al., *Model Kurikulum Integrasi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam, Islāmiyyāt* 42, no. 0 (2020).

⁶⁸Robin Fogarty and Brian M Pete, *Haw to Interate the Curricula, A Sage Company*, 3rd ed. (USA: Corwin, 2009).

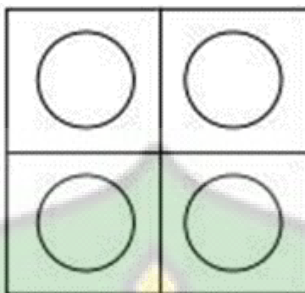
rupa dan seni praktis merupakan pelajaran lain, termasuk seni musik dan pendidikan jasmani. Sementara teknologi, perancangan, seni grafis, bisnis dan akuntansi dapat ditempatkan dalam seni teknis. Pengelompokan disiplin ilmu lainnya yaitu kategori humaniora, sains, seni praktis dan seni rupa. Dalam kurikulum, bidang untuk menghubungkan atau memadukannya. Masing-masing dipandang sebagai entitas murni. Masing-masing memiliki standar isi yang terpisah dan berbeda.

Untuk melaksanakan model seluler ini, yang pertama, pilih satu subyek (matematika, sains, studi sosial) yang akan diajarkan pada level dasar atau kelas persiapan (aljabar, geometri, trigonometri) yang dimiliki pada tingkat menengah atau tingkat atas.

Begitu memiliki fokus pada topik atau persiapan, pikirkan tentang standar kurikulum yang dibahas dan cantumkan semua topik studi yang relevan untuk topik tersebut. Setelah mencantumkan beberapa topik dari pelajaran, pikirkan yang mana yang paling penting dan mana yang paling tidak penting. Kemudian, prioritaskan daftar topik dengan menomorinya, nomor 1 adalah yang paling penting dan nomor tertinggi adalah yang paling tidak penting. Proses ini disebut dengan “forced ranking”, yang sangat membantu untuk mengetahui pentingnya setiap topik.

Setelah membuat keputusan, berdialoglah dengan seorang partner pada jurusan yang sama atau tingkat kelas yang sama tentang prioritas kurikuler dalam disiplin itu. Diskusikan bagaimana mengatur

prioritas dan pertimbangan apa yang dibuat dalam menentukan dan komentar dari partner dalam daftar.⁶⁹



Bagan 1 Model Seluler (*Cellular*)

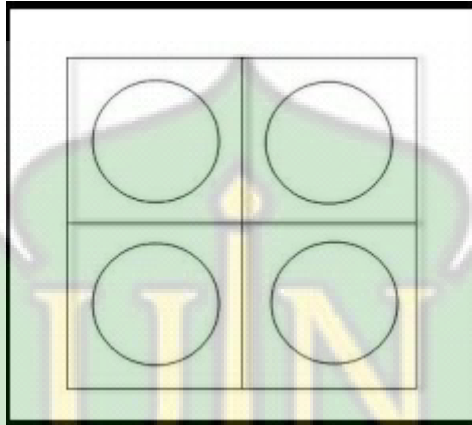
2.4.7.2 Model Keterhubungan (*Connected*)

Model connected dilandasi oleh anggapan bahwa butir-butir pembelajaran dapat dipayungkan pada induk mata pelajaran tertentu. Butir-butir pembelajaran kosakata, struktur, membaca dan mengarang misalnya, dapat dipayungkan pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penugasan butir-butir pembelajaran tersebut merupakan keutuhan dalam membentuk kemampuan berbahasa dan bersastra. Hanya saja pembentukan pemahaman, keterampilan dan pengalaman secara utuh tersebut tidak berlangsung secara otomatis. Karena itu, Pendidik harus menata butir-butir pembelajaran dan proses pembelajarannya secara terpadu.

Kelebihan yang diperoleh dalam *model connected* ini adalah adanya hubungan antar ide-ide dalam satu mata pelajaran, anak akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dan luas dari konsep yang dijelaskan dan diberi kesempatan untuk melakukan pendalaman, Kekurangan dalam model ini, model ini

⁶⁹Fogarty and Pete...

belum memberikan gambaran yang menyeluruh karena belum menggabungkan bidang-bidang pengembangan/mata pelajaran lain.⁷⁰



Bagan 2 Model Keterhubungan (*Connected*)

2.4.7.3 Model Sarang (*Nested*)

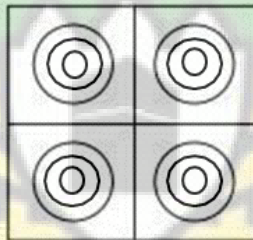
Model nested merupakan pemaduan berbagai bentuk penguasaan konsep keterampilan melalui sebuah kegiatan pembelajaran. Misalnya, pada satuan jam tertentu seorang Pendidik memfokuskan kegiatan pembelajaran pada pemahaman tata bentuk kata, makna kata, dan dengan saran penguasaan keterampilan dalam mengembangkan daya imajinasi, daya berpikir logis, menentukan ciri bentuk dan makna kata-kata dalam puisi, membuat ungkapan dan menulis puisi.

Pembelajaran berbagai bentuk penguasaan konsep dan keterampilan tersebut keseluruhannya tidak harus dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Keterampilan dalam mengembangkan daya

⁷⁰Fogarty and Pete...

imajinasi dan berpikir logis dalam hal ini disikapi sebagai bentuk ungkapan dan mengarang puisi. Penanda terkuasainya keterampilan tersebut dalam hal ini ditunjukkan oleh kemampuan mereka dalam membuat ungkapan dan mengarang puisi.

Kelebihan model ini yaitu Pendidik dapat memadukan beberapa keterampilan sekaligus dalam pembelajaran satu mata pelajaran, memberikan perhatian pada berbagai bidang penting dalam satu saat sehingga tidak memerlukan penambahan waktu dan Pendidik dapat memadukan kurikulum secara luas. Kekurangannya adalah apabila tanpa perencanaan yang matang memadukan beberapa keterampilan yang menjadi target dalam suatu pembelajaran akan berdampak prioritas pelajaran menjadi kabur.⁷¹



Bagan 3 Model Sarang (Nested)

2.4.7.4 Model Urutan/Rangkaian (Sequenced)

Model sequenced merupakan model pepaduan topik-topik antar mata pelajaran yang berbeda secara paralel. Isi cerita dalam roman sejarah misalnya, topik pembahasannya secara paralel atau dalam jam yang sama dapat dipadukan dengan ikhwal sejarah perjuangan bangsa, karakteristik kehidupan sosial

⁷¹Fogarty and Pete...

masyarakat pada kata. Topik-topik tersebut dapat dipadukan pembelajarannya pada alokasi jam yang sama.

Kelebihannya yaitu dengan menyusun kembali urutan topik, bagian dari unit, Pendidik dapat mengutamakan prioritas kurikulum daripada hanya mengikuti urutan yang dibuat penulis dalam buku teks, membantu Peserta didik memahami isi pembelajaran dengan lebih kuat dan bermakna. Sedangkan kekurangannya yaitu diperlukan kolaborasi berkelanjutan dan fleksibilitas semua orang yang terlibat pada content area dalam menPendidikkan sesuai peristiwa terkini.⁷²



Bagan 2.4 Model Rangkaian (*Sequenced*)

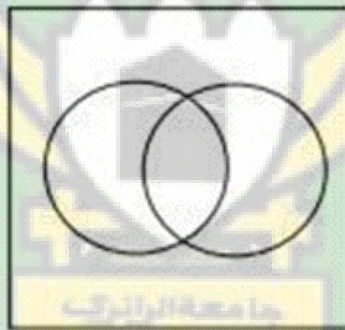
2.4.7.5 Model Bagian (*Shared*)

Pembelajaran model berbagi (*shared*) merupakan gabungan atau keterpaduan antara dua disiplin ilmu pada satu desain pembelajaran. Misalnya mata pelajaran matematika dan IPA menjadi sains. Penggabungan antara konsep pelajaran, ketrampilan dan sikap yang berhubungan satu dengan yang lainnya dipayungi dalam satu tema.

⁷²Fogarty and Pete...

Pada model ini tema yang memayungi dua mata pelajaran, dimana spek konsep, ketrampilan dan sikap menjadi satu kesatuan mengeksplor secara cermat mata pelajaran yang akan dipadukan.

Kelebihannya yaitu lebih mudah dalam menggunakannya sebagai langkah awal maju secara penuh menuju model terpadu yang mencakup empat disiplin ilmu, dengan menggabungkan disiplin ilmu serupa yang saling tumpang tindih akan memungkinkan mempelajari konsep yang lebih dalam. Sedangkan kekurangannya yaitu model integrasi antar dua disiplin ilmu memerlukan komitmen pasangan untuk bekerjasama dalam fase awal, untuk menemukan konsep kurikula yang tumpang tindih secara nyata diperlukan dialog dan percakapan yang mendalam.⁷³



Bagan 5 Model Bagian (*Shared*)

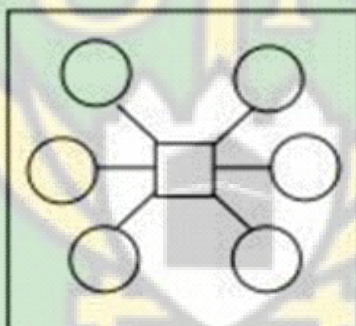
2.4.7.6 Model Jaring Laba-Laba (*Webbed*)

Selanjutnya model yang paling populer adalah model webbed. Model ini bertolak dari pendekatan tematis sebagai pemadu bahan dan kegiatan

⁷³Fogarty and Pete...

pembelajaran. Dalam hubungan ini tema dapat mengikat kegiatan pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun lintas mata pelajaran.

Kelebihan pendekatan jaring laba-laba untuk mengintegrasikan kurikulum adalah faktor motivasi sebagai hasil bentuk seleksi tema yang menarik perhatian paling besar, faktor motivasi Peserta didik juga dapat berkembang karena adanya pemilihan tema yang didasarkan pada minat Peserta didik. Sedangkan kekurangan model ini adalah banyak Pendidik sulit memilih tema. Mereka cenderung menyediakan tema yang dangkal sehingga kurang bermanfaat bagi Peserta didik, dan Pendidik seringkali terfokus pada kegiatan sehingga materi atau konsep menjadi terabaikan.⁷⁴



Bagan 6 Model Laba-Laba (*Webbed*)

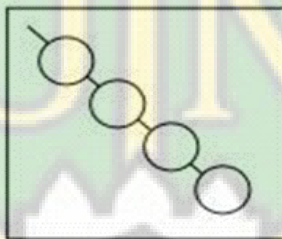
2.4.7.7 Model Galur/Benang (*Threaded*)

Model *threaded* merupakan model pemaduan bentuk keterampilan misalnya, melakukan prediksi dalam matematika, ramalan terhadap kejadian-kejadian, antisipasi terhadap cerita dalam novel, dan

⁷⁴Fogarty and Pete...

sebagainya. Bentuk ini berfokus pada apa yang disebut meta-curriculum.

Kelebihan dari model ini antara lain: konsep berputar sekitar meta kurikulum yang menekankan pada perilaku metakognitif; materi untuk tiap mata pelajaran tetap murni, dan Peserta didik dapat belajar laju perkembangan era globalisasi. Sedangkan kekurangannya yaitu hubungan isi antar materi pelajaran tidak terlalu ditunjukkan sehingga secara eksplisit Peserta didik kurang dapat memahami keterkaitan konten antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya.⁷⁵



Bagan 7 Model Galur/Benang (*Threaded*)

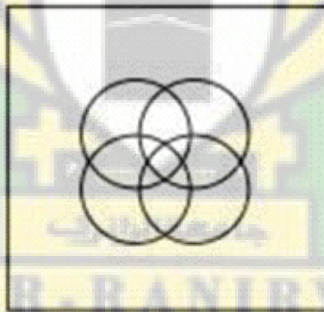
2.4.7.8 Model Keterpaduan (*Integrated*)

Model integrated merupakan pemaduan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu. Contohnya dalam teks membaca yang merupakan bagian mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat dimasukkan butir pembelajaran yang dapat dihubungkan dengan matematika, pengetahuan alam, dan sebagainya. Dalam hal ini diperlukan penataan area isi bacaan yang lengkap sehingga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan berbagai butir

⁷⁵Fogarty and Pete...

pembelajaran dari berbagai mata pelajaran yang berbeda tersebut.

Kelebihan dari model ini yaitu Peserta didik saling mengaitkan, saling menghubungkan di antara macam-macam bagian dari mata pelajaran. Keterpaduan secara sukses diimplementasikan, pendekatan belajar yang lingkungan belajar yang ideal untuk hari terpadu (*integrated day*) secara eksternal dan untuk keterpaduan belajar untuk fokus internal. Selain itu model ini juga mendorong motivasi murid. Sedangkan kekurangan yaitu model ini sulit dilaksanakan secara penuh; membutuhkan keterampilan tinggi, percaya diri dalam prioritas konsep, keterampilan dan sikap yang menembus secara urut dari mata pelajaran; dan membutuhkan model tim ahli pada bidang dan merencanakan dan mengajar bersama.⁷⁶



Bagan 8 Model Keterpaduan (*Integrated*)

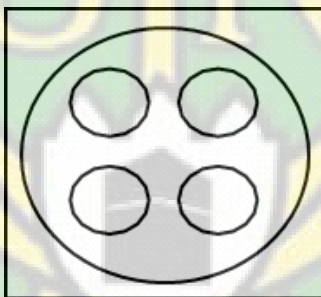
2.4.7.9 Model Celupan (*Immersed*)

Model immersed dirancang untuk membantu Peserta didik dalam menyaring dan memadukan

⁷⁶Fogarty and Pete...

berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan medan pemakaiannya. Dalam hal ini tukar pengalaman dan pemanfaatan pengalaman sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Kelebihan dari model ini adalah setiap Peserta didik mempunyai ketertarikan mata pelajaran yang berbeda maka secara tidak langsung Peserta didik yang lain akan belajar dari Peserta didik lainnya. Mereka terpacu untuk dapat menghubungkan mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan kekurangan dari model ini adalah Peserta didik yang tidak senang membaca akan mendapat kesulitan untuk mengerjakan proyek ini, sehingga Peserta didik menjadi kehilangan minat belajar.⁷⁷



Bagan 9 Model Celupan (*Immersed*)

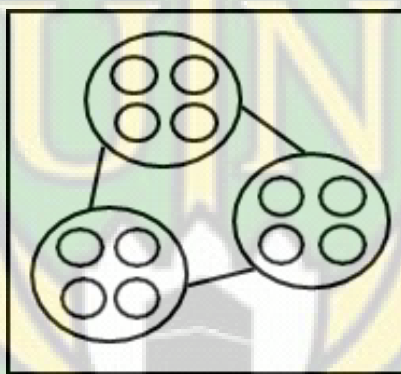
2.4.7.10 Model Jaringan (*Networked*)

Model networked merupakan model pembelajaran yang mengandaikan kemungkinan pengubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, tuntutan bentuk keterampilan baru setelah Peserta didik mengadakan studi lapangan dalam situasi, kondisi, maupun konteks yang berbeda- beda. Belajar disikapi sebagai proses yang berlangsung secara terus

⁷⁷Fogarty and Pete...

menerus karena adanya hubungan timbal balik antara pemahaman dan kenyataan yang dihadapi Peserta didik.

Kelebihan dari model ini adalah Peserta didik memperluas wawasan pengetahuan pada satu atau dua mata pelajaran secara mendalam dan sempit sasarannya. Sedangkan kekurangannya adalah kemungkinan motivasi Peserta didik akan berubah kedalaman materi pelajaran menjadi dangkal secara tidak sengaja karena mendapat hambatan dalam mencari sumber.⁷⁸



Bagan 10 Model Jaringan (*Networked*)

Pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa peserta didik ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan serta menilai hingga sejauh mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri peserta didik. Adapun yang dimaksud kesempatan belajar (*learning opportunity*) adalah hubungan yang telah direncanakan dan terkontrol antara peserta didik, pendidik, bahan, dan peralatan, serta lingkungan belajar. Semua

⁷⁸Fogarty and Pete...

kesempatan belajar yang direncanakan oleh pendidik bagi para peserta didik sesungguhnya adalah kurikulum itu sendiri.⁷⁹ Disinilah bahwa seorang pengembang kurikulum mempunyai peran yang sangat penting dalam model pembelajaran dan model-model pengembangan kurikulum yang cocok untuk pengembangan Perguruan tinggi.

2.5 Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan mempunyai makna yang luas. Para ahli memiliki definisi masing-masing terkait istilah pendidikan. Menurut UU Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸⁰ Sedangkan Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.⁸¹ Ki Hajar Dewantoro dalam Zaim el Mubarak menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral (kekuatan bathin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tumbuh anak yang dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras.⁸² Dari

⁷⁹Yahiji. *Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kampus Merdeka-Merdeka Belajar* (2021).

⁸⁰UU No 20 Tahun 2003 RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (n.d.).

⁸¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosda Karya (Bandung, 1991).

⁸²Zaim el Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus Dan Menyatukan Yang Tercerai*, Alfabeta (Bandung, 2009), <https://doi.org/10.51353/kvg.v3i1.609>.

pengertian di atas dapat diambil disimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan untuk menuntun pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani menuju ke tingkat kedewasaan agar terbentuk pribadi yang luhur atau dengan kata lain pendidikan adalah bantuan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani yang berlangsung seumur hidup.

Pendidikan merupakan usaha yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Dengan demikian pendidikan pada intinya menolong di tengah tengah kehidupan manusia dan pendidikan akan dapat dirasakan manfaatnya oleh manusia. Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Majiddan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸³ Ramayulis menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.⁸⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan Peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan,

⁸³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi, PT Remaja Rosdakarya* (Bandung, 2015).

⁸⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jurnal Administrasi Bisnis* (Jakarta, 2008), <https://doi.org/10.14710/jab.v7i1.22609>.

pengajaran atau pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

2.5.1 Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, selain mentransfer pengetahuan, seorang pendidik juga memiliki tugas untuk mentransfer nilai-nilai. Artinya, Pendidikan Agama Islam tidak hanya cukup dengan menguasai pengetahuan belaka, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana seseorang mampu menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama dan pendidikan keagamaan mutlak adanya, bahkan pemerintah sendiri mengatur dalam undang-undang nomor 55 tahun 2007. Di dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau mata kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan

tentangajaran agama dan menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.⁸⁵

Tugas pendidik khususnya mata pelajaran PAI tentunya bukan sesuatu yang dianggap mudah, karena membentuk sikap selain membutuhkan waktu yang lama juga membutuhkan keahlian dan keterampilan. Oleh karena itu, pemerintah selalu mengupayakan yang terbaik untuk kelangsungan pendidikan, mulai dari kurikulum, proses, sarana dan prasarana, dan juga evaluasi yang semuanya tertuang dalam 8 standar pendidikan.

Akan tetapi, realita yang ada selama ini menunjukkan Pendidikan yang masih jauh dari ideal, bahkan pendidikan semakin tertinggal dari cita-cita bangsa, terutama jika dilihat dari karakter bangsa yang terus mengalami degradasi moral. Semua itu tidak terlepas dari peranan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

Berbagai inovasi atau pembaharuan dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan, salah satunya adalah memaknai ulang proses pembelajaran serta bagaimana konsep pembelajaran yang sangat ideal yang tidak hanya berhenti dalam teori, tetapi mampu dilaksanakan oleh setiap elemen pendidikan.

Pendidikan Islam menurut Malik Fadjar dapat dirumuskan sebagai suatu upaya yang sistematis dalam mengejawantahkan nilai-nilai Islami, yaitu pendidikan yang berusaha mentransformasikan pengetahuan dan nilai-nilai ajaran Islam dari satu generasi ke generasi selanjutnya.⁸⁶

Pendidikan Islam dapat menggabungkan antara pandangan Islam dengan pemikiran pendidikan modern

⁸⁵Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam, Graha Ilmu* (Yogyakarta, 2007).

⁸⁶Ma'arif...

sepanjang memiliki relevansi yang kuat dalam merekonstruksi pemikiran pendidikannya. Pendidikan Islam harus mendesain kurikulum dan silabus yang tidak hanya tradisi normatif klasik, tetapi juga mencakup ilmu-ilmu sosial dalam konteks kekinian dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Sementara itu tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi yang bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.⁸⁷

Menurut Ramayulis tujuan Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸⁸

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan Peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Athiyah al-Abrasy, tujuan pendidikan Islam adalah:

- 1) Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku masyarakat, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.

⁸⁷Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Al-Jumanatul'ali*.

⁸⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*

- 2) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
- 3) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.

Dari uraian di atas, pembelajaran PAI lebih menitik beratkan pada pesan moral dalam membina mental Peserta didik agar menjai Peserta didik yang taat pada ajaran agama dan selalu bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Pendidikan Agama Islam

bertujuan untuk:⁸⁹

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Tujuan Pendidikan Islam merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupaka titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada

⁸⁹Depdiknas Standar Isi, Keputusan Menteri No. 22, 23, 24 Tahun 2006. Jakarta: BSNP. (n.d.).

hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek:⁹⁰ *Pertama*, tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Indikasi tugasnya berupa ibadah dan tugas sebagai wakil-Nya di muka bumi. *Kedua*, memerhatikan sifat-sifat dasar manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat, dan karakter, yang berkecenderungan pada al-hanief (rindu akan kebenaran dari Tuhan) berupa agama Islam sebatas kemampuan, kapasitas, dan ukuran yang ada.

Ketiga, tuntutan masyarakat. Tuntutan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern. Keempat, dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam. Dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang lebih membahagiakan, sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Karena Pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-

⁹⁰Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam (Jakarta, 2005), <https://doi.org/10.23887/jish.v1i1i1.44184>.

tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Pendidikan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan ini juga membahas pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah. Pendidikan ini bukan hanya mempelajari pendidikan duniawi saja, individual, sosial saja, juga tidak mengutamakan aspek spiritual atau aspek materiil. Melainkan keseimbangan antara semua itu merupakan karakteristik terpenting pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Dalam tujuan pendidikan agama Islam ini juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah, baik perorangan ataupun kelompok.

2.5.2 Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama berstatus mata pelajaran pokok di sekolah sekolah mulai SD sampai dengan Perguruan Tinggi berdasarkan TAP MPRS nomor XXVII/MPRS/1966 Bab I Pasal I yang berbunyi: “Menetapkan pendidikan agama menjadi mata pelajaran di sekolah-sekolah mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Universitas-Universitas Negeri”.

Peraturan ini keluar dengan tanpa protes, setelah penumpasan PKI.⁹¹

Pendidikan Agama Islam pada khususnya di sekolah-sekolah umum tersebut semakin kokoh oleh berbagai terbitnya perundang-undangan selanjutnya, hingga lahirnya UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang lebih menjamin pemenuhan pendidikan agama kepada peserta didik. Dengan makin kuatnya posisi Pendidikan Agama Islam di dalam sistem pendidikan Indonesia setelah mengalami masa pergulatan yang sangat panjang, tentunya secara ideal telah menunjukkan hasil yang signifikan.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Cakupan tersebut setidaknya menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya, maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Al-Qur'an dan Hadits, Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar Peserta didik dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang

⁹¹Fathoni...

terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya. Sedangkan Hadis agar Peserta didik mengetahui hadis-hadis Rasulullah.

- 2) Aqidah, Pengajaran aqidah berarti proses belajar mengajar tentang aspek rukun iman (kepercayaan). dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Iman.⁹²
- 3) Akhlak, Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik, meliputi mencontoh dan membiasakan berperilaku terpuji serta menghindari perilaku tercela.
- 4) Fiqih, Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, seperti Thaharah, Shalat, Puasa, zakat, dzikir dan berdo`a.
- 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam, meliputi Kisah-kisah para nabi dan Shahabat.

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan

⁹²Erwati Aziz. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri (Solo, 2003).

peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Dengan sudah jelasnya ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka Pendidik tinggal memberikan semua itu demi kebutuhan peserta didik dan mengupayakan untuk memberikan semua itu dengan porsi masing masing. Dan ruang lingkup tersebut masih secara umum artinya ruang lingkup tersebut perlu dikaji didalam penyampaian kepada peserta dalam tingkat sekolahnya.

Dalam kajian mata Pelajaran Agama Islam juga harus ditekankan tentang ruang lingkup tersebut secara maksimal dengan metode-metode Pendidik sesuai kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik benar-benar mampu memaksimalkan pembelajaran PAI untuk dijadikan bekal di dunia maupun di akhirat. Meskipun ruang lingkup mata pelajaran PAI sudah cukup sempurna tetapi untuk pengamalan semua hasil-hasilnya perlu dibutuhkan dukungan orangtua.

2.6 Konsep Kurikulum MB-KM

MB-KM atau merdeka belajar kampus merdeka terdiri dari dua konsep yaitu “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka” di dalam satu program.⁹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan kebijakan baru sebagai upaya untuk mengurangi pengangguran nasional dengan cara melakukan sinkronisasi antara dunia pendidikan dengan dunia usaha dan dunia industri. Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut berupa kurikulum Merdeka Belajar-

⁹³Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 185, <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.

Kampus Merdeka (MB-KM) yang diluncurkan pada tahun 2020. Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.⁹⁴

Adapun bentuk kegiatan pembelajaran adalah: 1) Pertukaran Pelajar, 2) Magang/Praktik Kerja, 3) Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, 4) Penelitian/Riset, 5) Proyek Kemanusiaan, 6) Kegiatan Wirausaha, 7) Studi/Proyek Independen, 8) Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik.⁹⁵ Program Merdeka Belajar ini mengarahkan mahasiswa agar ia lebih fokus dalam belajar karena dialah yang menentukan akan menjadi apa setelah lulus nanti.⁹⁶ Konsep merdeka belajar sejalan dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara yang berfokus pada kebebasan untuk belajar secara kreatif dan mandiri, sehingga mendorong terciptanya karakter jiwa merdeka. Hal ini dikarenakan mahasiswa dan Pendidik dapat mengeksplorasi pengetahuan dari sekitarnya.⁹⁷

Proses pembelajaran Nabi Adam pada saat awal kehadirannya telah sampai pada tahap pra eksplorasi fenomena

⁹⁴Mohammad Tohir. *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. 2020, <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>.

⁹⁵Penyusun, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*.

⁹⁶Muslimat, *Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*.

⁹⁷Vhalery, Setyastanto, and Leksono. *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur*. ”

alam dengan pengetahuan mengenali sifat, karakteristik dan perilaku alam. Hal ini dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 31 yang berbunyi:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ، كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ يَا وَيْلَتَى أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوْرِي سَوْءَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّدِمِينَ

Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. berkata Qabil: "Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" karena itu jadilah Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.⁹⁸

Sebagian mufassir menjelaskan bahwa setelah "Qobil" mengamati apa yang dilakukan oleh burung gagak dan mendapatkan pelajaran darinya, dia berkata: "Aduhai celaka besar, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak itu, lalu menguburkan mayat saudaraku (untuk menutupi bau busuk yang ditimbulkannya)?. Karena itu dia menjadi orang yang menyesal akibat kebodohnya, kecuali sesudah belajar dari peristiwa gagak.⁹⁹

Peristiwa ini menjadi indikasi bahwa telah terjadi proses pembelajaran melalui fenomena alam, dengan pengetahuan mengenali sifat, karakteristik dan perilaku alam melalui indera

⁹⁸Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Al-Jumanatul'ali*.

⁹⁹Quraish Shihab, *Tafsi Al-Mishbah*, 1st ed. (Ciputat: Lentera Hati, 2010).

manusia. Indera manusia yang meliputi indera zahir, batin dan indera qalbu merupakan sarana transformasi ilmu pengetahuan. Pendidikan menjadi wadah bagi manusia berinteraksi menggunakan indera, melalui indera itu ilmu masuk ke dalam jiwa atau kalbu yang pada akhirnya melahirkan sikap dan perilaku serta peradaban. Bahkan lebih jauh pendidikan tidak hanya membangun tetapi juga memberikan pola, warna atau model terhadap peradaban itu sendiri.¹⁰⁰

Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.¹⁰¹

Dalam kurikulum MB-KM bertujuan untuk mendorong mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dengan berbagai kompetensi tambahan di luar program studi dan/atau di luar kampus-nya. Pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada Perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Sedangkan bagi Perguruan tinggi wajib memfasilitasi pelaksanaan MB-KM.¹⁰²

Paling tidak empat hal yang penting diperhatikan dalam mengembangkan dan menjalankan kurikulum dengan

¹⁰⁰Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi* (Pekan Baru Riau: Zanafa, 2011).

¹⁰¹Khoirudin. *Manajemen Pemberdayaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.

¹⁰²Penyusun, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*.

implementasi MB-KM. Pertama, tetap fokus pada pencapaian SKL/CPL, Kedua, dipastikan untuk pemenuhan hak belajar maksimum 3 semester, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar dengan kompetensi tambahan yang gayut dengan CPL Prodi-nya. Ketiga, dengan implementasi MB-KM mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di dunia nyata sesuai dengan profil atau ruang lingkup pekerjaannya. Keempat, kurikulum yang dirancang dan dilaksanakan bersifat fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEKS (*scientific vision*) dan tuntutan bidang pekerjaan.¹⁰³



Gambar 1. Hak Belajar Mahasiswa Program Sarjana (S) dan Sarjana Terapan (ST) Maksimum 3 Semester dalam Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.¹⁰⁴

Redistribusi sebaran mata kuliah dalam semester dan pengembangan instrumen rekognisi capaian pembelajaran mahasiswa mutlak dilakukan. Rekonstruksi dengan tujuan membuat fleksibilitas KPT dalam menunjang proses

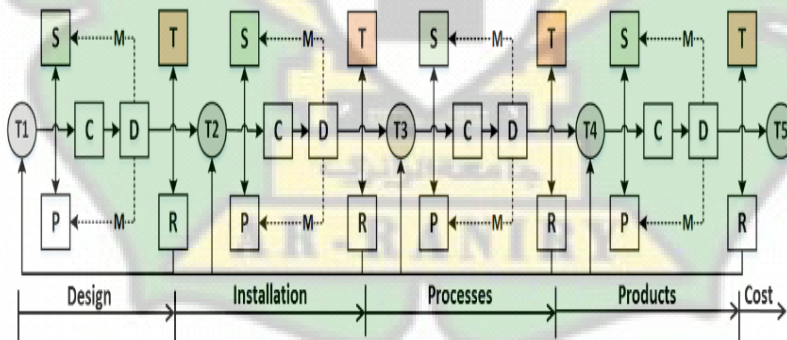
¹⁰³Penyusun...

¹⁰⁴Penyusun...

pembelajaran di luar program studi, menjadi syarat wajib implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.¹⁰⁵

Setiap program, kegiatan-kegiatan atau sesuatu yang lain yang direncanakan selalu diakhiri dengan suatu evaluasi. Evaluasi dimaksudkan untuk melihat kembali apakah suatu program atau kegiatan telah sesuai dengan perencanaan atau belum.¹⁰⁶ Kegiatan pengembangan kurikulum MB-KM juga tidak akan lepas dari unsur evaluasi, karena evaluasi merupakan salah satu komponen yang amat penting. Evaluasi kurikulum memiliki fungsi secara formatif dan sumatif. Fungsi formatif suatu kurikulum hanya dapat dilaksanakan ketika evaluasi itu berkenaan dengan proses dan bukan berfokus pada hasil. Sebaliknya, fungsi sumatif dilaksanakan setelah proses kurikulum dalam kurun waktu tertentu selesai, seperti dalam waktu satu semester atau satu tahun.

Model evaluasi kurikulum dengan menggunakan metode dikrepansi Provus, terdiri dari enam tahapan yang saling terkait satu tahapan menuju tahapan berikutnya, seperti ditunjukkan pada Gambar di bawah ini:



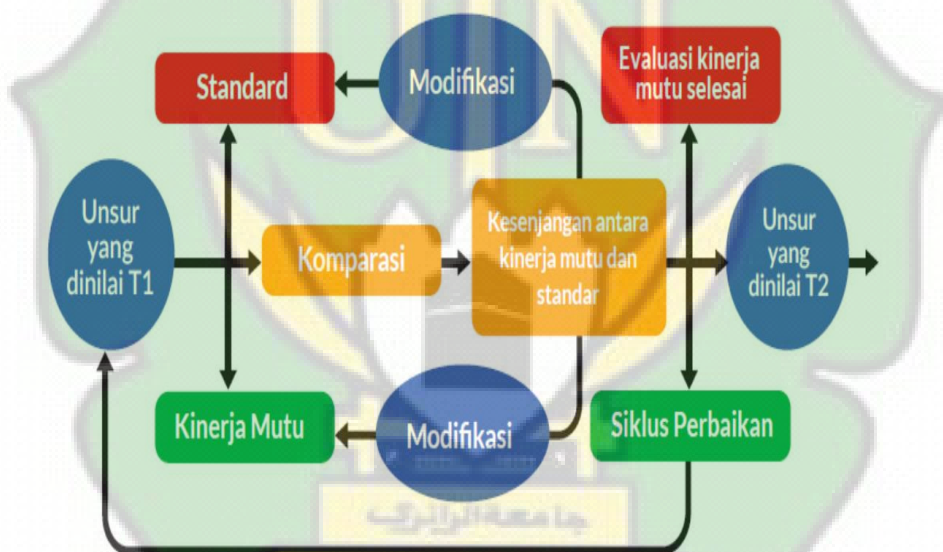
Gambar 2. Model Evaluasi Dikrepansi Provus¹⁰⁷

¹⁰⁵Tohir, *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*.

¹⁰⁶Mohammad Adnan. *Evaluasi Kurikulum Sebagai Kerangka Acuan Pengembangan Pendidikan Islam*. Al-Idaroh 1, no. 2 (2017).

¹⁰⁷Penyusun, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*.

Gambar 2 menjelaskan bahwa setiap tahapan dilakukan evaluasi dengan membandingkan capaian kinerja mutu unsur yang dievaluasi terhadap standar yang telah ditetapkan. Kesenjangan antara kinerja mutu terhadap standar menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan modifikasi. Modifikasi dilakukan terhadap kinerja yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, atau dapat juga standar yang dimodifikasi jika kinerja telah melampauinya. Selanjutnya diputuskan apakah dilakukan perbaikan terhadap kinerja mutu atau standar, atau kinerja mutu tersebut dianggap selesai dalam proses evaluasi.



Gambar 3. Mekanisme Evaluasi Model Evaluasi Dikrepansi Provus

Selanjutnya, pada contoh evaluasi kurikulum sesuai dengan siklus kurikulum pendidikan tinggi pada Gambar 3, setiap program studi atau institusi Perguruan tinggi dapat memilih unsur-unsur kinerja mutu yang dievaluasi berbeda dari contoh berikut. Pada contoh tabel 1, terdapat enam (6) tahapan

evaluasi mulai dari analisis kebutuhan, desain dan pengembangan kurikulum, sumber daya, proses pelaksanaan kurikulum, capaian pelaksanaan kurikulum, dan pembiayaan. Masing-masing tahapan bisa terdiri dari satu atau beberapa unsur yang dievaluasi sesuai dengan tahapannya, seperti dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Contoh Tahapan Evaluasi Kurikulum dengan Model Ketidaksesuaian Provus

Tahap Evaluasi	Kinerja Mutu	Standar Kinerja Mutu
I Analisis Kebutuhan	1. Profil lulusan; 2. Bahan kajian;	1. Renstra PT, Asosisasi Prodi/Profesi; 2. Renstra PT, Asosisasi Prodi/Profesi, Konsorsium Bidang Ilmu;
II Desain dan Pengembangan Kurikulum	3. CPL Prodi (KKNI & SN-Dikti); 4. Mata kuliah (sks, bahan kajian, bentuk pembelajaran, metode pembelajaran) 5. Perangkat Pembelajaran RPS, RT, Instrumen Penilaian, bahan ajar,	6. Deskriptor KKNI & SN-Dikti, Profil Lulusan; 7. Standar Isi & Proses SN-Dikti & SPT, CPL Prodi & Bahan kajian; 8. Standar Isi & Proses SN-Dikti & SPT, Panduan-Panduan, Mata kuliah;

	media pembelajaran)	
III Sumber Daya	6. Dosen & Tendik (Kualifikasi & Kecukupan) 7. Sumber belajar 8. Fasilitas belajar	9. UU no.12/thn.2012, SN-Dikti; 10. SN-Dikti, SPT; 11. SN-Dikti, SPT;
IV Proses Pelaksanaan Kurikulum	9. Pelaksanaan pembelajaran 10. Kompetensi dosen 11. Kompetensi tendik 12. Sumber belajar 13. Fasilitas belajar	12. SN-Dikti, SPMI-PT, RPS-MK; 13. SN-Dikti, SPT, RPS-MK; 14. SN-Dikti, SPT; 15. SN-Dikti, SPT; 16. SN-Dikti, SPT;
V Capaian Pelaksanaan Kurikulum	14. Capaian CPL 15. Masa Studi 16. Karya Ilmiah	17. CPL Prodi, Kurikulum Prodi; 18. SN-Dikti, SPT, Kurikulum Prodi;

		19. SN-Dikti, SPT, Kurikulum Prodi;
VI Pembiayaan	17. Biaya kurikulum (penyusunan, pelaksanaan, evaluasi).	20. Standar pembiayaan: SN-Dikti, SPT

Namun demikian, tahapan evaluasi kurikulum dapat didasarkan pada urutan sesuai SN-Dikti: (1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) atau Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL); (2) Standar isi pembelajaran; (3) Standar proses pembelajaran; (4) Standar penilaian pembelajaran, dan seterusnya.¹⁰⁸

2.7 Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis MB-KM

Pengembangan kurikulum PAI dapat diartikan sebagai: (1) kegiatan menghasilkan kurikulum PAI, (2) proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik, dan (3) kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum PAI. Pengembangan kurikulum PAI akan sangat membantu pendidik dalam menyelenggarakan aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dan akan menjadi solusi dalam mengatasi persoalan-persoalan dalam implementasi kurikulum MB-KM di Universitas.¹⁰⁹ Pengembangan kurikulum PAI juga harus dapat menciptakan manusia yang terbaik. Indikator

¹⁰⁸Penyusun...

¹⁰⁹Misbahul Munir. *Pengembangan Kurikulum PAI Sebagai Solusi Implementasi Pendidikan Karakter* (2019).

manusia yang terbaik itu ialah manusia yang memiliki: (1) Akhlak baik, berdasarkan iman yang kuat; (2) Memiliki pengetahuan yang benar, atau keterampilan kerja kompetitif; dan (3) Menghargai keindahan. Dalam pola pembinaan akhlak merupakan salah satu cara atau metode yang ditempuh untuk mengatur, mengarahkan, membina, mengawasi peserta didik sehingga dapat membentuk manusia yang berakhlak dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mampu menjadi contoh yang baik di lingkungan masyarakat.¹¹⁰

Berkenaan dengan pengembangan model kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis MB-KM dalam penelitian ini adalah suatu upaya untuk melakukan pengintegrasian antara mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kurikulum MB-KM.

Dalam hal melakukan pengintegrasian tersebut merujuk pada model-model integrasi kurikulum (*integrated curriculum*) yang dikembangkan oleh Fogarty. Maka yang tepat digunakan adalah, “*Model Connected*”, yaitu suatu bentuk atau model integrasi antara topik dengan topik lainnya, konsep dengan konsep lainnya, skill dengan skill lainnya yang berlangsung dalam rentang satu masa pembelajaran. Pengintegrasian ini hanya berlangsung di dalam disiplin yang bersangkutan saja tanpa mengaitkan dengan disiplin yang lain.¹¹¹

Berdasarkan gambaran tersebut model ini hanya dapat mengintegrasikan konsep, teori, skill tertentu. Dalam konteks mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kurikulum MB-KM sangat memungkinkan apabila mata

¹¹⁰Kasim Yahiji and Damhuri Damhuri. *Revitalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Quotient Di Era 4.0. Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018).

¹¹¹Fogarty and Pete, *Haw to Interate the Curricula*. California: Corwin (2009)

pelajaran PAI tersebut telah mengandung atau dibangun secara terintegrasi dengan unsur-unsur MB-KM. Misalnya, pelibatan mahasiswa dalam penelitian yang dilakukan perusahaan atau lembaga tertentu yang secara tidak langsung memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa tentu membutuhkan konversi mata kuliah. Secara umum model integrasi sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 2.2 Kerangka kerja penelitian

Aspek	Deskripsi
Landasan Konseptual	Model <i>Integrated</i> (Robin Fogarty)
Kebijakan Acuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) 2. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) 3. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti)
Komponen Kurikulum PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi, Misi, dan Tujuan 2. Profil Lulusan 3. Capaian Pembelajaran 4. Pemetaan Bahan Kajian 5. Struktur dan Sebaran Mata Kuliah 6. Rencana Pembelajaran 7. Proses Pendekatan dan Metode 8. Penilaian
Bentuk Aktivitas MB-KM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertukaran Pelajar 2. Magang 3. Asistensi Mengajar

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Penelitian 5. Proyek Kemanusiaan 6. Kegiatan Wirausaha 7. Proyek Independen 8. KKN Tematik
Masukan	Masukan <i>Stake Holders</i> (pemangku kepentingan)
Sistem Kredit	Konversi 20 SKS
Penetapan Profil Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukan studi pelacakan alumni (tracer study) 2. Mengacu pada Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) berdasarkan KKNI 3. Memperhatikan nilai-nilai keislaman dan budaya lokal
Penetapan Capaian Pembelajaran (CP), Membentuk Mata Kuliah, dan Sistem Kredit Semester (SKS)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merujuk pada KKNI, SNPT, dan konteks PAI 2. Pemetaan CP ke dalam mata kuliah relevan. 3. Penentuan bobot SKS sesuai keluasan, kedalaman, dan kesulitan bahan kajian 4. Mengintegrasikan nilai-nilai keislaman
Pembentukan Mata Kuliah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berfokus pada pemenuhan CP yang ditetapkan 2. Pembagian mata kuliah wajib dan pilihan 3. Evaluasi mata kuliah yang sudah ada untuk menghindari tumpang tindih.

Studi Kelayakan dan Kebutuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Studi kelayakan dengan pengguna (mahasiswa) 2. Kegiatan: workshop, seminar, kerjasama dengan lembaga lain 3. Kesesuaian dengan kebutuhan di lapangan
Penyusunan Konsep Awal Perencanaan Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan penyusunan kurikulum MB-KM 2. Pertemuan dengan dosen untuk diskusi mendalam 3. Validasi dengan ahli kurikulum

Tabel ini dapat digunakan sebagai bagian dari kerangka penelitian dalam mengembangkan model kurikulum pendidikan agama Islam berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Tabel ini mencakup aspek-aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian, seperti landasan konseptual, kebijakan acuan, komponen kurikulum, bentuk aktivitas MB-KM, masukan dari pemangku kepentingan, dan sistem kredit yang digunakan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis MB-KM untuk dijadikan sebuah model dalam implementasinya. Penelitian ini termasuk dalam penelitian pengembangan yang dikenal dengan *Research and Development (R&D)*. Penelitian pengembangan menurut Borg and Gall (*dalam Setyosari*)¹¹² merupakan suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memfasilitasi produk penelitian. Penelitian pengembangan digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menciptakan sebuah produk dan menguji keefektifan produk tersebut.¹¹³ Menurut Borg dan Gall, *educational research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational production.*¹¹⁴

Model penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan cukup banyak. Model penelitian dalam pendidikan tentu memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda-beda. Sehingga dalam menentukan model penelitian setidaknya memperhatikan hasil akhir, sehingga model yang digunakan tepat. Model yang sesuai dengan hasil akhir pada penelitian ini adalah model ADDIE dengan hasil akhir sebuah produk model atau manual Panduan. Namun penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

¹¹²Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2012).

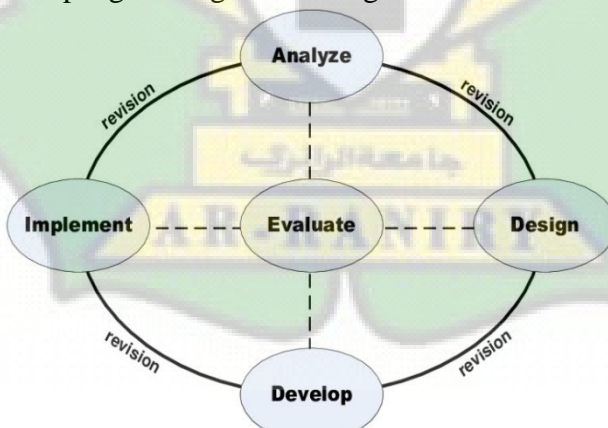
¹¹³Azmiya Rahma Zanjanila Najmah, Namrah, Adelliani, Citra Afni Sucirahayu, *Analisis Tematik Pada Penelitian Kualitatif, Salemba Medika* (Bandung, 2023).

¹¹⁴Borg Gall, *Educational Research, An Introduction*, New York a (Longman Inc, 1983).

ADDIE yang dibatasi pada langkah ke 3 saja. Borg and Gall menjelaskan bahwa:

“if you plan to do an R&D project for a thesis and dissertation, you should keep these caution in mind, it is best to undertake a small-scale project that involves a limited amount of original instructional design, also, unless you have substantial financial resources, you will need to avoid expensive instructional media, such a film and synchronized slide-tape, another way to scale down the project is to limit development to just a few step of the R&D cycle.”¹¹⁵

Penjelasan Borg and Gall menunjukkan bahwa langkah dalam R&D dapat dibatasi, sehingga pada penelitian ini model ADDIE dibatasi pada langkah ke 3 karena penelitian menggunakan R & D dengan skala besar membutuhkan biaya yang tidak sedikit, waktu yang cukup lama, dan originalitas. Keterbatasan pada aspek waktu dan pelaksanaan penelitian serta hingga langkah ke 3 sudah cukup untuk menguji kevalidan dan kelayakan suatu model yang dikembangkan. Berdasarkan paparan diatas dapat di gambarkan langkah-langkah dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut:



Gambar 5. Flowchart Pengembangan

¹¹⁵Gall...

3.1.1 Analisis

Tahap analisis dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli merupakan titik awal yang sangat penting dalam memahami secara komprehensif kebutuhan, tujuan, dan konteks yang akan membentuk landasan bagi pengembangan kurikulum yang efektif dan relevan. Dalam tahap ini, pendekatan yang holistik dan menyeluruh akan diterapkan untuk memastikan bahwa setiap aspek penting dipertimbangkan dengan cermat.

3.1.1.1 Identifikasi Kebutuhan Kurikulum

Pertama-tama, identifikasi kebutuhan kurikulum akan mencakup penelusuran mendalam terhadap aspirasi, harapan, dan kebutuhan stakeholder pendidikan yang beragam, termasuk dosen, mahasiswa, alumni, industri, dan masyarakat umum. Hal ini melibatkan serangkaian wawancara, survei dan diskusi kelompok terfokus untuk mendapatkan wawasan yang kaya tentang kebutuhan pendidikan agama Islam dalam konteks saat ini.

3.1.1.2 Analisis Tujuan Pembelajaran

Langkah berikutnya adalah menganalisis dengan seksama tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui kurikulum ini. Ini tidak hanya mencakup identifikasi tujuan akademik, seperti pencapaian kompetensi dan keterampilan spesifik, tetapi juga tujuan yang lebih luas, seperti pengembangan kepribadian Islami, sikap toleransi, dan kemampuan berpikir kritis. Analisis ini akan didasarkan pada standar kompetensi nasional, nilai-nilai Islam, dan kebutuhan praktis mahasiswa.

3.1.1.3 Karakteristik Mahasiswa dan Konteks Pendidikan

Analisis akan mendalami karakteristik Peserta didik yang menjadi audiens utama kurikulum, termasuk latar belakang pendidikan, usia, kepentingan, dan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, konteks pendidikan yang unik di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli akan dieksplorasi secara rinci, termasuk aspek budaya, sosial, ekonomi, dan politik yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

3.1.1.4 Evaluasi Program MB-KM

Tahap analisis ini juga akan memasukkan evaluasi menyeluruh terhadap program MB-KM yang menjadi landasan bagi kurikulum ini. Evaluasi ini akan melibatkan tinjauan mendalam terhadap prinsip-prinsip MB-KM, pendekatan pembelajaran yang diusung, serta implementasi dan dampaknya dalam konteks pendidikan agama Islam. Pengumpulan data akan melibatkan analisis dokumen, wawancara dengan pembuat kebijakan dan penilaian terhadap efektivitas program MB-KM dalam mendukung pembelajaran agama Islam.

3.1.1.5 Tinjauan Literatur dan Kajian Lapangan

Proses analisis akan didukung oleh tinjauan literatur yang komprehensif tentang teori-teori pendidikan, konsep kurikulum dan praktik terbaik dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Selain itu, akan dilakukan kajian lapangan yang meliputi observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan stakeholder utama, dan analisis dokumen terkait untuk memperdalam pemahaman tentang kebutuhan dan harapan yang ada.

Melalui pendekatan analisis yang mendalam ini, penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan, tujuan, dan konteks yang relevan, sehingga mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan berdampak positif bagi mahasiswa dan masyarakat secara luas.

3.1.2 Desain

Tahap desain merupakan fase yang memungkinkan pengembang kurikulum untuk menggambarkan secara rinci bagaimana struktur, konten, metode pembelajaran, dan penilaian akan disusun dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli. Langkah-langkah dalam tahap desain ini akan memperhitungkan kebutuhan, tujuan, serta konteks pendidikan dan akan menghasilkan kerangka kerja yang komprehensif untuk proses pembelajaran.

3.2.2.1 Penetapan Tujuan Pembelajaran yang Spesifik

Pada tahap ini, tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur akan ditetapkan dengan cermat. Tujuan-tujuan ini haruslah sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, tujuan-tujuan tersebut harus dapat diukur secara objektif agar dapat dievaluasi dengan baik.

3.2.2.2 Perancangan Struktur Kurikulum yang Fleksibel

Struktur kurikulum akan dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa dalam mengeksplorasi minat

dan bakat mereka sendiri sambil tetap memenuhi persyaratan kurikulum yang telah ditetapkan. Ini mungkin melibatkan pembentukan modul atau blok pembelajaran yang dapat dipilih oleh mahasiswa sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

3.2.1.3 Pengelompokan Materi Pembelajaran dengan Logis

Materi pembelajaran akan dikelompokkan secara sistematis berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengelompokan ini akan mempertimbangkan tingkat kesulitan, urutan pembelajaran yang logis, dan keterkaitan antara konsep-konsep yang diajarkan. Dengan demikian, akan tercipta kelancaran dalam proses pembelajaran dan pemahaman yang mendalam pada mahasiswa.

3.2.1.4 Pemilihan Metode Pembelajaran dan Penilaian yang Tepat

Metode pembelajaran yang beragam akan dipilih untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dengan efektif. Ini termasuk metode pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi yang memungkinkan mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, penilaian akan dirancang untuk mencakup berbagai jenis evaluasi, seperti tugas proyek, ujian, presentasi, dan portofolio, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3.2.1.5 Integrasi Nilai-nilai Islam dan Prinsip-prinsip MB-KM

Desain kurikulum akan memperhatikan integrasi nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip MB-KM dalam setiap aspek pembelajaran. Ini akan memastikan bahwa kurikulum tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga

membentuk karakter, etika, dan kepemimpinan yang sesuai dengan ajaran Islam dan prinsip-prinsip MB-KM. Dengan demikian, lulusan akan menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

3.2.1.6 Pengembangan Rancangan Kurikulum yang Komprehensif

Tahap desain akan menghasilkan rancangan kurikulum yang komprehensif, termasuk silabus, deskripsi mata kuliah, bahan pembelajaran, dan penilaian yang terinci. Rancangan ini akan mempertimbangkan umpan balik dari stakeholder terkait dan ahli pendidikan untuk memastikan bahwa kurikulum yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang tinggi dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3.2.1.7 Pengembangan Modul Pembelajaran dan Materi Ajar yang Relevan

Selain itu, tahap desain juga akan mencakup pengembangan modul pembelajaran, materi ajar dan sumber daya pembelajaran lainnya yang mendukung proses pembelajaran. Modul dan materi ajar ini akan disusun secara sistematis, mengikuti struktur kurikulum dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan aksesibilitas dan interaktifitas.

Melalui tahap desain yang komprehensif ini, diharapkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dirancang akan menjadi instrumen yang efektif dalam menyediakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi mahasiswa, serta mampu mempersiapkan

mereka secara optimal untuk menghadapi tantangan di era MB-KM.

Rancangan integrasi dari penelitian pengembangan ini yaitu validasi desain bertujuan untuk menilai apakah rancangan produk sesuai dengan MB-KM yang harus dicapai, materi, kemenarikan dan kolaboratif. Validasi produk dapat dilakukan dengan menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli untuk menilai rancangan produk baru.¹¹⁶

3.2.3 Pengembangan

Tahap pengembangan merupakan proses yang sangat penting dalam mengubah rencana desain menjadi bahan pembelajaran yang konkret dan siap digunakan. Dalam tahap ini, tim pengembang akan merancang, mengembangkan, dan menyusun secara terperinci semua komponen kurikulum, termasuk modul pembelajaran, materi ajar, dan sumber daya pembelajaran lainnya. Detail yang cermat dan pendekatan yang sistematis akan memastikan bahwa bahan pembelajaran yang dihasilkan memiliki kualitas yang tinggi dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Desain model ini divalidasi kepada dosen ahli kurikulum, dosen ahli materi dan ahli pembelajaran di kelas. Adapun kualifikasi seluruh validator lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Validator penelitian pengembangan kurikulum PAI berbasis MB-KM

No	Validator Penelitian	Pendidikan	Bidang Ahli
----	----------------------	------------	-------------

¹¹⁶Najmah, Namrah, Adelliani, Citra Afni Sucirahayu, *Analisis Tematik Pada Penelitian Kualitatif*.

1	Prof. Dr. Bansu Irianto Ansari, M.Pd	S3	Ahli Kurikulum MB-KM
2	Dr. Bukhari, M.Ag	S3	Ahli Kurikulum PAI
3	Fuad, M.A	S2	Mutu Pembelajaran

Validasi dilakukan kepada ahli kurikulum PAI dan MB-KM serta ahli mutu pembelajaran menggunakan angket yang telah disusun. Kegiatan validasi desain ini dapat dilakukan dalam forum diskusi yang dimana peneliti terlebih dahulu mempresentasikan rancangan produknya beserta keunggulannya. Berdasarkan kegiatan validasi selesai akan diperoleh informasi kelemahan dan kekuatan produk yang digunakan sebagai bahan perbaikan pada tahap revisi desain.

Tahap revisi desain bertujuan untuk mengurangi kelemahan produk. Revisi dilakukan mengacu pada angket yang telah diisi oleh validator terutama pada kolom saran. Revisi produk mengacu pada hasil keterterapan integrasi kurikulum PAI dengan MB-KM yang dilihat dari tingkat ketercapaian dan kualifikasi data. Kualifikasi data diperoleh berdasarkan angket yang sudah diolah dan hasilnya dicocokkan dengan tabel kualifikasi jika hasil kualifikasi data mendapat (\geq) 61 % maka model perlu untuk direvisi sesuai dengan kelemahannya.

Tabel 3.2 Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi Data¹¹⁷

81-100 %	Sangat baik	Sangat layak, tidak perlu direvisi
61-80 %	Baik	Layak, tidak perlu direvisi
41-60%	Cukup	Kurang layak perlu direvisi
21-40 %	Kurang	Tidak layak, perlu direvisi
<20 %	Kurang sekali	Sangat tidak layak, perlu direvisi

Validasi dilakukan kepada ahli materi dan ahli MB-KM menggunakan angket yang telah disusun. Kegiatan validasi desain ini dapat dilakukan dalam forum diskusi, yang dimana peneliti terlebih dahulu mempresentasikan rancangan produknya beserta keunggulannya. Berdasarkan kegiatan validasi selesai akan diperoleh informasi kelemahan dan kekuatan produk yang digunakan sebagai bahan perbaikan pada tahap revisi desain.

Pengujian dilakukan dengan tujuan mengukur keterterapan manual pedoman dengan tes. Pada tahap uji coba produk dilakukan pada mahasiswa yang mengambil asistensi mengajar. Pada tahap ini dilakukan observasi respon mahasiswa, dosen dan Pendidik menggunakan angket yang diisi setelah penerapan model. Berdasarkan hasil uji coba, peneliti memperoleh informasi tentang keterterapan produk. Jika pada tahap uji coba ditemui tingkat pencapaian yang rendah, maka selanjutnya peneliti melakukan revisi produk.

Tahap revisi produk dilakukan bertujuan untuk mengurangi kelemahan yang muncul saat uji coba. Revisi produk mengacu pada hasil keterterapan manual pedoman yang dilihat dari tingkat ketercapaian dan kualifikasi data.

¹¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka cipta, 2019).

Produk yang dihasilkan pada revisi tahap kedua merupakan tahap final dari prosedur pengembangan. Pada tahap ini produk tidak mengalami perubahan dari aspek materi maupun tampilan media.

3.2 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan tidak diwakilkan. Instrumen penelitian merupakan cara untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diteliti.¹¹⁸ Instrumen yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah kisi-kisi instrumen wawancara dan angket validasi ahli.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian mempunyai tujuan utama, yaitu untuk mendapatkan data. Agar terkumpul data yang dibutuhkan, maka diperlukan teknik pengumpulan data. Langkah ini sangat strategis agar peneliti mampu mendapatkan data yang memenuhi standar yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan empat jenis metode pengumpulan data: (a) wawancara; (b) angket; (c) observasi; dan (d) dokumentasi.¹¹⁹

3.3.1 Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah salah satu metode pengambilan data yang dilakukan dengan komunikasi lisan. Kegiatan ini merupakan bentuk interviu dengan sejumlah

¹¹⁸Najmah, Namrah, Adelliani, Citra Afni Sucirahayu, *Analisis Tematik Pada Penelitian Kualitatif*.

¹¹⁹Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin, CV. Nata Karya, Ponorogo, vol. 53 (Ponorogo, 2019).

pertanyaan dengan tujuan mengumpulkan data (informasi) yang sangat rinci dan padat. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui pengalaman, persepsi dan pendapat seseorang tentang model kurikulum PAI berbasis MB-KM. Penggunaan wawancara untuk mempertanyakan sampel orang adalah alat yang sangat fleksibel dengan berbagai aplikasi.¹²⁰

Metode wawancara atau interviu ini akan dilakukan pada pihak-pihak yang menjadi sumber informasi/informan bagi penelitian ini. Interview dilakukan kepada Wakil Rektor bidang akademik, Dekan, Ketua Prodi PAI, dosen, mahasiswa dan beberapa sumber-sumber lainnya yang dapat membantu memberikan data yang diperlukan.

3.3.2 Observasi Partisipan

Observasi partisipan (*participant observation*) adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada berbagai bentuk yang tampak pada objek yang diteliti. Maksudnya adalah observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta.¹²¹ Peneliti sebagai observer melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap data-data yang diperlukan sesuai dengan pedoman observasi.

Pengamatan serta pencatatan peneliti lakukan secara terstruktur dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang tampak sesuai dengan fokus penelitian di STIT Al-Hilal. Teknik observasi partisipan peneliti gunakan dalam pelaksanaan pengamatan atau observasi ini. Secara langsung,

¹²⁰Muhammad Abid Al-Jabiri, *Post Tradisionalisme Islam / Muhammad Abed Al-Jabiri ; Pengumpul Dan Alih Bahasa, Ahmad Baso ; Penyelaras Bahasa, Imam Baehaqi* (Yogyakarta: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2000).

¹²¹Hasyim Hasanah. *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*. At-Taqaddum 8, no. 1 (2016).

peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan pengembangan kurikulum MB-KM. Hal yang peneliti amati antara lain sebagai berikut:

- a. Perencanaan kurikulum MB-KM melalui pengamatan saat rapat, *workshop* kurikulum MB-KM, penyusunan rencana kerja tahunan (RKT), kegiatan Musyawarah Kerja Dosen (MKD) tingkat Universitas, penerimaan mahasiswa baru, kegiatan penyusunan program kerja kurikulum MB-KM, rapat dinas, serta dalam penentuan jadwal pembelajaran.
- b. Pengorganisasian kurikulum MB-KM melalui pengamatan saat penataan struktur organisasi Universitas, penugasan Dosen, pembentukan tim pengembangan kurikulum MB-KM.
- c. Pelaksanaan kurikulum MB-KM melalui pengamatan saat pembelajaran, pengamatan saat ekstrakurikuler, kegiatan intrakurikuler, dan penambahan jam belajar (jam tambahan).
- d. Evaluasi kurikulum MB-KM melalui pengamatan saat ujian tengah semester, ujian akhir semester, seleksi bidik misi, seleksi kejuaraan, ujian nasional, dan wisuda.
- e. Tindak lanjut kurikulum MB-KM melalui pengamatan saat *workshop* kurikulum, saat pembelajaran, dan saat kegiatan kurikulum.

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperkuat data mengenai pengembangan kurikulum MB-KM. Peneliti tidak hanya melakukan penelitian secara terstruktur, tetapi juga melakukan kegiatan pengamatan-pengamatan yang tidak terikat dengan daftar tertentu, termasuk subjek yang diteliti tidak terkondisikan sebelumnya, atau dilakukan secara alami.

3.3.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu cara yang penting dalam menemukan data terkait dengan berbagai hal,

seperti foto, catatan-catatan, buku, agenda, dan sumber informasi lainnya. Dalam konteks penelitian, dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti sangat berkaitan dengan variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian tersebut. Dengan menggunakan metode dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan untuk mendukung analisis dan interpretasi dalam penelitian mereka.

Penelitian mengenai pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), peneliti dapat mengumpulkan berbagai dokumen terkait struktur kurikulum PAI. Dokumen-dokumen ini mungkin mencakup rancangan kurikulum, silabus, panduan pengajaran, evaluasi pembelajaran, dan materi pembelajaran lainnya yang digunakan dalam konteks pendidikan agama. Dokumen-dokumen tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang struktur kurikulum PAI, tujuan pembelajaran, serta pendekatan dan metode pengajaran yang digunakan.

Dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek kurikulum PAI dan MB-KM. Informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen ini dapat digunakan untuk mendukung pembuatan keputusan dalam pengembangan kurikulum, merancang program pembelajaran yang efektif, serta meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan secara keseluruhan. Dengan demikian, metode dokumentasi menjadi salah satu alat yang sangat berharga dalam konteks penelitian pendidikan, karena memungkinkan peneliti untuk mengakses dan menganalisis berbagai sumber informasi yang relevan untuk mendukung upaya penelitian dan pengembangan kurikulum.. Berikut adalah beberapa dokumen kunci MB-KM:

1. Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Dokumen ini berisi penjelasan umum tentang konsep, tujuan, dan implementasi program MB-KM.
2. Buku Saku Program MB-KM Berisi ringkasan informasi penting dan panduan praktis untuk mahasiswa dan perguruan tinggi.
3. Petunjuk Teknis Program MB-KM Memberikan detail teknis pelaksanaan program, termasuk prosedur, persyaratan, dan mekanisme pelaporannya.
4. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 Dokumen ini memberikan arahan dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan konsep MB-KM.
5. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait MB-KM Berisi landasan hukum dan kebijakan resmi terkait pelaksanaan program MB-KM.

3.3.4 Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.¹²² Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioer, daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan berganda (*multiple choice questions*) dan pertanyaan terbuka (*open question*). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi desain interior dari responden yang diberikan kepada mahasiswa, dosen, Pendidik dan mitra yang terlibat.

¹²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui wawancara, angket dan dokumentasi data perlu dianalisis. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data penelitian yaitu deskriptif kualitatif, teknik analisis data ini digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul dari pada tahap validasi dan hasil uji coba.

Hasil analisis data yang benar dan valid menunjukkan instrumen yang digunakan peneliti juga valid. Validasi dimaksudkan untuk menguji kelayakan kurikulum PAI yang dikembangkan dan kesesuaian dengan MB-KM. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Produk hasil rancangan yang kemudian diimplementasikan dilakukan uji kelayakan dengan instrumen menurut skala likert.¹²³ Uji kelayakan skala likert menggunakan empat pilihan yaitu tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Data yang diperoleh berupa gradasi skor penilaian yaitu 1, 2, 3, 4. Setelah data diperoleh, selanjutnya dilakukan konversi skor penilaian yang dapat dikategorikan seperti yang tertera pada tabel 4 sebagai berikut;¹²⁴

Tabel 3.3 Kategori Penilaian

Rerata Skor Jawaban	Kategori
$Mi + 1,5 Sdi < X \leq Mi + 3 Sdi$	Sangat Layak
$Mi < X \leq Mi + 1,5 Sdi$	Layak
$Mi - 1,5 Sdi < X \leq Mi$	Kurang Layak
$Mi - 3 Sdi < X \leq Mi - 1,5 Sdi$	Tidak Layak

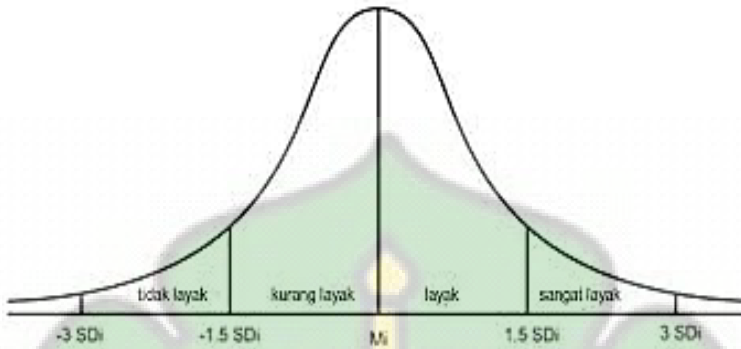
Nilai rata-rata ideal (Mi) dan simpangan deviasi (Sdi) diperoleh dengan menggunakan rumus seperti pada gambar 6 di bawah ini.

¹²³Sugiyono...

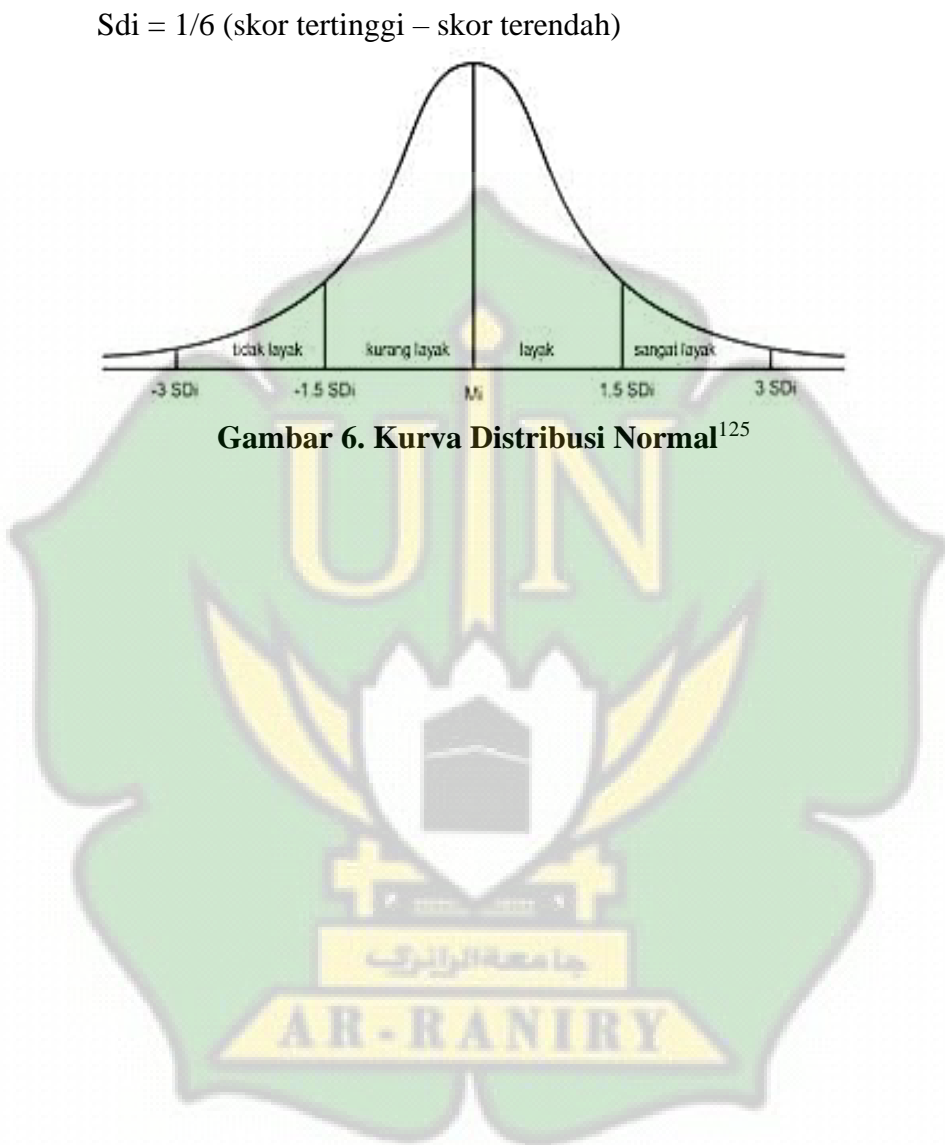
¹²⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya (Bandung, 2016).

$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$

$S_{di} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$



Gambar 6. Kurva Distribusi Normal¹²⁵



¹²⁵Sudjana.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Setelah berhasil mengumpulkan data melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti kemudian akan memasuki tahap analisis data menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan, mengurai, dan menginterpretasikan data yang terkumpul dengan cermat, sehingga menghasilkan pemahaman yang holistik tentang fenomena yang diteliti.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di STIT Al Hilal Sigli, yang fokusnya adalah pada Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM), menjadi landasan bagi proses analisis ini. Dalam konteks ini, peneliti akan memeriksa secara mendalam semua aspek yang terkait dengan implementasi dan dampak dari model kurikulum tersebut.

Analisis kualitatif ini melibatkan proses pengkodean data, pengelompokan temuan, dan penafsiran makna di balik data-data yang terkumpul. Setiap transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen terkait akan dianalisis secara sistematis untuk mengeksplorasi pola, tren, dan temuan yang muncul.

Peneliti akan berusaha untuk tidak hanya menyajikan data mentah, tetapi juga memberikan interpretasi yang dalam dan menyeluruh tentang apa yang terungkap. Ini mencakup pemahaman terhadap perspektif para responden, dinamika di lapangan serta implikasi yang mungkin terjadi dari temuan tersebut.

Selain itu, analisis ini juga akan mencoba untuk melihat hubungan antara berbagai variabel yang ada, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dari model kurikulum yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang fenomena yang sedang dipelajari.

Dengan demikian, analisis kualitatif ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman kita tentang bagaimana Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) diimplementasikan dan berdampak di lingkungan pendidikan yang bersangkutan.

4.1 Tahapan Pengembangan model kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis MB-KM di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli.

4.1.1 Analisis Kurikulum PAI STIT Al Hilal Sigli

Analisis Struktur Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam STIT Al Hilal Sigli yang mencakup visi, misi, tujuan, profil Lulusan, Capaian Pembelajaran (*Learning Outcomes*), Capaian Pembelajaran Bidang Sikap dan Tata Nilai, Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan, Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan.

4.1.1.1 Struktur Kurikulum

1. Visi

*Menjadikan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang unggul, profesional, adaptif dan berkompeten dalam Pembelajaran Agama Islam tahun 2025.*¹

Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dipaparkan memiliki keselarasan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), namun masih ada ruang untuk peningkatan. Aspek unggul, profesional, adaptif, dan berkompeten dalam visi tersebut mencerminkan semangat MBKM untuk mendorong inovasi, kesiapan kerja, fleksibilitas, dan pengembangan kompetensi mahasiswa. Fokus pada Pembelajaran Agama Islam menunjukkan

¹Hasil Data Dokumentasi di STIT AL-Hilal Sigli pada tanggal 27-04-2023.

spesialisasi prodi, sementara penetapan target tahun 2025 mengindikasikan perencanaan strategis yang sejalan dengan MBKM. Meskipun demikian, visi ini dapat diperkuat dengan memasukkan elemen-elemen yang lebih eksplisit terkait MBKM, seperti kolaborasi dengan industri dan masyarakat, pengembangan soft skills dan karakter, internasionalisasi, serta inovasi dalam metode pembelajaran. Penambahan aspek “inovatif” atau “berwawasan global” dapat lebih memperkuat relevansi visi dengan kebijakan MBKM. Dengan penyesuaian ini, visi prodi akan lebih komprehensif dalam mencerminkan tujuan dan semangat kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

2. Misi

- 1) Menyiapkan tenaga pendidik yang berkualitas.
- 2) Mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada.
- 3) Meningkatkan kedisiplinan dalam rangka meningkatkan kinerja.
- 4) Memberikan kesempatan kepada semua penyelenggara pendidikan untuk mengembangkan diri sesuai dengan bidangnya.
- 5) Membuat pelatihan penelitian bagi para dosen dan mahasiswa.
- 6) Membangun sinergisitas dengan berbagai unsur dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 7) Memperbaharui perangkat IT yang ada secara berkala.²

Misi-misi yang dipaparkan menunjukkan upaya program studi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansinya dengan dunia kerja, yang sejalan dengan semangat MBKM. Poin pertama tentang menyiapkan tenaga pendidik berkualitas dan poin keempat mengenai pengembangan diri sesuai bidang masing-masing

²Hasil Data Dokumentasi di STIT AL-Hilal Sigli pada tanggal 27-04-2023.

mencerminkan fokus MBKM pada peningkatan kompetensi dan kesiapan kerja lulusan. Optimalisasi sumber daya manusia dan peningkatan kedisiplinan (poin kedua dan ketiga) menunjukkan komitmen terhadap efisiensi dan profesionalisme yang mendukung tujuan MBKM.

Poin kelima tentang pelatihan penelitian bagi dosen dan mahasiswa sejalan dengan semangat MBKM untuk meningkatkan kualitas akademik dan mendorong inovasi. Membangun sinergisitas dengan berbagai unsur dalam penyelenggaraan pendidikan (poin keenam) mencerminkan aspek kolaborasi dan kemitraan yang ditekankan dalam MBKM. Pembaruan perangkat IT secara berkala (poin ketujuh) menunjukkan kesadaran akan pentingnya teknologi dalam mendukung proses pembelajaran modern.

Namun, misi ini masih bisa diperkuat untuk lebih mencerminkan kebijakan MBKM. Misalnya, belum terlihat secara eksplisit misi yang berkaitan dengan fleksibilitas kurikulum, program magang atau pertukaran mahasiswa, serta pengembangan soft skills dan karakter. Selain itu, aspek internasionalisasi dan kewirausahaan yang merupakan bagian penting dari MBKM juga belum tercermin dalam misi-misi tersebut.

Untuk lebih menyelaraskan dengan MBKM, program studi dapat mempertimbangkan penambahan misi yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum yang fleksibel, peningkatan kerja sama dengan industri dan masyarakat untuk program magang, serta fokus pada pengembangan keterampilan abad 21 dan karakter mahasiswa. Misi terkait internasionalisasi dan pengembangan jiwa kewirausahaan juga dapat dipertimbangkan untuk memperkuat relevansi program studi dengan tuntutan global dan kebutuhan masyarakat modern.

3. Tujuan

- 1) Menghasilkan tenaga pengajar (guru) yang profesional di bidang ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah dengan sejumlah indikasi.
- 2) Menghubungkan hasil analisis kritis tentang wawasan pendidikan Islam dan umum: sejarah, filsafat, kebijakan, teori, tokoh, dan pemikirannya, metodologi dan institusi.
- 3) Menerapkan kajian pendidikan agama Islam dan metodologi pembelajarannya.
- 4) Menyusun rancangan persiapan pembelajaran PAI.
- 5) Melaksanakan pembelajaran PAI.
- 6) Mendesain, melaksanakan dan melaporkan hasil evaluasi PAI.
- 7) Mencetak sarjana pendidikan agama Islam yang memiliki keahlian dalam satu atau lebih bidang ilmu pendidikan Islam, yang tanggap dan mampu menganalisa masalah-masalah dan mengembangkan model-model pendidikan Islam, baik berskala lokal maupun nasional.
- 8) Menghasilkan pemikiran serta karya ilmiah bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mengadakan pembaharuan sesuai dengan tuntutan zaman serta mengomunikasikan dalam meningkatkan martabat manusia.³

Tujuan-tujuan yang dipaparkan menunjukkan fokus yang kuat pada pengembangan kompetensi profesional dalam bidang Pendidikan Agama Islam, yang secara umum sejalan dengan semangat MBKM untuk meningkatkan kualitas lulusan. Namun, beberapa aspek dari MBKM belum sepenuhnya terakomodasi.

³Hasil Data Dokumentasi di STIT AL-Hilal Sigli pada tanggal 27-04-2023.

Tujuan pertama dan ketujuh tentang menghasilkan tenaga pengajar yang profesional dan sarjana yang ahli dalam bidang pendidikan Islam mencerminkan fokus MBKM pada kesiapan kerja lulusan. Tujuan kedua hingga keenam yang menekankan pada kemampuan analisis, penerapan metodologi, perancangan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi menunjukkan komitmen terhadap pengembangan kompetensi yang komprehensif.

Tujuan kedelapan yang mencakup pengembangan pemikiran, karya ilmiah, dan pembaruan sesuai tuntutan zaman menunjukkan kesadaran akan pentingnya inovasi dan relevansi dengan perkembangan zaman, yang sejalan dengan semangat MBKM. Namun, beberapa aspek penting dari MBKM yang belum tercermin secara eksplisit dalam tujuan-tujuan tersebut antara lain:

- a. Fleksibilitas kurikulum dan pengalaman belajar lintas disiplin.
- b. Pengembangan soft skills dan karakter.
- c. Kolaborasi dengan industri dan masyarakat melalui program magang atau proyek nyata.
- d. Pengembangan jiwa kewirausahaan.
- e. Internasionalisasi dan perspektif global.
- f. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran.

Untuk lebih menyelaraskan dengan MBKM, program studi dapat mempertimbangkan penambahan atau modifikasi tujuan yang mencakup:

- a. Pengembangan kurikulum yang fleksibel dan memungkinkan pengalaman belajar lintas disiplin.
- b. Penekanan pada pengembangan soft skills, karakter, dan keterampilan abad 21.
- c. Peningkatan kerja sama dengan sekolah, industri, dan masyarakat untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa.

- d. Pengembangan perspektif global dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan.
- e. Integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran dan pengajaran PAI.
- f. Pengembangan jiwa kewirausahaan dan inovasi dalam konteks pendidikan Islam.

Dengan penyesuaian ini, tujuan program studi akan lebih komprehensif dalam mencerminkan kebijakan MBKM dan mempersiapkan lulusan untuk menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

4. Profil Lulusan

a. Profil Utama

Profil utama Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah/Madrasah (TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK) yang berkepribadian baik, berpengalaman luas dan mutakhir dibidangnya serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan etika keilmuan dan profesi.

b. Profil Tambahan

- 1) Peneliti Pendidikan Agama Islam.
- 2) Konselor Pendidikan Agama Islam disekolah dan Madrasah.
- 3) Pendidik PAI diluar Negeri.
- 4) Trainer Pendidikan Agama Islam.
- 5) Pemimpin Sosial-keagamaan disekolah/madrasah dan masyarakat.
- 6) Jurnalis Pendidikan Agama Islam.
- 7) Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴

Profil utama yang dipaparkan menunjukkan fokus yang kuat pada menghasilkan pendidik mata pelajaran

⁴Hasil Data Dokumentasi di STIT AL-Hilal Sigli pada tanggal 27-04-2023.

Pendidikan Agama Islam yang kompeten dan profesional. Hal ini sejalan dengan tujuan MBKM untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dan memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri (dalam hal ini, sektor pendidikan). Penekanan pada kepribadian baik, pengetahuan luas dan mutakhir, serta tanggung jawab dan etika profesi mencerminkan upaya untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya ahli dalam bidangnya, tetapi juga memiliki karakter yang baik, yang merupakan salah satu aspek penting dalam MBKM.

Profil tambahan yang diusulkan menunjukkan upaya program studi untuk memperluas potensi karir lulusannya, yang sejalan dengan semangat MBKM untuk memberikan fleksibilitas dan pilihan karir yang lebih luas bagi mahasiswa. Beberapa poin yang perlu diperhatikan:

- a. Peneliti Pendidikan Agama Islam: Sejalan dengan MBKM yang mendorong pengembangan kemampuan riset dan inovasi.
- b. Konselor Pendidikan Agama Islam: Menunjukkan diversifikasi peran dalam bidang pendidikan, yang sesuai dengan semangat MBKM untuk menghasilkan lulusan yang adaptif.
- c. Pendidik PAI di luar Negeri: Mencerminkan aspek internasionalisasi yang merupakan salah satu fokus MBKM.
- d. Trainer Pendidikan Agama Islam: Menunjukkan perluasan peran ke bidang pelatihan profesional, yang sejalan dengan MBKM untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi berbagai peran di dunia kerja.
- e. Pemimpin Sosial-keagamaan: Menunjukkan pengembangan soft skills dan kepemimpinan yang merupakan aspek penting dalam MBKM.
- f. Jurnalis Pendidikan Agama Islam: Mencerminkan diversifikasi karir ke bidang media, yang menunjukkan

fleksibilitas yang didorong oleh MBKM.

- g. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Sejalan dengan MBKM yang mendorong inovasi dalam pembelajaran.

Meskipun profil lulusan ini sudah cukup komprehensif, masih ada beberapa aspek MBKM yang bisa lebih ditekankan:

- a. Kewirausahaan: Belum ada profil yang secara eksplisit terkait dengan kewirausahaan dalam konteks pendidikan Islam.
- b. Kolaborasi lintas disiplin: Bisa ditambahkan profil yang menunjukkan kemampuan bekerja dalam tim multidisiplin.
- c. Literasi digital: Meskipun implisit dalam beberapa profil, bisa lebih ditekankan mengingat pentingnya teknologi dalam pendidikan modern.
- d. Keterlibatan dengan industri: Bisa ditambahkan profil yang menunjukkan kemampuan berkolaborasi dengan sektor industri untuk pengembangan pendidikan.

Secara keseluruhan, profil lulusan ini sudah cukup selaras dengan semangat MBKM, namun masih ada ruang untuk penyempurnaan agar lebih mencerminkan seluruh aspek kebijakan tersebut.

5. Capaian Pembelajaran (*Learning Outcomes*)

1) Capaian Pembelajaran Bidang Sikap dan Tata Nilai

a) Capaian Pembelajaran Bidang Sikap Umum dan Tata Nilai

- (1) Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius
- (2) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika
- (3) Berkontribusi dalam peningkatan mutu

- kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan kemajuan peradaban berdasarkan pancasila
- (4) Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta bertanggung jawab pada bangsa dan negara
 - (5) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan serta pendapat atau temuan rasional orang lain
 - (6) Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
 - (7) Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
 - (8) Meninternalisasikan nilai, norma, dan etika akademik
 - (9) Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri
 - (10) Menginternalisasikan semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan
 - (11) Menjunjung tinggi dan menginternalisasi nilai-nilai etika keislaman
 - (12) Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap nilai-nilai akademik yaitu kejujuran, kebebasan dan otonomi akademik yang diembannya.

b) Capaian Pembelajaran Bidang Sikap Khusus dan Tata Nilai

- (1) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi mahasiswa dan masyarakat;
- (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta berkemampuan adaptasi secara baik di tempat tugas;
- (3) Bersikap inklusif, bertindak obyektif dan tidak deskriminatif berdasarkan pertimbangan jenis

kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.

- (4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga dan cinta menjadi pendidik, dan percaya diri.
- (5) Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang pendidikan agama Islam secara mandiri.
- (6) Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵

Capaian Pembelajaran Bidang Sikap dan Tata Nilai dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam menunjukkan keselarasan yang signifikan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Aspek-aspek seperti pengembangan karakter dan nilai-nilai kebangsaan, penekanan pada toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman, serta pengembangan sikap kerjasama dan kepekaan sosial mencerminkan semangat MBKM dalam membentuk lulusan yang berkarakter kuat dan memiliki soft skills yang baik. Internalisasi nilai-nilai etika dan akademik, serta pengembangan kemandirian dan jiwa kewirausahaan juga sejalan dengan tujuan MBKM untuk menghasilkan lulusan yang berintegritas dan inovatif. Namun, untuk lebih memperkuat relevansinya dengan MBKM, capaian pembelajaran ini bisa lebih menekankan aspek kemampuan beradaptasi dengan perubahan cepat dan kesiapan untuk pembelajaran sepanjang hayat.

Penambahan fokus pada kesadaran global, resiliensi mental, dan kepemimpinan etis juga dapat dipertimbangkan untuk mempersiapkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan dunia modern. Dengan penyesuaian dan penguatan

⁵Hasil Data Dokumentasi di STIT AL-Hilal Sigli pada tanggal 27-04-2023.

ini, capaian pembelajaran akan lebih komprehensif dalam mencerminkan tujuan MBKM untuk menghasilkan lulusan yang adaptif, berkarakter kuat, dan siap berkontribusi dalam masyarakat yang terus berubah, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam.

2) Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan

a) Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan Umum

- (1) Menguasai pengetahuan tentang filsafat Pancasila, kewarganegaraan, wawasan kebangsaan (nasionalisme) dan globalisasi;
- (2) Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik).
- (3) Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik);
- (4) Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam mengembangkan pemikiran kritis, logis, kreatif, inovatif dan sistematis serta memiliki keingintahuan intelektual untuk memecahkan masalah pada tingkat individual dan kelompok dalam komunitas akademik dan non akademik;
- (5) Menguasai pengetahuan dasar-dasar keislaman sebagai agama rahmatan lil ‘alamin
- (6) Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah integrasi keilmuan (agama dan sains) sebagai paradigma keilmuan;
- (7) Menguasai langkah-langkah mengidentifikasi

ragam upaya wirausaha yang bercirikan inovasi dan kemandirian yang berlandaskan etika Islam, keilmuan, profesional, lokal, nasional dan global.

b) Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan Khusus

- (1) Menguasai berbagai konsep teoritis dan filosofis pendidikan umum dan Islam sebagai landasan dan kerangka acuan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah
- (2) Menguasai teori penelitian bidang Pendidikan Agama Islam dalam kerangka melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas dan langkah-langkah inovatif dalam pembelajaran PAI di sekolah/madrasah.
- (3) Menguasai karakteristik mahasiswa dari aspek fisik, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual untuk keperluan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah.
- (4) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah.
- (5) Menguasai substansi materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan Pendidikan Agama Islam yang mencakup bidang keilmuan al-qur'an-hadits, akidah-akhlak, ushul fikih-fikih, dan sejarah kebudayaan Islam.
- (6) Menguasai teori pengembangan kurikulum, media dan sumber belajar, serta penilaian dan evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah
- (7) Menguasai teori kewirausahaan dalam pendidikan dalam kerangka pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang

kreatif dan inovatif

- (8) Menguasai teori kepemimpinan pendidikan untuk memposisikan dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah sebagai ibu dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah.⁶

Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam menunjukkan keselarasan yang baik dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini telah berhasil mengintegrasikan beberapa aspek kunci yang sejalan dengan visi MBKM.

Penguasaan pengetahuan lintas disiplin tercermin dalam capaian pembelajaran yang mencakup filsafat, kewarganegaraan, dan wawasan global, serta integrasi keilmuan agama dan sains. Ini menunjukkan upaya untuk memberikan perspektif yang luas kepada mahasiswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi kompleksitas dunia modern.

Pengembangan pemikiran kritis dan inovatif terlihat jelas dalam capaian yang menekankan pada pengembangan pemikiran kritis, logis, kreatif, dan sistematis. Hal ini sejalan dengan tujuan MBKM untuk menghasilkan lulusan yang mampu berpikir secara mandiri dan inovatif.

Penekanan pada integrasi keilmuan ditunjukkan melalui capaian yang secara eksplisit membahas integrasi agama dan sains. Ini mencerminkan upaya untuk menghubungkan nilai-nilai keagamaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern, sesuai dengan semangat MBKM untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman holistik.

⁶Hasil Data Dokumentasi di STIT AL-Hilal Sigli pada tanggal 27-04-2023.

Penguasaan teori penelitian dan inovasi pembelajaran terlihat dalam capaian yang mencakup penguasaan teori penelitian bidang Pendidikan Agama Islam dan langkah-langkah inovatif dalam pembelajaran. Ini sejalan dengan fokus MBKM pada pengembangan kemampuan riset dan inovasi.

Namun, untuk lebih memperkuat relevansinya dengan MBKM, program studi ini bisa mempertimbangkan penambahan atau penguatan beberapa aspek. Pertama, pengetahuan tentang perkembangan teknologi terkini dalam pendidikan perlu lebih ditekankan. Meskipun ada capaian terkait pemanfaatan teknologi informasi, bisa ditambahkan fokus khusus pada teknologi pendidikan terbaru seperti pembelajaran daring, realitas virtual, atau kecerdasan buatan dalam konteks pendidikan.

Kedua, pemahaman tentang tren global dalam pendidikan juga bisa lebih ditonjolkan. Ini bisa mencakup pengetahuan tentang sistem pendidikan internasional, tren pedagogis global, atau isu-isu pendidikan kontemporer di tingkat global. Penambahan aspek ini akan membantu lulusan untuk memiliki wawasan yang lebih luas dan relevan dengan perkembangan dunia pendidikan internasional.

Dengan penguatan pada dua aspek tersebut, Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan akan menjadi lebih komprehensif dan semakin sejalan dengan visi MBKM untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan mendalam dalam bidangnya, tetapi juga memiliki wawasan global dan kesiapan teknologi yang diperlukan untuk bersaing di era digital.

3) Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan

a) Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan Umum

(1) Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis,

sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.

- (2) Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur.
- (3) Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni
- (4) Mampu menyusun deskripsi saintifik, hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi.
- (5) Mampu mengambil keputusan secara tepat, dalam konteks penjelasan masalah di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data.
- (6) Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega dan sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya.
- (7) Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok melakukan supervise dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya.
- (8) Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya dan mampu mengelola

- pembelajaran secara mandiri
- (9) Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan mencegah plagiasi.
 - (10) Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan keilmuan dan kemampuan kerja;
 - (11) Mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik);
 - (12) Mampu membaca al-Qur'an berdasarkan ilmu qira'at dan ilmu tajwid secara baik dan benar
 - (13) Mampu menghafal al-Qur'an juz 30 (*Juz Amma*)
 - (14) Mampu melaksanakan ibadah praktis dan bacaan do'anya dengan baik dan benar.⁷

b) Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan Khusus

- (1) Mampu menerapkan kurikulum mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah sesuai dengan prosedur dan prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum
- (2) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik pada Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah
- (3) Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan berdaya guna untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah

⁷Hasil Data Dokumentasi di STIT AL-Hilal Sigli pada tanggal 27-04-2023.

- (4) Mampu memfasilitasi pengembangan potensi keagamaan mahasiswa untuk mengaktualisasikan kemampuan dan keMampuan beragama dalam kehidupan nyata di sekolah/madrasah dan di masyarakat
- (5) Mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dalam pelaksanaan tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah dan di komunitas akademik maupun dengan masyarakat umum
- (6) Mampu melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara tepat, serta mampu memanfaatkannya untuk keperluan pembelajaran
- (7) Mampu melaksanakan tindakan reflektif dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah.
- (8) Mampu menerapkan langkah-langkah pengembangan keprofesian dan keilmuan secara berkelanjutan, mandiri dan kolektif melalui pengembangan diri dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kerangka mewujudkan kinerja diri sebagai pendidik sejati.⁸

Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam menunjukkan keselarasan yang baik dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), mencakup beberapa aspek kunci yang sangat relevan dengan tuntutan dunia pendidikan modern.

Kemampuan berpikir logis, kritis, dan inovatif tercermin dalam capaian yang menekankan penerapan

⁸Hasil Data Dokumentasi di STIT AL-Hilal Sigli pada tanggal 27-04-2023.

pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan. Ini sejalan dengan tujuan MBKM untuk menghasilkan lulusan yang mampu berpikir secara mandiri dan kreatif dalam memecahkan masalah.

Keterampilan penggunaan teknologi informasi terlihat jelas dalam capaian yang mencakup kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan keilmuan dan kemampuan kerja. Ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya literasi digital dalam era pendidikan modern.

Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan Inggris, juga tercantum sebagai salah satu capaian pembelajaran. Ini sangat relevan dengan tuntutan global dan sejalan dengan visi MBKM untuk menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi di tingkat internasional.

Keterampilan kepemimpinan dan kerja tim tercermin dalam capaian yang menekankan kemampuan untuk bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi. Ini menunjukkan upaya untuk mempersiapkan lulusan yang mampu bekerja efektif dalam tim dan mengambil peran kepemimpinan.

Kemampuan melakukan evaluasi diri dan pembelajaran mandiri juga tercantum sebagai capaian pembelajaran, yang sangat sesuai dengan prinsip MBKM yang menekankan kemandirian dalam belajar dan pengembangan diri berkelanjutan.

Namun, untuk lebih meningkatkan relevansinya dengan MBKM dan tuntutan pendidikan masa kini, program studi ini bisa mempertimbangkan penguatan atau penambahan beberapa aspek. Pertama, keterampilan dalam pembelajaran daring dan hybrid perlu lebih ditekankan. Meskipun ada capaian terkait pemanfaatan teknologi

informasi, bisa ditambahkan fokus khusus pada desain dan pelaksanaan pembelajaran daring yang efektif.

Kedua, kemampuan dalam pengembangan konten digital pembelajaran juga perlu mendapat perhatian lebih. Ini bisa mencakup keterampilan dalam membuat materi pembelajaran digital yang interaktif dan menarik, serta kemampuan menggunakan berbagai platform pembelajaran digital.

Ketiga, keterampilan kolaborasi lintas disiplin dan lintas budaya bisa lebih ditonjolkan. Meskipun ada capaian terkait kerjasama, bisa ditambahkan fokus pada kemampuan berkolaborasi dengan profesional dari berbagai disiplin ilmu dan latar belakang budaya yang berbeda.

Dengan penguatan pada ketiga aspek tersebut, Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan akan menjadi lebih komprehensif dan semakin sejalan dengan visi MBKM. Hal ini akan mempersiapkan lulusan tidak hanya dengan keterampilan teknis yang diperlukan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, tetapi juga dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan perubahan cepat dalam lanskap pendidikan global dan teknologi pembelajaran yang terus berkembang.

Analisis komprehensif terhadap Capaian Pembelajaran Program Studi Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa program ini telah mencapai keselarasan yang signifikan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Capaian pembelajaran yang diuraikan mencakup berbagai aspek penting yang sejalan dengan visi MBKM, termasuk pengembangan karakter, pemikiran kritis, keterampilan teknologi, dan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing.

Namun, untuk lebih meningkatkan relevansinya dengan tuntutan dunia pendidikan modern dan semangat MBKM, beberapa area masih memerlukan penguatan:

Fleksibilitas dan Adaptabilitas:Program ini perlu lebih menekankan pengembangan kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan perubahan cepat. Ini bisa dicapai dengan menambahkan capaian pembelajaran yang secara eksplisit mencakup kemampuan untuk menghadapi situasi yang tidak pasti dan cepat berubah dalam konteks pendidikan Islam.

Keterampilan Digital Mendalam: Meskipun sudah ada elemen penggunaan teknologi informasi, program ini bisa diperkuat dengan menambahkan capaian pembelajaran yang lebih spesifik tentang pengembangan dan penggunaan teknologi digital dalam pendidikan Islam. Ini bisa mencakup keterampilan dalam pembelajaran daring, pengembangan konten digital, dan penggunaan alat-alat digital untuk analisis data pendidikan.

Pengalaman Praktis dan Kolaborasi: Capaian pembelajaran bisa diperkaya dengan memasukkan elemen yang lebih kuat tentang pengalaman praktis dan kolaborasi dengan industri atau masyarakat. Ini bisa mencakup program magang yang terintegrasi, proyek-proyek berbasis masyarakat, atau kolaborasi dengan lembaga pendidikan Islam di luar kampus.

Internasionalisasi dan Perspektif Global: Meskipun sudah ada elemen bahasa asing, program ini bisa lebih menekankan perspektif global dalam pendidikan Islam. Ini bisa mencakup pemahaman tentang sistem pendidikan Islam di berbagai negara, isu-isu global dalam pendidikan agama, dan kemampuan untuk mengadaptasi praktik pendidikan Islam dalam konteks global.

Dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian ini, Program Studi Pendidikan Agama Islam akan lebih mencerminkan semangat MBKM dalam mempersiapkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kuat dalam bidangnya, tetapi juga

memiliki fleksibilitas, literasi digital, pengalaman praktis, dan wawasan global yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan masyarakat yang terus berubah.

Implementasi perubahan-perubahan ini akan membutuhkan pendekatan yang holistik, melibatkan revisi kurikulum, pengembangan metode pengajaran baru, dan mungkin juga kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan di luar kampus. Namun, dengan melakukan hal ini, program studi akan dapat menghasilkan lulusan yang lebih siap untuk berkontribusi secara signifikan dalam bidang pendidikan agama Islam di era digital dan global.

4.2.1.2 Perencanaan Kurikulum PAI Berbasis MB-KM

Merencanakan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MB-KM) di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Hilal Sigli, tahap awal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi untuk menggali potensi dan masalah

Peneliti melakukan observasi awal melalui wawancara dengan ketua STIT AL-Hilal untuk mengidentifikasi potensi dan masalah yang ada. Potensi yang ditemukan adalah STIT Al-Hilal Sigli sedang merencanakan pelaksanaan asistensi mengajar di sekolah Kabupaten Pidie. Sedangkan masalahnya adalah pelaksanaan asistensi mengajar belum sepenuhnya sesuai dengan standar MB-KM, seperti konversi mata kuliah ke asistensi mengajar, SOP pelaksanaan, dan kriteria penilaian.

2. Mengumpulkan data terkait masalah

Setelah mengidentifikasi potensi dan masalah, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait masalah yang ditemui. Sumber data dapat berupa sumber manusia (*human resources*) seperti wawancara dengan

pihak terkait, maupun sumber non-manusia (*non-human resources*) seperti dokumen kurikulum yang berlaku saat ini.

3. Merujuk pada kurikulum PAI yang berlaku saat ini

Dalam mendesain kurikulum PAI berbasis MB-KM, peneliti merujuk pada kurikulum PAI yang saat ini digunakan di STIT Al-Hilal Sigli. Hal ini bertujuan untuk mengetahui mata kuliah mana yang dapat dikembangkan menjadi kurikulum berbasis MB-KM.

Langkah-langkah awal tersebut penting untuk memastikan bahwa pengembangan kurikulum PAI berbasis MB-KM yang dilakukan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi aktual di STIT Al-Hilal Sigli.

Tahap awal peneliti melakukan observasi untuk menggali potensi dan masalah yang bertujuan sebagai dasar peneliti melakukan pengembangan sehingga pengembangan yang dilakukan oleh peneliti tepat sasaran. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan ketua STIT Al-Hilal yang menjadi potensi adalah prodi PAI Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli sedang merencanakan pelaksanaan asistensi mengajar di sekolah Kabupaten Pidie dan masalahnya berupa pada pelaksanaannya seperti konversi matakuliah kedalam asistensi mengajar pada KRS dan SOP pelaksanaan asistensi mengajar di satuan pendidikan belum memenuhi standar MB-KM. Kemudian dalam tahap penilaian belum ada kriteria penilaian kegiatan asistensi mengajar di sekolah yang sesuai MB-KM. Berdasarkan paparan potensi dan masalah, penelitian dilanjutkan pada tahap mengumpulkan data terkait masalah yang ditemui.

Dalam mendesain kurikulum Prodi PAI berbasis MB-KM, tentunya peneliti merujuk pada kurikulum Prodi PAI yang saat ini digunakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui mata kuliah mana yang nantinya dapat

dikembangkan menjadi kurikulum Prodi PAI berbasis MB-KM.

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan data-data hasil penelitian yang peneliti kumpulkan dari berbagai sumber, baik dari sumber manusia (*human resources*) maupun sumber non manusia (*human non resources*). Laporan ini akan dipaparkan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam penyajiannya peneliti melaporkan hasil penelitian ini sesuai dengan urutan masalah. Dalam fokus penelitian ini yang pertama adalah mendeskripsikan pengembangan komponen-komponen kurikulum PAI berbasis MB-KM yang dimulai dengan pengembangan kurikulum dari aspek tujuan, bahan atau materi kemudian metode dan aspek evaluasinya, kemudian dilanjut dengan fokus permasalahan yang kedua yaitu mengenai model pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis MB-KM.

Proses pengembangan atau perubahan kurikulum dilakukan secara berkala dan melibatkan berbagai pihak... Kurikulum selalu disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan terkini, baik dari kalangan internal maupun eksternal.⁹

Faktor internal yang memengaruhi pengembangan kurikulum terutama berasal dari masukan dan aspirasi mahasiswa serta dosen... Masukan dari dosen yang merupakan praktisi di bidangnya juga sangat berharga dalam mengembangkan kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan lapangan.¹⁰

Faktor eksternal yang memengaruhi pengembangan kurikulum terutama adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat di era kontemporer ini...

⁹Hasil wawancara dengan RW, ketua Prodi PAI pada STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

¹⁰Hasil wawancara dengan RW, ketua Prodi PAI pada STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

Kurikulum harus mengikuti perkembangan terkini dalam bidang pendidikan agama Islam agar tidak ketinggalan zaman... Kebutuhan masyarakat akan lulusan yang kompeten dan mampu memberikan kontribusi nyata di lapangan juga dipertimbangkan.¹¹

Pengembangan atau perubahan kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam di STIT Al-Hilal Sigli dilakukan untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Kebutuhan internal muncul dari pihak mahasiswa dan tenaga pengajar, sedangkan kebutuhan eksternal disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan upaya memenuhi kebutuhan masyarakat di era kontemporer.

Selain tuntutan internal dan eksternal, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di STIT Al-Hilal Sigli juga didasarkan pada masukan dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan pakar kurikulum. Masukan tersebut mengharuskan adanya perubahan atau pengembangan kurikulum agar selaras dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Ide pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di STIT Al-Hilal Sigli didasari oleh kebutuhan masyarakat, baik di tingkat lokal maupun nasional, serta tuntutan zaman yang senantiasa bersifat dinamis. Perkembangan ilmu pengetahuan juga menjadi faktor pendorong adanya pengembangan kurikulum, agar lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam dapat menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat di era modern.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa ide pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di STIT Al-Hilal Sigli didasarkan atas kebutuhan masyarakat lokal maupun nasional serta tuntutan

¹¹Hasil wawancara dengan RW, ketua Prodi PAI pada STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

zaman yang senantiasa bersifat dinamis yang disertai perkembangan ilmu pengetahuan, di samping itu juga adanya saran atau masukan-masukan dari pihak-pihak para pakar kurikulum.

Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang dilakukan di STIT Al-Hilal Sigli ini memiliki kesesuaian dengan landasan pengembangan kurikulum yang disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan mahasiswa dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. Pengembangan kurikulum yang dilatarbelakangi oleh kebutuhan internal dan eksternal yakni kebutuhan mahasiswa dan kebutuhan masyarakat sekitar menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum STIT Al-Hilal Sigli ini berlandaskan faktor-faktor sebagai berikut: 1) sosial budaya dan agama yang berlaku di masyarakat. 2) perkembangan mahasiswa, yang menunjuk pada karakteristik perkembangan mahasiswa. 3) keadaan ini, yang dalam arti luas meliputi lingkungan manusiawi (*interpersonal*), lingkungan kebudayaan termasuk iptek (kultural).

Selain itu, STIT Al-Hilal Sigli juga telah mengikuti beberapa prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum, prinsip-prinsip tersebut yang cukup signifikan diterapkan dalam pengembangan kurikulum STIT AL-HILAL tersebut adalah prinsip relevansi, fleksibilitas dan kesinambungan (kontinuitas).

Pertama, prinsip relevansi yaitu kesesuaian antara lulusan suatu lembaga dengan tuntutan kehidupan yang ada pada masyarakat. Berdasarkan studi dokumentasi, diketahui bahwa profil lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam STIT AL-HILAL menunjukkan alumni-alumninya

lebih banyak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan artinya mayoritas dari alumni-alumni tersebut telah berprofesi sebagai guru pendidikan agama Islam baik di lembaga pendidikan negeri maupun lembaga-lembaga pendidikan swasta khususnya yang terdapat di wilayah Aceh sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ketua Program Studi, sebagai berikut:

Kami secara rutin mengadakan pertemuan dengan berbagai pihak... Pertemuan ini bertujuan untuk mendapatkan masukan langsung mengenai kebutuhan dan tuntutan pasar kerja saat ini. Kami juga sering mengundang mereka sebagai pembicara tamu...¹²

Dosen senior di STIT AL-HILAL, menambahkan bahwa, melibatkan alumni dalam proses pengembangan kurikulum sangat membantu kami untuk tetap update dengan perkembangan terkini di dunia kerja... Alumni yang sudah berpengalaman di lapangan biasanya memiliki wawasan yang sangat berharga mengenai keterampilan dan pengetahuan apa saja yang saat ini paling dibutuhkan.¹³

Berdasarkan hasil wawancara ini, jelas bahwa prinsip relevansi diterapkan dengan melibatkan berbagai pihak eksternal dalam pengembangan kurikulum di STIT AL-HILAL. Pendekatan ini memastikan bahwa lulusan yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan siap bersaing di pasar kerja.

Prinsip relevansi ini dilakukan dalam lembaga ini dengan cara mengundang atau menghadirkan stakeholder dan alumni-alumni pengguna masyarakat. Hal ini dilakukan untuk menjaga relevansi antara lulusan lembaga ini dengan dunia luar (kebutuhan masyarakat setempat). Mereka kami

¹²Hasil Wawancara dengan RW, ketua Prodi PAI pada STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

¹³Hasil wawancara dengan SH, dosen senior Prodi PAI pada STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

hadirkan dan kami libatkan dalam proses pengembangan kurikulum yang terbentuk dalam satu tim penyusun draf kurikulum STIT AL-HILAL sebab dengan masukan-masukan dari mereka, sedikit banyak dapat menganalisis dan mendiagnosa kebutuhan-kebutuhan masyarakat sekitar serta dapat mengevaluasi apakah sudah relevan atau tidak kurikulum yang diberlakukan selama ini dengan kebutuhan masyarakat masa sekarang ini.

Kedua, prinsip fleksibilitas (keluwesan); artinya tidak kaku, dan ada semacam ruang gerak yang memberikan kebebasan dalam bertindak. Kebebasan mahasiswa (mahasiswa) dalam memilih program studi-program studi yang disenangi dan diminati. Sedangkan bagi pendidik (dosen) adalah kebebasan untuk mengelola dan mengembangkan program-program pengajaran sendiri dengan berpedoman pada ketentuan yang digariskan dalam kurikulum. Untuk lebih detailnya, kebebasan dosen STIT AL-HILAL dalam hal ini adalah dosen-dosen diberi otoritas atau wewenang oleh pimpinan untuk mengelola, menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh mereka sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mahasiswa. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Ketua Program Studi, sebagai berikut:

Kami tidak memberikan instruksi khusus kepada dosen tentang metode pembelajaran yang harus digunakan... Setiap dosen diberikan kewenangan untuk memilih dan menerapkan metode yang dianggap relevan dengan materi dan kemampuan mahasiswa... Yang kami minta adalah setiap dosen harus mencantumkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam outline mata kuliah mereka setiap semester.¹⁴

¹⁴Hasil Wawancara dengan RW, ketua Prodi PAI pada STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

Beliau menambahkan; kami rutin mengadakan pelatihan-pelatihan tentang metode pembelajaran untuk para dosen... Hal ini kami lakukan untuk mendukung dan meningkatkan kualitas kemampuan serta pemahaman dosen, khususnya dalam hal metodologi pembelajaran... Pelatihan ini penting agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan perkembangan terkini.¹⁵

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui supervisi kelas dan tinjauan terhadap *outline* mata kuliah yang disampaikan dosen setiap semester. Kami juga menerima masukan dari mahasiswa terkait metode pembelajaran yang diterapkan dosen. Apabila ditemukan metode yang kurang efektif, kami akan memberikan arahan dan bimbingan kepada dosen yang bersangkutan.¹⁶

Metode pembelajaran yang akan diterapkan oleh Dosen-dosen STIT AL-HILAL, pada dasarnya tidak ada instruksi dari pimpinan. Dengan begitu, setiap dari masing-masing Dosen diberikan kewenangan untuk mengelola proses belajar mengajar, mereka dapat mencari dan menentukan metode yang relevan baik dengan materi maupun dengan kemampuan mahasiswa-mahasiswi yang akan mereka ajarkan. Setiap semester dosen harus menyerahkan *outline* yang didalamnya menjelaskan metode-metode apa saja yang telah mereka terapkan. Di samping itu, juga telah memberikan pelatihan-pelatihan tentang metode pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mendukung dan meningkatkan kualitas kemampuan dan pemahaman para tenaga pengajar khususnya dalam metodologi pembelajaran.

Ketiga, prinsip kesinambungan (kontinuitas); yaitu adanya saling keterkaitan antara tingkat pendidikan, jenis program pendidikan dan bidang studi. Dari hasil studi

¹⁵Hasil Wawancara dengan RW, ketua Prodi PAI pada STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

¹⁶Hasil Wawancara dengan RW, ketua Prodi PAI pada STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

dokumentasi, pada penerapan kurikulum tahun akademik 2022/ 2023, materi atau mata kuliah-mata kuliah yang disajikan khususnya pada program studi PAI telah menunjukkan prinsip kesinambungan (kontinuitas). Hal tersebut dapat dilihat khususnya pada mata kuliah Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam yang disajikan pada Prodi PAI ini yang mengemukakan dan menjelaskan tentang pengembangan materi PAI yang mencakup Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Materi PAI yang diajarkan pada mata kuliah ini lebih cenderung pada aspek-aspek pengembangannya dari semua materi PAI tersebut. Materi yang telah diajarkan pada tingkat pendidikan sebelumnya tidak lagi diulang atau dijelaskan kembali, tetapi dilakukan pengembangan-pengembangan materi tersebut dengan berbagai cara dan strategi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mahasiswa. Berikut adalah data hasil wawancara dengan pihak kampus terkait tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MB-KM):

Dalam wawancara dengan Ketua STIT AL-Hilal Sigli, beliau menyatakan, "Tujuan dari kurikulum PAI berbasis MB-KM adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan mendalam terhadap ilmu PAI, sekaligus memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kami ingin lulusan kami tidak hanya paham teori, tetapi juga mampu menerapkan ilmu mereka dalam kehidupan nyata".¹⁷

Bapak SH, salah satu dosen senior di program studi PAI, menambahkan bahwa, kami merancang kurikulum dengan fokus pada pengembangan keterampilan praktis. Lulusan kami diharapkan memiliki jiwa kepemimpinan yang

¹⁷Hasil wawancara dengan SY, ketua STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

kuat, kemampuan berwirausaha, serta literasi digital yang baik. Dengan demikian, mereka bisa berkontribusi secara efektif di berbagai bidang pekerjaan.¹⁸

Menurut Ibu FD, anggota tim pengembangan kurikulum, "Kami juga menekankan pentingnya kemampuan beradaptasi dengan perubahan zaman. Dunia terus berubah dengan cepat, dan lulusan PAI harus siap menghadapi dinamika tersebut dengan fleksibilitas dan inovasi."¹⁹

Berdasarkan wawancara, tujuan kurikulum PAI berbasis MB-KM diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu PAI secara komprehensif, tetapi juga memiliki kompetensi dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini dan masa depan. Lulusan diharapkan memiliki jiwa kepemimpinan, keterampilan berwirausaha, literasi digital, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan zaman. Misalnya, ada mata kuliah Kewirausahaan, Psikologi Islami, serta Studi Islam dan Perkembangan Zaman. Selain itu, ada pula program mata kuliah lapangan seperti PPL di sekolah/madrasah dan Studi Etnografi Islam di masyarakat.

Selanjutnya ketua prodi PAI menambahkan metode yang digunakan lebih bervariasi, tidak hanya ceramah tapi juga diskusi, proyek, simulasi, serta pembelajaran daring dan luring. Mahasiswa juga didorong untuk melakukan Program Mengajar di Sekolah dan Kuliah Kerja. Penilaian tidak hanya melalui ujian tertulis, tetapi juga penilaian proyek, portofolio, praktik mengajar, serta penilaian dari mitra kerja sama seperti sekolah atau lembaga tempat mahasiswa melakukan praktik lapangan. Evaluasi mencakup seluruh capaian pembelajaran mulai dari penguasaan ilmu, sikap dan perilaku, hingga keterampilan yang dimiliki mahasiswa.

¹⁸Hasil wawancara dengan SH, dosen senior Prodi PAI pada STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

¹⁹Hasil wawancara dengan FD, anggota tim pengembangan kurikulum Prodi PAI pada tanggal 02-03- 2023

Dengan pengembangan komponen-komponen kurikulum tersebut, diharapkan STIT Al-Hilal Sigli dapat menghasilkan lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dan siap bersaing di era modern dengan berbagai tantangan dan peluang yang ada. Kurikulum MB-KM ini juga disesuaikan dengan kebutuhan dan masukan dari para pemangku kepentingan seperti pemerintah, masyarakat, dunia kerja, serta alumni.

Berdasarkan fokus masalah atau penelitian pertama pada penelitian ini, maka peneliti akan menguraikan dan menjelaskan hasil penelitian ini mengenai pengembangan komponen-komponen kurikulum pendidikan agama Islam yaitu yang meliputi komponen tujuan, komponen isi atau materi, komponen metode dan terakhir komponen evaluasi.

4.2.1.3 Analisis Komponen Tujuan

Program studi pendidikan agama Islam memiliki tujuan-tujuan kurikuler yang telah ditentukan yaitu bertujuan menghasilkan guru pendidikan agama Islam yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di sekolah/ madrasah. Di samping itu, prodi PAI ini juga bertujuan untuk dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dalam mengajar pendidikan agama Islam, sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat pengguna, pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di sekolah/madrasah.

Perumusan dan penentuan tujuan prodi PAI ini berlandaskan dan dilatarbelakangi oleh kondisi sosial dan kebutuhan masyarakat setempat yang mana masyarakat sekitar masih menunjukkan adanya kebutuhan yang cukup besar terhadap guru pendidikan agama Islam yang profesional dan kompetitif. Pengetahuan mengenai

kebutuhan masyarakat atau pendiagnosaan terhadap permintaan dan kebutuhan tersebut didasari oleh adanya masukan-masukan baik yang berasal dari alumni-alumni pengguna masyarakat maupun berasal dari masyarakat sekitar itu sendiri.

Tujuan-tujuan program studi PAI ini ditentukan berdasarkan Kerjasama dengan alumni-alumni pengguna masyarakat dan stakeholders yang telah memberikan masukan-masukan dan saran untuk mengembangkan komponen kurikulum PAI pada aspek tujuan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh sekretaris Prodi PAI:

Profil lulusan Program studi PAI memang khusus ditujukan untuk menjadi seorang guru pendidikan agama Islam. Penentuan profil lulusan ini juga atas dasar masukan dari masyarakat lokal. Kebutuhan terhadap guru agama khususnya pada masyarkat Aceh diindikasikan dengan seringkalinya beberapa guru dan kepala sekolah di lembaga-lembaga pendidikan memohon izin untuk diperkenankannya beberapa mahasiswa STIT untuk menjadi guru tetap pada lembaga dimana mereka PPL.²⁰

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa profil lulusan program studi PAI memiliki relevansi yang cukup bagus dengan kondisi masyarakat setempat yang masih membutuhkan sedikit banyak calon- calon guru pendidikan agama Islam. Dengan begitu, tujuan-tujuan lulusan prodi PAI tersebut telah mengikuti salah satu prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yaitu prinsip relevansi. Dengan kata lain, relevansi adalah kesesuaian, keserasian pendidikan dengan tuntutan masyarakat. Pendidikan dikatakan relevan jika hasil pendidikan tersebut berguna secara fungsional bagi masyarakat.

²⁰Hasil wawancara dengan BK, sekretaris prodi PAI STIT AL-Hilal Sigli pada tanggal 03-04- 2023

Berdasarkan wawancara dengan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STIT AL-HILAL Sigli, diperoleh informasi bahwa hampir setiap tahun program studi menerima permintaan dari beberapa lembaga sekolah untuk merekrut mahasiswa mereka sebagai guru tetap setelah menyelesaikan praktik pengalaman lapangan (PPL). Bapak BK menjelaskan: “Hampir setiap tahun kami menerima permintaan dari beberapa lembaga sekolah yang meminta mahasiswa kami untuk menjadi guru tetap di sana setelah mereka selesai melaksanakan PPL.”²¹

Permintaan tersebut disampaikan langsung oleh pihak lembaga sekolah, baik dari guru maupun kepala sekolah, kepada pihak birokrasi program studi Tarbiyah (Pendidikan) di STIT AL-HILAL Sigli. BK menambahkan: “Biasanya permintaan tersebut disampaikan langsung oleh pihak lembaga, baik dari guru maupun kepala sekolah, kepada kami di pihak birokrasi Tarbiyah. Mereka akan meminta izin dan merekomendasikan mahasiswa tertentu yang dinilai kompeten untuk diangkat menjadi guru tetap di lembaga mereka.”²²

Jumlah mahasiswa yang mendapat tawaran untuk menjadi guru tetap di lembaga tempat mereka melaksanakan PPL bervariasi setiap tahun, namun rata-rata sekitar 3 hingga 5 mahasiswa per tahun. Bapak BK menyatakan: “Jumlahnya bervariasi setiap tahun, tapi rata-rata sekitar 3 hingga 5 mahasiswa yang mendapat tawaran untuk menjadi guru tetap di lembaga tempat mereka melaksanakan PPL.”²³

Lebih lanjut, Bapak BK menjelaskan bahwa: “pihak STIT AL-HILAL Sigli akan mempertimbangkan kesiapan

²¹Hasil wawancara dengan BK, sekretaris prodi PAI STIT AL-Hilal Sigli pada tanggal 03-04- 2023

²²Hasil wawancara dengan BK, sekretaris prodi PAI STIT AL-Hilal Sigli pada tanggal 03-04- 2023

²³Hasil Wawancara dengan BK, sekretaris prodi PAI STIT AL-Hilal Sigli pada tanggal 03-04- 2023

dan kompetensi mahasiswa tersebut, serta melihat rekam jejaknya selama menempuh pendidikan di STIT AL-HILAL Sigli sebelum memberikan izin untuk menjadi guru tetap”.²⁴ Dari keterangan sekretaris Prodi, peneliti mencoba melakukan klarifikasi kepada mahasiswa semester VIII yang telah melakukan PPL.

Memang selama ini, terdapat beberapa mahasiswa-mahasiswi STIT AL-Hilal Sigli yang diminta untuk menjadi guru tetap di lembaga dimana mereka melaksanakan PPL. Permintaan ini langsung dari pihak lembaga baik guru maupun kepala sekolah yang meminta izin kepada pihak birokrasi Tarbiyah untuk berkenan memberi izin kepada mahasiswa-mahasiswi tertentu yang telah ditunjuk untuk menjadi staf pengajar tetap di lembaga tersebut. Hal seperti ini hampir terjadi setiap diadakannya PPL. Jadi bisa dikatakan, setiap tahun terdapat permintaan dari beberapa pihak lembaga sekolah untuk menjadikan salah satu mahasiswa STIT AL-Hilal Sigli menjadi guru tetap di lembaga dimana ia melaksanakan PPL tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa tujuan kurikulum program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan yang cukup jelas yakni menghasilkan lulusan yang mampu menjadi guru atau tenaga pengajar yang memiliki kemampuan profesional dan peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan tantangan zaman.

Berdasarkan studi dokumentasi dari data-data alumni, khususnya prodi PAI jurusan Tarbiyah, didapatkan sebagian besar alumni-alumni tersebut lebih banyak berkecimpung dalam dunia pendidikan. Artinya, sebagian besar dari mereka telah berprofesi sebagai tenaga pengajar di

²⁴Hasil Wawancara dengan BK, sekretaris prodi PAI STIT AL-Hilal Sigli pada tanggal 03-04- 2023

berbagai lembaga pendidikan di Aceh baik di lembaga sekolah negeri maupun lembaga swasta. Dengan diketahuinya profesi-profesi lulusan PAI tersebut, maka profil lulusan PAI telah menunjukkan kesesuaian dengan tujuan-tujuan prodi PAI yang telah ditetapkannya.

Berdasarkan hasil telaah dokumentasi, menunjukkan bahwa sedikit banyak telah terjadi pengembangan atau perubahan yang dilakukan untuk mengembangkan kurikulum yang tinjau dari aspek tujuan. Perubahan dan pengembangan tersebut terjadi pada perumusan fungsi lulusan atau yang disebut profil lulusan pada kurikulum yang baru. Indikator adanya pengembangan pada profil lulusan ini dilihat dari keterfokusan tujuan- tujuan atau profil lulusan Prodi PAI tersebut untuk menghasilkan dan mencetak calon guru PAI yang profesional dan kompetitif. Di samping itu, juga penentuan profil lulusan tersebut pada kurikulum yang baru ini lebih relevan, mendalam dan akan lebih mampu menjawab kebutuhan dan harapan masyarakat-masyarakat sekitar di zaman sekarang ini.

Berdasarkan profil lulusan diatas menunjukkan bahwa tujuan lulusan-lulusan program studi PAI tersebut masih terlihat sederhana dan harus dilakukan pengembangan-pengembangan kembali agar lebih bisa adaptif, fleksibel dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pada zaman sekarang serta mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara selektif.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan harapan-harapan dan kebutuhan masyarakat tersebut, STIT AL-Hilal Sigli telah melakukan perubahan dan pengembangan kurikulum dari aspek tujuan ini. Pengembangan kurikulum pada komponen tujuan ini juga didasari oleh adanya masukan-masukan yang progresif dari kalangan alumni-alumni beserta masyarakat setempat.

Setelah mendapatkan masukan dan saran dari berbagai pihak, terutama alumni dan pemangku kepentingan, STIT Al-Hilal Sigli melakukan revisi terhadap tujuan kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Revisi ini bertujuan untuk menyesuaikan dengan konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) dan kebutuhan zaman yang semakin berkembang.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), diperoleh informasi mengenai tujuan utama dari kurikulum PAI yang baru. Beliau menyatakan: “Tujuan utama kurikulum PAI yang baru adalah menghasilkan lulusan yang tidak hanya menjadi guru PAI yang kompeten, tetapi juga memiliki jiwa kepemimpinan, semangat kewirausahaan, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.”²⁵

Lebih lanjut, beliau menambahkan bahwa program studi PAI ingin mencetak sarjana muslim yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan bidang keilmuan lain dalam menghadapi tantangan zaman milenial. “Kami ingin mencetak sarjana muslim yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan bidang keilmuan lain dalam menghadapi tantangan zaman milenial.”²⁶

Kurikulum ini juga bertujuan untuk melahirkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi, tidak hanya dalam dunia pendidikan, tetapi juga di sektor lain seperti lembaga keagamaan, lembaga sosial, serta lembaga pemerintahan ataupun swasta. “Kurikulum ini juga bertujuan untuk melahirkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi, baik dalam dunia pendidikan maupun di sektor lain seperti

²⁵Hasil Wawancara dengan RW, ketua Prodi PAI pada STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

²⁶Hasil Wawancara dengan RW, ketua Prodi PAI pada STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

lembaga keagamaan, lembaga sosial, dan lembaga pemerintahan ataupun swasta.”²⁷

Selain itu, beliau mengharapkan lulusan mampu berinovasi dan berkreasi dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang kontekstual dan menarik bagi peserta didik. “Tidak kalah penting, kami mengharapkan lulusan mampu berinovasi dan berkreasi dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang kontekstual dan menarik bagi peserta didik.”²⁸

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Program Studi PAI, tujuan kurikulum PAI yang baru diarahkan pada:

- a. Menghasilkan lulusan yang tidak hanya menjadi guru PAI yang kompeten, tetapi juga memiliki jiwa kepemimpinan, semangat kewirausahaan, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Mencetak sarjana muslim yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan bidang keilmuan lain dalam menghadapi tantangan zaman milenial.
- c. Melahirkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi, baik dalam dunia pendidikan maupun di sektor lain seperti lembaga keagamaan, lembaga sosial, dan lembaga pemerintahan ataupun swasta.
- d. Menghasilkan lulusan yang mampu berinovasi dan berkreasi dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang kontekstual dan menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), diperoleh informasi mengenai tujuan utama dari kurikulum PAI yang baru. Beliau menyatakan bahwa “Tujuan utama kurikulum PAI yang baru adalah menghasilkan lulusan yang tidak hanya

²⁷Hasil Wawancara dengan RW, ketua Prodi PAI pada STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

²⁸Hasil Wawancara dengan RW, ketua Prodi PAI pada STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

menjadi guru PAI yang kompeten, tetapi juga memiliki jiwa kepemimpinan, semangat kewirausahaan, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.”²⁹

Lebih lanjut, beliau menambahkan bahwa program studi PAI ingin mencetak sarjana muslim yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan bidang keilmuan lain dalam menghadapi tantangan zaman milenial. “Kami ingin mencetak sarjana muslim yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan bidang keilmuan lain dalam menghadapi tantangan zaman milenial.”

Kurikulum ini juga bertujuan untuk melahirkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi, tidak hanya dalam dunia pendidikan, tetapi juga di sektor lain seperti lembaga keagamaan, lembaga sosial, serta lembaga pemerintahan ataupun swasta. “Kurikulum ini juga bertujuan untuk melahirkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi, baik dalam dunia pendidikan maupun di sektor lain seperti lembaga keagamaan, lembaga sosial, dan lembaga pemerintahan ataupun swasta.”³⁰

Selain itu, beliau mengharapkan lulusan mampu berinovasi dan berkreasi dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang kontekstual dan menarik bagi peserta didik. “Tidak kalah penting, kami mengharapkan lulusan mampu berinovasi dan berkreasi dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang kontekstual dan menarik bagi peserta didik.”³¹

Selanjutnya, Ketua Prodi PAI menambahkan bahwa pihaknya menyadari tantangan dunia pendidikan yang

²⁹Hasil Wawancara dengan RW, ketua Prodi PAI pada STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

³⁰Hasil Wawancara dengan RW, ketua Prodi PAI pada STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

³¹Hasil Wawancara dengan RW, ketua Prodi PAI pada STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

semakin kompleks. Oleh karena itu, lulusan Prodi PAI harus dibekali tidak hanya kompetensi keguruan, tetapi juga kompetensi lain seperti kepemimpinan, kewirausahaan, literasi digital, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan arahan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) untuk mencetak lulusan yang tidak hanya siap mengajar tetapi juga siap berkarir di berbagai sektor.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum PAI mengalami beberapa perubahan, baik dari segi materi, metode pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan capaian lulusan yang diharapkan.

Selain itu, STIT Al-Hilal juga mengintensifkan kerjasama dengan lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, pemerintah daerah, serta perusahaan swasta. Hal ini untuk membuka akses dan kesempatan seluas-luasnya bagi mahasiswa dalam mengembangkan diri sesuai minat dan bakatnya melalui program-program kemahasiswaan seperti magang, proyek, dan lain sebagainya.

Pengembangan kurikulum ini kami lakukan agar prodi PAI tetap relevan dan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas serta dibutuhkan oleh masyarakat, baik sebagai tenaga pendidik maupun di sektor-sektor lain yang membutuhkan lulusan yang memiliki basic keilmuan agama Islam yang kuat, pungkas Ibu RW.³²

4.2.1.4 Analisis Komponen Konten

Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti, didapatkan bahwa materi yang harus ditempuh oleh mahasiswa-mahasiswi telah mengalami banyak perubahan dan pengembangan dari materi-materi pada kurikulum sebelumnya. Sebagaimana keterangan ketua program studi PAI yang menyatakan bahwa perubahan atau pengembangan

³²Hasil wawancara dengan RW, ketua Prodi PAI pada STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

pada aspek isi atau materi ini dilakukan untuk menyesuaikan antara tujuan intruksional dengan materi-materi kuliah yang harus disajikan sehingga lulusan-lulusan prodi PAI ini sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.³³

Dalam kurikulum yang lama, terdiri dari beberapa kompetensi, diantaranya adalah: Kompetensi Dasar yang mengandung 52 SKS (Sistem Kredit Semester), Kompetensi Utama (Guru PAI) yang mengandung 82 SKS dan

Sedangkan pada kurikulum yang baru tidak semua kompetensi tambahan tersebut dipasarkan atau disajikan lagi, tetapi dirubah menjadi tiga kompetensi yaitu meliputi Kompetensi Dasar dengan jumlah 50 SKS (Sistem Kredit Semester), Kompetensi Utama (KU) yang mencakup Kompetensi Utama Jurusan dengan jumlah 43 SKS dan Kompetensi Utama Program Studi dengan jumlah 57 SKS dan kompetensi terakhir adalah Kompetensi Pendukung/ Pilihan (KP) yang hanya meliputi 23 SKS.

Sebagaimana keterangan Ketua Program Studi PAI, yang menyatakan bahwa sekarang ini, sudah diberlakukan kurikulum baru. Penerapan kurikulum yang baru ini, baru berlaku dan diaplikasikan pada semester II sekarang. Pada kurikulum yang baru ini, kami membagi tiga kompetensi yaitu kompetensi dasar, kompetensi utama dan kompetensi pendukung/ pilihan. Perubahan kurikulum ini dilakukan karena sudah dirasa perlu untuk mengembangkan kurikulum yang baru untuk memenuhi harapan dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat agar kurikulum yang berlaku bisa selalu relevan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat setempat.³⁴

Berdasarkan hasil studi dokumentasi kurikulum PAI Jurusan Tarbiyah STIT AL-Hilal Sigli tahun akademik

³³Hasil wawancara dengan RW, ketua Prodi PAI pada STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

³⁴Hasil wawancara dengan RW, ketua Prodi PAI pada STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

2009/2010, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perubahan dan perkembangan yang signifikan antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum tahun akademik 2021/2021. Perubahan tersebut dapat dilihat dari pembagian standar kompetensi serta adanya penambahan dan pengurangan mata kuliah serta perubahan nama mata kuliah. Pada kurikulum sebelumnya terdapat tiga kompetensi yang terdiri dari Kompetensi Dasar, Kompetensi Utama dan Kompetensi Tambahan. Dalam Kompetensi Utama tersebut mata kuliah yang disajikan belum cukup representatif dan belum dapat mengcover mata kuliah-mata kuliah yang krusial dalam proses pencapaian tujuan-tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan. Mata kuliah-mata kuliah yang belum tercover tersebut adalah sebagai berikut: Belajar dan Pembelajaran, Telaah Kurikulum PAI Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Sosiologi Pendidikan, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Metodologi Pembelajaran PAI, Psikologi Perkembangan, Isu-isu Kontemporer Pendidikan Umum dan Pendidikan Islam, Pengembangan Materi yang meliputi Pengembangan Materi Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan SKI.

Dalam mata kuliah-mata kuliah di atas, dua mata kuliah yang telah disajikan dalam kurikulum sebelumnya yakni mata kuliah Isu-isu Kontemporer Pendidikan Umum dan Pendidikan Islam. Akan tetapi mata kuliah tersebut bernama Kapita Selekta.

Di sisi lain, mata kuliah Telaah Materi PAI merupakan mata kuliah yang disajikan pada kurikulum sebelumnya. Mata kuliah tersebut dirubah menjadi Pengembangan Materi Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan SKI. Dalam mata kuliah Pengembangan Materi PAI akan lebih memfokuskan pada aspek-aspek pengembangan materi-materi PAI yang telah dipelajari sebelumnya oleh mahasiswa sehingga dapat dipastikan tidak

akan ada pengulangan materi PAI pada mata kuliah Pengembangan Materi ini. Hal ini berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yakni prinsip kontinuitas (kesinambungan), yang dalam prinsip tersebut semua materi kuliah harus memiliki kesinambungan atau keberlanjutan antara materi yang telah dipelajari oleh mahasiswa dengan materi yang akan dipelajarinya. Bahan pelajaran yang telah diajarkan pada tingkat pendidikan yang lebih rendah tidak harus diajarkan lagi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga terhindar dari tumpang tindih dalam pengaturan bahan atau materi dalam proses belajar mengajar. Prinsip kesinambungan dalam pengembangan kurikulum ini menunjukkan adanya saling terkait antara tingkat pendidikan, jenis program pendidikan dan bidang studi.

Sebagaimana penjelasan Ketua Prodi PAI yang menyatakan bahwa materi-materi/ mata kuliah yang disajikan kurang cukup representatif untuk mewujudkan dan mencapai target tujuan profil lulusan prodi PAI. Banyak perubahan yang dilakukan dalam kurikulum yang baru ini, baik perubahan tersebut dari penambahan mata kuliah maupun penambahan beban SKS pada beberapa mata kuliah yang akan disajikan. Misalnya, penambahan yang cukup urgen dan signifikan di sini adalah adanya penambahan beban SKS pada mata kuliah pengembangan materi-materi PAI mulai materi Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, fiqh hingga SKI. Semula pada kurikulum sebelumnya, bobot mata kuliah tersebut yang dulu diberi nama mata kuliah telaah materi PAI sebanyak 3 SKS saja. Bobot SKS tersebut tidak cukup mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman yang matang dan komprehensif terhadap mahasiswa mengenai pengembangan materi PAI tersebut, sebab materi-materi PAI itu terdiri dari 4 bahasan yang memiliki materi berbeda-beda dan tidak akan

dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dalam jumlah SKS yang hanya 3 bobot SKS tersebut.³⁵

Sedangkan untuk penambahan mata kuliah pada kurikulum baru yang belum disajikan dalam kurikulum sebelumnya diantaranya adalah mata kuliah Belajar dan Pembelajaran, Metodologi Pembelajaran PAI, Psikologi Perkembangan, Sosiologi Pendidikan dan Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Mata kuliah Belajar dan Pembelajaran merupakan mata kuliah yang urgen untuk disajikan dan dipahami oleh mahasiswa karena dalam materi Belajar dan Pembelajaran ini akan dipaparkan secara komprehensif tentang teori-teori belajar dan pembelajaran. Mata kuliah ini memiliki kesesuaian dengan kompetensi utama yang mana profil lulusannya adalah calon Guru PAI yang profesional pada Sekolah/ Madrasah, dan/atau pada Sekolah/ Madrasah yang bertaraf internasional, serta peka terhadap perkembangan ipteks dan tantangan zaman. Adapun yang menjadi tugas-tugas lulusan dari profil lulusan tersebut salah satunya adalah mampu memahami dan menguasai teori-teori belajar dan pembelajaran. Dengan begitu, mata kuliah Belajar dan Pembelajaran merupakan salah satu materi penting dalam menghasilkan lulusan-lulusan yang sesuai dengan tujuan.

Dengan demikian, bahan materi tersebut menunjukkan adanya relevansi antara tujuan atau profil lulusan dengan materi atau mata kuliah yang disajikan sebagaimana dalam prinsip pengembangan kurikulum yakni prinsip relevansi yang dalam hal ini termasuk relevansi di dalam, artinya terdapat kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum yaitu tujuan, isi, proses penyampaian dan penilaian.

Di samping itu, materi Metodologi Pembelajaran juga merupakan mata kuliah yang urgen karena materi-materi ini

³⁵Hasil Wawancara dengan RW, ketua Prodi PAI pada STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

yang akan mengarahkan mahasiswa dalam memberikan metode-metode yang fleksibel dengan kondisi proses belajar mengajar ketika mereka telah menjalankan profesinya sebagai seorang Guru PAI.

Begitu juga dengan materi Psikologi Perkembangan yang juga urgen untuk diajarkan kepada mahasiswa karena sebagai seorang calon Guru harus memahami ruang lingkup psikologi perkembangan kejiwaan manusia baik pada masa prenatal, masa bayi, masa kecil maupun masa remaja dan masa dewasa. Selain itu, output PAI ini juga harus mampu memahami kultur sekolah, karakteristik sekolah dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, mata kuliah Sosiologi Pendidikan merupakan materi yang juga tidak kalah penting dengan materi-materi lainnya.

Selain itu, terdapat pula program intensif baca tulis al-Qur'an dan praktek ibadah. Sebagai komponen penunjang kurikulum inti, perkuliahan intensif baca tulis al-Qur'an dan praktik ibadah diberikan kepada sebagian mahasiswa STIT AL-Hilal Sigli semester I (pertama), yang dipandang perlu diberikan penguatan. Hal ini dimaksudkan agar semua mahasiswa STIT AL-Hilal Sigli mempunyai kemampuan baca tulis al-Qur'an dan praktik ibadah sebagai alat dasar bagi pengembangan keilmuan yang ada di STIT AL-Hilal Sigli.

Di samping itu juga, untuk menunjang perkuliahan inti, STIT mengadakan perkuliahan Intensif Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Perkuliahan ini diterapkan kepada semua mahasiswa pada setiap program studi di STIT. Hal ini dimaksudkan agar semua mahasiswa STIT mempunyai kemampuan dan kompetensi bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat dasar bagi pengembangan keilmuan yang ada di STIT.

Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) ini, perkuliahan intensif bahasa Arab dan bahasa Inggris menjadi

kewajiban bagi seluruh mahasiswa, meski tidak memiliki bobot Satuan Kredit Semester (SKS). Pelaksanaan perkuliahan intensif ini hanya diadakan di waktu pagi hari. Namun, kondisi ini justru menimbulkan tantangan dalam mencapai hasil yang maksimal.

Salah satu mahasiswa semester VIII mengungkapkan bahwa bobot non-SKS pada perkuliahan intensif ini kurang memberikan semangat kepada mahasiswa untuk mengikutinya. Hal ini disebabkan karena mahasiswa menganggap perkuliahan tersebut hanya sebagai formalitas untuk syarat mengikuti ujian skripsi.³⁶

Perkuliahan intensif bahasa Arab dan bahasa Inggris yang diberikan dengan bobot 0 SKS ini malah kurang memberikan semangat kepada mahasiswa untuk mengikuti kuliah tersebut. Itu karena kuliah intensif tersebut tidak memiliki beban SKS sehingga mahasiswa mengentengkan perkuliahan itu karena mereka menganggap kuliah ini hanya sebagai formalitas saja untuk syarat mengikuti ujian skripsi.³⁷

Seorang mahasiswa semester V juga mengungkapkan keprihatinannya terhadap efektivitas perkuliahan intensif ini. Menurutnya, dalam satu ruangan, potensi atau kemampuan mahasiswa berbeda-beda, sedangkan dosen menyamaratakan kemampuan bahasa semua mahasiswa. Akibatnya, mahasiswa yang tidak mengerti bahasa semakin tidak paham, dan yang pintar semakin pintar.³⁸

"Perkuliahan intensif bahasa inggris dan bahasa arab yang terjadi selama ini, menurut saya tidak ada gunanya karena kebanyakan mahasiswa menganggap bahwa kuliah intensif tersebut hanya sebagai formalitas saja untuk

³⁶Hasil Wawancara dengan PI, mahasiwa prodi PAI pada tanggal 02-04-2023

³⁷Hasil Wawancara dengan PI, mahasiwa prodi PAI pada tanggal 02-04-2023

³⁸Hasil Wawancara dengan PI, mahasiwa prodi PAI pada tanggal 02-04-2023

persyaratan ikut ujian skripsi saja. Dan juga hasilnya pun tidak begitu efektif karena didalam satu ruangan potensi atau kemampuan mahasiswa berbeda-beda sedangkan dosen-dosen menyamaratakan kemampuan bahasa semua mahasiswa sehingga yang tidak mengerti bahasa semakin tidak paham dan yang pintar semakin pintar. Dosen di sini tidak mengkalsifikasikan kemampuan tiap-tiap mahasiswa, hal itu yang juga menyebabkan kurangnya motivasi mahasiswa untuk mengikuti kuliah intensif tersebut.³⁹

Berdasarkan keterangan salah satu mahasiswa tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan perkuliahan intensif ini masih berlangsung kurang maksimal. Hal tersebut disebabkan bobot SKS perkuliahan tersebut yang memiliki 0 SKS, sehingga dengan beban non SKS tersebut yang menyebabkan kurangnya antusiasme dan ketertarikan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan tersebut secara maksimal. Di samping juga, tidak ada klasifikasi kemampuan bahasa yang dimiliki oleh mahasiswa-mahasiswa STIT AL-Hilal sehingga mata kuliah di desain menjadi SKS.

Tabel 4.1
Daftar Mata Kuliah Universitas⁴⁰

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	KET
1	STI 101	PANCASILA	2	
2	STI 102	BAHASA INDONESIA	2	
3	STI 104	BAHASA INGGRIS 1	2	
4	OPS 111	IAD	2	
5	OPS 112	ISBD	2	
6	OPS 311	KEWIRAUSAHAAN	2	
7	STI 201	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN	2	

³⁹Hasil Wawancara dengan PI, mahasiwa prodi PAI pada tanggal 02-04-2023

⁴⁰Hasil Data Dokumentasi di STIT Al Hilal Sigli Tahun Ajaran 2022/2023 pada tanggal 03-04- 2023.

8	STI 203	BAHASA INGGRIS II	2	
9	STI 401	PENDIDIKAN ANTI KORUPSI	2	
10	STI 103	BAHASA ARAB 1	2	
11	STI 202	BAHASA ARAB II	2	
JUMLAH			22	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah mata kuliah yang tergolong mata kuliah Universitas sebanyak 11 mata kuliah dengan total sebanyak 22 sks. Mata kuliah Universitas ini tentunya bersifat wajib untuk di ajarkan kepada mahasiswa.

Tabel 4.2⁴¹
Daftar Mata Kuliah Tingkat Fakultas

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	KET
1	STI 301	FILSAFAT UMUM	2	
2	TAR 304	FILSAFAT PENDIDIKAN	2	
3	TAR 305	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	
4	PAI 307	DASAR DASAR KURIKULUM	2	
5	PAI 308	STRATEGI PEMBELAJARAN	2	
6	PAI 501	MANAJEMEN DAN SUPERVISI PENDIDIKAN	2	
7	PAI 502	METODOLOGI PENELITIAN I	2	
8	PAI 503	EVALUASI PEMBELAJARAN PAI	2	
9	TAR 208	ILMU PENDIDIKAN	2	
10	STI 204	MATEMATIKA DASAR	2	
11	TAR 601	STATISTIK PENDIDIKAN	2	
12	PAI 606	PENGEMBANGAN KURIKULUM	2	

⁴¹Hasil Data Dokumentasi di STIT Al Hilal Sigli Tahun Ajaran 2022/2023 pada tanggal 03-04- 2023.

13	PAI 407	ILMU PENDIDIKAN II	2	
JUMLAH			24	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah mata kuliah yang tergolong mata kuliah Fakultas ialah sebanyak 13 mata kuliah dengan total sebanyak 24 SKS. Mata kuliah Fakultas ini tentunya bersifat wajib untuk di ajarkan kepada mahasiswa.

Tabel 4.3⁴²

Daftar Mata Kuliah Program Studi

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	KET
1	STI 105	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	
2	STI 106	FIQH 1	2	
3	STI 107	ULUMUL QUR'AN 1	2	
4	STI 108	ULUMUL HADIST 1	2	
5	STI 109	SEJARAH PERDABAN ISLAM	2	
6	STI 110	ILMU KALAM	2	
7	STI 302	TAFSIR	2	
8	STI 303	HADITS	2	
9	PAI 306	USHUL FIQH II	2	
10	PAI 309	TAJWID II	2	
11	PAI 310	TARIKH TASYRIK	2	
12	PAI 504	PEMBELAJARAN FIQH	2	
13	PAI 505	TAFSIR PAI II	2	
14	PAI 506	HADIST PAI II	2	
15	PAI 507	MASAIL FIQHIYAH	2	
16	PAI 508	QAWAID FIQHIYAH	2	
17	PAI 509	QIRATUL KUTUB II	2	
18	PAI 510	PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI II	2	
19	PAI 511	METODIK KHUSUS PAI	2	

⁴²Hasil Data Dokumentasi di STIT Al Hilal Sigli Tahun Ajaran 2022/2023 pada tanggal 03-04- 2023.

20	PAI 504	PEMBELAJARAN FIQH	2	
21	PAI 505	TAFSIR PAI II	2	
22	PAI 506	HADIST PAI II	2	
23	PAI 507	MASAIL FIQHIYAH	2	
24	PAI 508	QAWAID FIQHIYAH	2	
25	PAI 509	QIRATUL KUTUB II	2	
26	PAI 510	PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI II	2	
27	PAI 511	METODIK KHUSUS PAI	2	
28	TAR 701	PPL	4	
29	PAI 702	BIMBINGAN SKRIPSI	2	
30	STIT 703	STUDI TERJEMAH	2	
31	PAI 704	SEMINAR PAI	2	
32	PAI 705	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	
33	STI 205	AKHLAK TASAWUF	2	
34	STI 206	USHUL FIQH I	2	
35	TAR 207	TAJWID 1	2	
36	PAI 209	FIQH II	2	
37	PAI 210	BIMBINGAN KONSELING	2	
38	OPS 211	TULISAN ARAB MELAYU	2	
39	OPS 212	TAHFIDH JUZ AMMA		
40	PAI 402	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	
41	PAI 403	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN PAI	2	
42	PAI 404	QIRATUL KUTUB I	2	
43	PAI 405	PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI I	2	
44	PAI 406	DESAIN MEDIA DAN SUMBER BELAJAR PAI	2	
45	PAI 408	HADIST PAI I	2	
46	PAI 409	TAFSIR PAI I	2	
47	PAI 410	PRAKTIK IBADAH	2	
48	PAI 602	MICRO TEACHING PAI	2	
49	PAI 603	PEMBELAJARAN SKI	2	

50	PAI 604	PEMBELAJARAN ALQUR'AN HADITS	2	
51	PAI 605	PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK	2	
52	PAI 607	FIQH MUQARRAN	2	
53	PAI 608	PRAKTEK ORIENTASI PENGENALAN MADRASAH (POPM)	2	
54	PAI 609	BIMBINGAN KONSELING PAI	2	
55	PAI 801	KPM	4	
56	STI 802	SKRIPSI	6	
JUMLAH			102	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah mata kuliah yang tergolong mata kuliah program studi PAI ialah sebanyak 56 mata kuliah dengan total sebanyak 102 SKS. Mata kuliah program studi ini terdiri dari yang bersifat wajib untuk di ajarkan kepada mahasiswa dan adapula yang bersifat pilihan. Daftar Mata Kuliah, Beban SKS dan Sebaran Mata Kuliah pada Paket Reguler Kurikulum Program Studi PAI:

Tabel 4.4⁴³

Mata Kuliah Semester Ganjil

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS
1	STI 101	PANCASILA	2
2	STI 102	BAHASA INDONESIA	2
3	STI 103	BAHASA ARAB 1	2
4	STI 104	BAHASA INGGRIS 1	2
5	STI 105	METODOLOGI STUDI ISLAM	2
6	STI 106	FIQH 1	2
7	STI 107	ULUMUL QUR'AN 1	2

⁴³Hasil Data Dokumentasi di STIT Al Hilal Sigli Tahun Ajaran 2022/2023 pada tanggal 03-04- 2023.

8	STI 108	ULUMUL HADIST 1	2
9	STI 109	SEJARAH PERDABAN ISLAM	2
10	STI 110	ILMU KALAM	2
11	OPS 111	IAD	2
12	OPS 112	ISBD	
<i>JUMLAH SKS SEMESTER I</i>			22
1	STI 301	FILSAFAT UMUM	2
2	STI 302	TAFSIR	2
3	STI 303	HADITS	2
4	TAR 304	FILSAFAT PENDIDIKAN	2
5	TAR 305	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2
6	PAI 306	USHUL FIQH II	2
7	PAI 307	DASAR DASAR KURIKULUM	2
8	PAI 308	STRATEGI PEMBELAJARAN	2
9	PAI 309	TAJWID II	2
10	PAI 310	TARIKH TASYRIK	2
11	OPS 311	KEWIRAUSAHAAN	2
<i>JUMLAH SKS SEMESTER III</i>			22
1	PAI 501	MANAJEMEN DAN SUPERVISI PENDIDIKAN	2
2	PAI 502	METODOLOGI PENELITIAN I	2
3	PAI 503	EVALUASI PEMBELAJARAN PAI	2
4	PAI 504	PEMBELAJARAN FIQH	2
5	PAI 505	TAFSIR PAI II	2
6	PAI 506	HADIST PAI II	2
7	PAI 507	MASAIL FIQHIYAH	2
8	PAI 508	QAWAID FIQHIYAH	2
9	PAI 509	QIRATUL KUTUB II	2
10	PAI 510	PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI II	2

11	PAI 511	METODIK KHUSUS PAI	2
JUMLAH SKS SEMESTER V			22
1	TAR 701	PPL	4
2	PAI 702	BIMBINGAN SKRIPSI	2
3	STIT 703	STUDI TERJEMAH	2
4	PAI 704	SEMINAR PAI	2
5	PAI 705	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2
JUMLAH SKS SEMESTER VII			12

Tabel 4.5⁴⁴
Mata Kuliah Semester Genap

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS
11	STI 201	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN	2
12	STI 202	BAHASA ARAB II	2
13	STI 203	BAHASA INGGRIS II	2
14	STI 204	MATEMATIKA DASAR	2
15	STI 205	AKHLAK TASAWUF	2
16	STI 206	USHUL FIQH I	2
17	TAR 207	TAJWID 1	2
18	TAR 208	ILMU PENDIDIKAN	2
19	PAI 209	FIQH II	2
20	PAI 210	BIMBINGAN KONSELING	2
21	OPS 211	TULISAN ARAB MELAYU	2
22	OPS 212	TAHFIDH JUZ AMMA	
JUMLAH SKS SEMESTER II			22
35	STI 401	PENDIDIKAN ANTI KORUPSI	2

⁴⁴Hasil Data Dokumentasi di STIT Al Hilal Sigli Tahun Ajaran 2022/2023 pada tanggal 03-04- 2023.

36	PAI 402	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2
37	PAI 403	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN PAI	2
38	PAI 404	QIRATUL KUTUB I	2
39	PAI 405	PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI I	2
40	PAI 406	DESAIN MEDIA DAN SUMBER BELAJAR PAI	2
41	PAI 407	ILMU PENDIDIKAN II	2
42	PAI 408	HADIST PAI I	2
43	PAI 409	TAFSIR PAI I	2
44	PAI 410	PRAKTIK IBADAH	2
JUMLAH SKS SEMESTER IV			20
55	TAR 601	STATISTIK PENDIDIKAN	2
56	PAI 602	MICRO TEACHING PAI	2
57	PAI 603	PEMBELAJARAN SKI	2
58	PAI 604	PEMBELAJARAN ALQUR'AN HADITS	2
59	PAI 605	PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK	2
60	PAI 606	PENGEMBANGAN KURIKULUM	2
61	PAI 607	FIQH MUQARRAN	2
62	PAI 608	PRAKTEK ORIENTASI PENGENALAN MADRASAH (POPM)	2
63	PAI 609	BIMBINGAN KONSELING PAI	2
JUMLAH SKS SEMESTER VI			18
69	PAI 801	KPM	4
70	STI 802	SKRIPSI	6
JUMLAH SKS SEMESTER VIII			10

Setelah mengkaji kurikulum PAI yang lama, STIT Al-Hilal Sigli melakukan pengembangan secara menyeluruh terhadap konten atau isi kurikulum agar sesuai dengan konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM). Pengembangan ini meliputi penambahan, pengurangan, hingga perombakan total terhadap mata kuliah yang ditawarkan.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua STIT Al-Hilal Sigli, ada beberapa perubahan mendasar terkait konten kurikulum PAI berbasis MB-KM, antara lain:

Penambahan mata kuliah baru beberapa mata kuliah baru ditambahkan untuk mengakomodasi capaian pembelajaran seperti jiwa kepemimpinan, semangat kewirausahaan, literasi digital, dan kemampuan beradaptasi dengan zaman. Mata kuliah baru tersebut di antaranya Kepemimpinan Islami, Psikologi Islami, Studi Islam dan Perkembangan Zaman, serta Literasi Digital dan Pembelajaran Daring.⁴⁵

Perombakan Total Mata Kuliah Lama Mata kuliah lama yang dinilai sudah tidak relevan dengan kebutuhan zaman atau tumpang tindih dengan mata kuliah lain, dirombak total dan diganti dengan mata kuliah baru yang lebih kontekstual. Misalnya, mata kuliah Bimbingan Skripsi diganti Kepemimpinan Islami.

Intensifikasi Praktik Lapangan Selain kuliah tatap muka, porsi praktik lapangan seperti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Kuliah Kerja Nyata (KKN), magang industri, proyek riset, dan sejenisnya semakin diintensifkan untuk memberi pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmunya.

Penyesuaian dengan Program Kemahasiswaan MB-KM Kurikulum PAI juga disesuaikan dengan 8 bentuk

⁴⁵Hasil wawancara dengan SY, ketua STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

aktivitas kemahasiswaan yang dianjurkan dalam MB-KM, seperti pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar, penelitian/riset, kegiatan wirausaha, studi independen, proyek kemanusiaan, dan membangun desa/kuliah kerja nyata.

Mengintegrasikan kurikulum PAI dengan program kemahasiswaan MB-KM seperti pertukaran pelajar, ekspedisi mengajar, proyek kemanusiaan, dan lainnya. Jadi mahasiswa tidak hanya dapat teori tapi juga pengalaman praktis sesuai minat dan bakatnya,⁴⁶ jelas Ibu Syarifah.

Pemberian Hak Memilih Konsentrasi Dalam kurikulum PAI berbasis MB-KM, mahasiswa juga diberi kebebasan untuk memilih konsentrasi sesuai minat dan bakatnya. Konsentrasi yang ditawarkan antara lain Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam. Mahasiswa dapat memfokuskan diri pada satu konsentrasi dengan mengambil mata kuliah pilihannya.

Alokasi masa belajar di luar Prodi salah satu poin penting MB-KM adalah memberi hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar prodi selama tiga semester atau setara 40 SKS. Kurikulum PAI kemudian disesuaikan dengan mengalokasikan waktu luang bagi mahasiswa untuk belajar di prodi lain.

Pengembangan konten ini dilakukan agar kurikulum PAI lebih adaptif dengan kebutuhan zaman, lebih memberi pengalaman langsung kepada mahasiswa, dan sesuai dengan konsep utama MB-KM dalam memerdekakan mahasiswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. “Terpenting, konten kurikulum PAI ini harus mampu membentuk lulusan yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tapi juga

⁴⁶Hasil wawancara dengan SY, ketua STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

berkarakter dan terampil sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja”.⁴⁷

Berdasarkan Kurikulum PAI diatas, desain kurikulum PAI belum disusun belum sesuai dengan kaidah dasar pelaksanaan MB-KM sehingga peneliti mengajukan pengembangan kurikulum disesuaikan dengan kebijakan hak belajar tiga semester di luar prodi yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, dengan melakukan kolaborasi beberapa mata kuliah dan merancang tiga semester yang memungkinkan mahasiswa belajar di luar prodi PAI. Maka, penelitian ini dilanjutkan ke desain kurikulum PAI berbasis MB-KM.

4.3 Desain/Merancang model kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis MB-KM di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli.

Pelaksanaan MB-KM pada dasarnya memang bermuara pada desain kurikulum yang dibentuk oleh program studi pendidikan Agama Islam. Oleh karenanya, MB-KM berbasis pada prodi PAI ini akan sering ditemukan pada perguruan tinggi Islam. Di STIT AL-Hilal, pada dasarnya desain kurikulum MB-KM PAI belum disusun sesuai dengan kaidah dasar pelaksanaan MB-KM. Maka, peneliti dan tim pengembangan kurikulum STIT AL-Hilal Sigli Mendesain menggunakan integrated model yaitu: sebanyak 86 SKS diajarkan pada semester 1-4 dalam bentuk perkuliahan di dalam kelas dan prodi sendiri dan sesuai dengan disiplin ilmu PAI dan dasar-dasarnya. Sedangkan pada semester 5-7 perkuliahan sebanyak 60 SKS belajar di luar perguruan tinggi yaitu magang, asisten mengajar dan KKN tematik, dan bahkan penulisan skripsi bisa dimulai sejak awal semester 7. Hal ini memungkian bagi mahasiswa untuk menyelesaikan perkuliahan hanya dengan 7 semester.

⁴⁷Hasil wawancara dengan SY, ketua STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

Penerapan kuliah lapangan selama 3 semester atau setara dengan 60 sks dalam MB-KM menurut Ketua Prodi, dkk merupakan upaya untuk mewujudkan lulusan perguruan tinggi yang berkompoten, bisa memecahkan masalah yang kompleks, berpikir kritis, kreatif, kemampuan manajemen manusia, bisa berkoordinasi dengan orang lain, kecerdasan emosional, kemampuan menilai dan mengambil keputusan, berorientasi mengedepankan pelayanan, kemampuan negosiasi, dan fleksibilitas kognitif serta memiliki daya saing yang siap dalam menghadapi new normal era revolusi industri 4.0.⁴⁸

Kurikulum MB-KM di STIT AL Hilal Sigli berjumlah 146 SKS yang memungkinkan untuk ditempuh hanya dengan 8 semester. Hal ini barangkali ada penambahan 6 SKS dari ketentuan minimal yang dicanangkan oleh direktoral pendidikan tinggi yang hanya berjumlah 140 SKS (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020).

Prodi PAI menawarkan dua model Bidang Keahlian Prodi (BKP) yaitu asistensi mengajar/kampus mengajar pada semester 5 dan program KKN Tematik Mengajar di Desa pada semester 6. Adapun semester 1-4 mahasiswa menempuh kurikulum yang sama seperti pada kurikulum reguler. Namun sebelum mendasain Asistensi Mengajar dan KKN-T untuk belajar diluar kampus perlu menetapkan capaian pembelajaran berdasarkan analisis kebutuhan, mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), Visi dan Misi Institusi, serta masukan pemangku kepentingan yang telah di desain sebagai berikut:

Sikap

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius.
2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.

⁴⁸Hasil wawancara dengan SY, ketua STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila.
4. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa.
5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.
6. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
7. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
8. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik.
9. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
10. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

Pengetahuan

1. Menguasai konsep teoretis bidang ilmu-ilmu keislaman secara mendalam.
2. Memahami teori-teori pendidikan, perkembangan peserta didik, dan metodologi pembelajaran Agama Islam.
3. Menguasai konsep integrasi nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan desain pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam.
5. Menguasai konsep dan metode penelitian pendidikan yang relevan dengan Pendidikan Agama Islam.
6. Memahami isu-isu kontemporer dalam Pendidikan Agama Islam dan solusi inovatifnya.
7. Menguasai prinsip-prinsip kewirausahaan dalam konteks Pendidikan Agama Islam.
8. Memahami konsep dan praktik kepemimpinan pendidikan dalam perspektif Islam.

Keterampilan Umum

1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
3. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni.
4. Mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi.
5. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data.
6. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya.
7. Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya.
8. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri.
9. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.

Keterampilan Khusus

1. Mampu merancang dan mengimplementasikan pembelajaran Agama Islam yang inovatif dan berbasis teknologi.

2. Terampil dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam praktik pembelajaran.
3. Mampu beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan dunia pendidikan, termasuk dalam konteks internasional.
4. Mampu melakukan penelitian yang berkontribusi pada pemecahan masalah pendidikan di tingkat lokal, nasional, dan global.
5. Mampu menganalisis secara kritis isu-isu kontemporer dalam Pendidikan Agama Islam dan mengembangkan solusi inovatif.
6. Terampil dalam mengembangkan produk atau layanan pendidikan berbasis teknologi yang relevan dengan Pendidikan Agama Islam.
7. Mampu memfasilitasi pengembangan karakter islami dalam lingkungan pendidikan.
8. Terampil dalam berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk sekolah, madrasah, industri, dan masyarakat.
9. Mampu menggunakan teknologi digital secara efektif untuk pembelajaran dan pengajaran Agama Islam.
10. Terampil dalam merancang dan melaksanakan program pengabdian masyarakat yang inovatif dan berkelanjutan dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Berikut adalah daftar mata kuliah yang ditawarkan pada program asistensi mengajar dan program KKN Tematik Mengajar di Desa:

Tabel 4.6⁴⁹
Konversi Mata Kuliah Semester V dengan Program
Asistensi Mengajar/ Kampus Mengajar

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	CPL
1	PAI 307	MANAJEMEN DAN SUPERVISI PENDIDIKAN	2	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan: Memahami konsep dan praktik kepemimpinan pendidikan dalam perspektif Islam. • Keterampilan Umum: Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan. • Keterampilan Khusus: Mampu beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan dunia pendidikan.
2	PAI 308	STRATEGI PEMBELAJARAN	2	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan: Memahami teori-teori pendidikan, perkembangan peserta didik, dan metodologi pembelajaran Agama Islam. • Keterampilan Khusus:

⁴⁹Data Dokumentasi Hasil pengembangan kurikulum PAI berbasis MB-KM, Tanggal 03-07-2023.

				Mampu merancang dan mengimplementasikan pembelajaran Agama Islam yang inovatif dan berbasis teknologi.
3	PAI 608	PRAKTEK ORIENTASI PENGENALAN MADRASAH (POPM)	2	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan Umum: Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur. • Keterampilan Khusus: Terampil dalam berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk sekolah, madrasah, industri, dan masyarakat.
4	PAI 606	PENGEMBANGAN KURIKULUM	2	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan: Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan desain pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam. • Keterampilan Khusus: Mampu menganalisis secara kritis isu-isu kontemporer dalam Pendidikan Agama Islam dan mengembangkan solusi inovatif.
5	PAI 602	MICRO TEACHING PAI	2	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan Umum: Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis,

				<p>sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan Khusus: Mampu merancang dan mengimplementasikan pembelajaran Agama Islam yang inovatif dan berbasis teknologi.
7	PAI 406	DESAIN MEDIA DAN SUMBER BELAJAR PAI	2	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan: Menguasai konsep integrasi nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. • Keterampilan Khusus: Mampu menggunakan teknologi digital secara efektif untuk pembelajaran dan pengajaran Agama Islam.
8	TAR 701	PPL	4	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan Umum: Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam

				<p>maupun di luar lembaganya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan Khusus: Terampil dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam praktik pembelajaran.
9	PAI 510	PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI II	2	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan: Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan desain pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam. • Keterampilan Khusus: Mampu merancang dan mengimplementasikan pembelajaran Agama Islam yang inovatif dan berbasis teknologi.
10	PAI 503	EVALUASI PEMBELAJARAN PAI	2	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan Umum: Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data. • Keterampilan Khusus:

				Mampu melakukan penelitian yang berkontribusi pada pemecahan masalah pendidikan di tingkat lokal, nasional, dan global.
JUMLAH SKS			20	

Tabel 4.7⁵⁰
Konversi Mata Kuliah Semester VI dengan Program
KKN Tematik Mengajar di Desa

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	CPL
1	PAI 801	KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT (KPM)	4	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap 3: Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila. • Sikap 6: Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. • Pengetahuan 3: Menguasai konsep

⁵⁰Dokumentasi Data Hasil pengembangan kurikulum PAI berbasis MB-KM, Tanggal 03-04-2023.

				<p>integrasi nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan 6: Memahami isu-isu kontemporer dalam Pendidikan Agama Islam dan solusi inovatifnya. • Keterampilan Umum 1: Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya. • Keterampilan Umum 6: Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik
--	--	--	--	---

				<p>di dalam maupun di luar lembaganya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan Khusus 4: Mampu melakukan penelitian yang berkontribusi pada pemecahan masalah pendidikan di tingkat lokal, nasional, dan global. • Keterampilan Khusus 5: Mampu menganalisis secara kritis isu-isu kontemporer dalam Pendidikan Agama Islam dan mengembangkan solusi inovatif. • Keterampilan Khusus 8: Terampil dalam berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk sekolah, madrasah, industri, dan masyarakat. • Keterampilan Khusus 10: Terampil dalam merancang dan melaksanakan program pengabdian masyarakat yang
--	--	--	--	--

				<p>inovatif dan berkelanjutan dalam konteks Pendidikan Agama Islam.</p>
2	PAI 410	PRAKTIK IBADAH	2	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap 1: Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius. • Pengetahuan 1: Menguasai konsep teoretis bidang ilmu-ilmu keislaman secara mendalam. • Keterampilan Khusus 7: Mampu memfasilitasi pengembangan karakter islami dalam lingkungan pendidikan.
3	OPS 311	KEWIRAUSAHAAN	2	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap 10: Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan. • Pengetahuan 7: Menguasai prinsip-prinsip kewirausahaan dalam konteks

				<p>Pendidikan Agama Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan Umum 2: Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
4	PAI 309	TAJWID II	2	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan 1: Menguasai konsep teoretis bidang ilmu-ilmu keislaman secara mendalam. • Keterampilan Khusus 2: Terampil dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam praktik pembelajaran.
5	PAI 402	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap 5: Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.

				<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan 2: Memahami teori-teori pendidikan, perkembangan peserta didik, dan metodologi pembelajaran Agama Islam. • Keterampilan Umum 1: Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.
7	PAI 509	QIRATUL KUTUB II	2	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan 1: Menguasai konsep teoretis bidang ilmu-ilmu keislaman secara mendalam. • Keterampilan Khusus 2: Terampil dalam mengintegrasikan

				<p>nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam praktik pembelajaran.</p>
8	OPS 112	ISBD	2	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap 3: Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila. • Sikap 5: Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain. • Keterampilan Umum 3: Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang

				<p>memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni.</p>
9	STI 205	AKHLAK TASAWUF	2	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap 1: Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius. • Pengetahuan 1: Menguasai konsep teoretis bidang ilmu-ilmu keislaman secara mendalam. • Keterampilan Khusus 7: Mampu memfasilitasi pengembangan karakter islami dalam lingkungan pendidikan.
JUMLAH			18	

Berdasarkan klasifikasi mata kuliah yang disajikan peneliti diatas maka model desain pengembangan kurikulum Prodi PAI Berbasis MB-KM ialah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Pengembangan Kurikulum Prodi PAI Berbasis MB-KM

Dari Gambar diatas dapat dilihat pada semester 5 mahasiswa dapat mengikuti kegiatan MB-KM pada program Asistensi Mengajar atau kampus mengajar yang diinginkan, selanjutnya pada semester 6 mahasiswa boleh memilih program KKN Tematik. Kemudian prodi dan akademik akan menkonversi dengan mata kuliah yang sesuai. Adapun mekanisme program asistensi mengajar dan KKN Tematik yang akan dilakukan ialah mengacu pada Buku Panduan Merdeka Belajar sebagai berikut:

4.2.1 Asistensi Mengajar

Pada semester 5, mahasiswa program studi PAI STIT Al-Hilal Sigli dapat mengambil program Asistensi Mengajar atau Kampus Mengajar selama satu semester penuh. Program ini dilaksanakan dengan mengirimkan mahasiswa ke

sekolah-sekolah mitra untuk menjadi asisten guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Mahasiswa akan dibimbing oleh guru pamong selama melaksanakan asistensi mengajar ini. Tugas mahasiswa antara lain membantu menyiapkan perangkat pembelajaran, mengamati proses belajar mengajar di kelas, memberikan umpan balik, dan bahkan mengajar di kelas dalam bimbingan guru pamong.

Adapun konversi program Asistensi Mengajar ini dilakukan dengan memadankan 10 mata kuliah seperti manajemen dan supervisi Pendidikan, Strategi pembelajaran, Praktek orientasi pengenalan madrasah (popm), Pengembangan kurikulum, Micro teaching PAI, Desain media dan sumber belajar PAI, PPL, Perencanaan pembelajaran PAI II, dan Evaluasi pembelajaran PAI.

Mendesain program ini agar mahasiswa benar-benar mendapat pengalaman langsung menjadi guru di kelas dengan diawasi oleh guru pamong. Selain itu, mereka juga diharapkan lebih matang dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran serta mampu mengimplementasikan berbagai metode dan strategi mengajar yang telah dipelajari,⁵¹

Tujuan program asistensi mengajar di satuan pendidikan antara lain: 1) Memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan formal dan non formal (lembaga kursus dan kelompok belajar) di dalam maupun di luar negeri. 2) Membantu meningkatkan kompetensi lulusan calon guru dalam mendukung kualitas di satuan pendidikan formal dan non formal.

Dalam wawancara dengan Ketua Lembaga Penjaminan Mutu, beliau menjelaskan bahwa program

⁵¹Hasil wawancara dengan SY, ketua STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

Asistensi Mengajar ini memang dirancang untuk memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam mengajar di kelas yang sesungguhnya. Mereka tidak hanya belajar teori tapi juga praktik langsung dibimbing guru pamong yang sudah berpengalaman. Sebelum diterjunkan, mahasiswa terlebih dulu mendapat pembekalan baik dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengelola kelas, sampai strategi penyampaian materi.⁵²

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa akan disesuaikan dengan bidang studi atau mata pelajaran yang mereka kuasai. Jadi bukan asal mengajar saja. Mereka mengampu mata pelajaran yang relevan dengan program studi mereka. Untuk Prodi PAI tentunya fokus pada mata pelajaran PAI seperti Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan SKI," tambah Bapak Fuad.⁵³

Bapak Fuad juga menjelaskan mekanisme penilaian yang dilakukan selama program ini berlangsung. Penilaian tidak hanya dari dosen pembimbing namun juga melibatkan guru pamong di sekolah mitra. Aspek-aspek yang dinilai meliputi persiapan mengajar, penguasaan materi, pengelolaan kelas, penggunaan metode dan media, sampai pada evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran.

Dengan begitu mahasiswa benar-benar dipersiapkan untuk menjadi calon guru profesional yang tidak hanya menguasai materi tapi juga mampu mendidik dan mengajar dengan baik, pungkas Bapak FU.⁵⁴

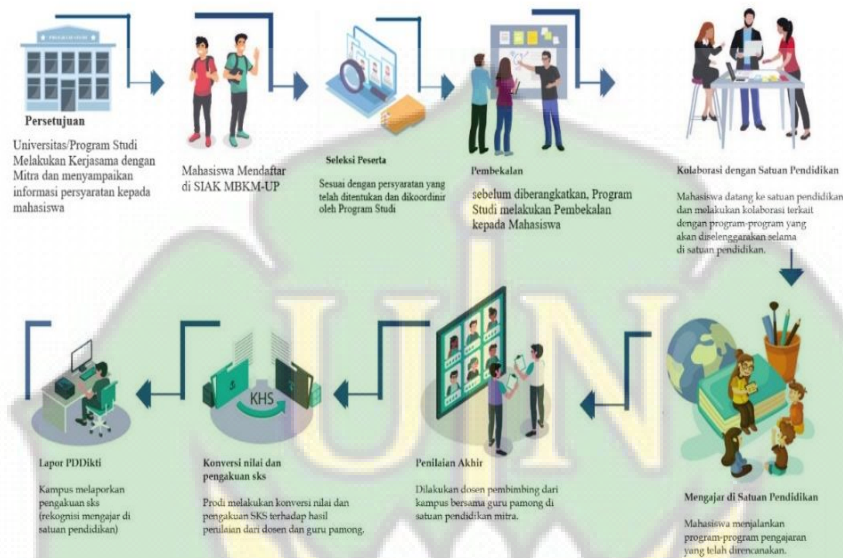
Dari hasil wawancara tersebut, tampak bahwa program Asistensi Mengajar ini didesain dengan matang agar mahasiswa memperoleh bekal yang komprehensif sebagai

⁵²Hasil Wawancara dengan FU, ketua LPM STIT Al-Hilal Sigli pada tanggal 02-03- 2023.

⁵³Hasil Wawancara dengan FU, ketua LPM STIT Al-Hilal Sigli pada tanggal 02-03- 2023.

⁵⁴Hasil Wawancara dengan FU, ketua LPM STIT Al-Hilal Sigli pada tanggal 02-03- 2023.

calon guru yang siap diterjunkan ke dunia pendidikan setelah lulus nanti. Adapun proses Asistensi Mengajar mengikuti panduan MB-KM sebagai berikut:⁵⁵



Gambar 2. Proses Asistensi Mengajar

1. Perguruan Tinggi

- 1) Menyusun dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra satuan pendidikan, izin dari dinas Pendidikan, dan menyusun program bersama satuan Pendidikan setempat.
- 2) Program ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan program Indonesia Mengajar, Forum Gerakan Mahasiswa Mengajar Indonesia (FGMMI), dan program-program lain yang direkomendasikan oleh Kemendikbud.
- 3) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti program mengajar di satuan pendidikan formal maupun non-formal.
- 4) Data satuan pendidikan dapat diperoleh dari Kemendikbud

⁵⁵Hasil Wawancara dengan FU, ketua LPM STIT Al-Hilal Sigli pada tanggal 02-03- 2023.

maupun dari Dinas Pendidikan setempat. Kebutuhan jumlah tenaga asisten pegajar dan mata pelajarannya didasarkan pada kebutuhan masing-masing pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi/kota.

- 5) Menugaskan dosen pembimbing untuk melakukan pendampingan, pelatihan, monitoring, serta evaluasi terhadap kegiatan mengajar di satuan pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa.
 - 6) Melakukan penyetaraan/rekognisi jam kegiatan mengajar di satuan pendidikan untuk diakui sebagai SKS.
 - 7) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.
2. Sekolah/Satuan Pendidikan
- 1) Menjamin kegiatan mengajar di satuan pendidikan yang diikuti mahasiswa sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak kerja sama
 - 2) Menunjuk guru pamong/pendamping mahasiswa yang melakukan kegiatan mengajar di satuan pendidikan.
 - 3) Bersama-sama dosen pembimbing melakukan monitoring dan evaluasi atas kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa
 - 4) Memberikan nilai untuk direkognisi menjadi SKS mahasiswa.
3. Mahasiswa
- 1) Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) mahasiswa mendaftarkan dan mengikuti seleksi asisten mengajar di satuan pendidikan.
 - 2) Melaksanakan kegiatan asistensi mengajar di satuan Pendidikan di bawah bimbingan dosen pembimbing.
 - 3) Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
 - 4) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.

4.2.2 KKN Tematik Mengajar di Desa

Pada semester 6, mahasiswa PAI dapat mengambil program KKN Tematik Mengajar di Desa. Program ini merupakan KKN dengan tema utama yaitu pendidikan dan pembelajaran di daerah pedesaan atau terpencil.

Mahasiswa akan ditempatkan di desa-desa mitra dan diminta untuk mengajar di sekolah atau madrasah setempat, serta melakukan pendampingan kepada masyarakat desa dalam bidang pendidikan dan keagamaan.

KKN Tematik ini dikonversikan dengan 8 mata kuliah, di antaranya KPM, Praktik ibadah, Kewirausahaan, Tajwid II, Sosiologi Pendidikan, Qiratul kutub II, ISBD, Akhlak tasawuf.

Melalui program ini, mahasiswa bukan hanya mengajar tapi juga berinteraksi langsung dengan masyarakat desa. Mereka akan melihat realita pendidikan di daerah terpencil serta turut berkontribusi dalam upaya mencerdaskan masyarakat sekitar, tutur ketua STIT AL-Hilal.⁵⁶

Sebelum diterjunkan ke desa-desa mitra, mahasiswa terlebih dulu kami bekali dengan pelatihan mengajar di daerah terpencil. Mereka dibekali strategi pembelajaran yang efektif dengan minimnya fasilitas, pengelolaan kelas dengan jumlah siswa yang bervariasi, sampai pada cara membaur dan berinteraksi dengan masyarakat desa.⁵⁷

“Selama di desa, mahasiswa tidak hanya mengajar di sekolah atau madrasah namun juga melakukan pendampingan belajar kepada anak-anak di luar jam sekolah. Terkadang mereka mengadakan bimbingan belajar, les

⁵⁶Hasil wawancara dengan SY, Ketua STIT Al-Hilal Sigli pada tanggal 02-03- 2023.

⁵⁷Hasil wawancara dengan FU, ketua LPM STIT Al-Hilal Sigli pada tanggal 02-03- 2023.

privat, atau mengaktifkan kembali taman pendidikan al-qur'an di musholla desa," tambah Bapak FU⁵⁸

Lebih lanjut Bapak FU menuturkan bahwa mahasiswa juga berperan dalam memberikan penyuluhan dan pendidikan keagamaan kepada masyarakat desa. Mereka mengisi pengajian, memberikan ceramah di masjid, dan menjadi teladan dalam praktik kehidupan beragama di tengah masyarakat.⁵⁹

Yang menarik, mahasiswa juga ditantang untuk mengembangkan kegiatan ekonomi produktif di desa seperti membuat kerajinan, memasarkan hasil pertanian, atau mengolah makanan khas setempat. Hal ini untuk menanamkan jiwa kewirausahaan serta memberdayakan potensi ekonomi masyarakat desa, ungkap bapak FU.⁶⁰

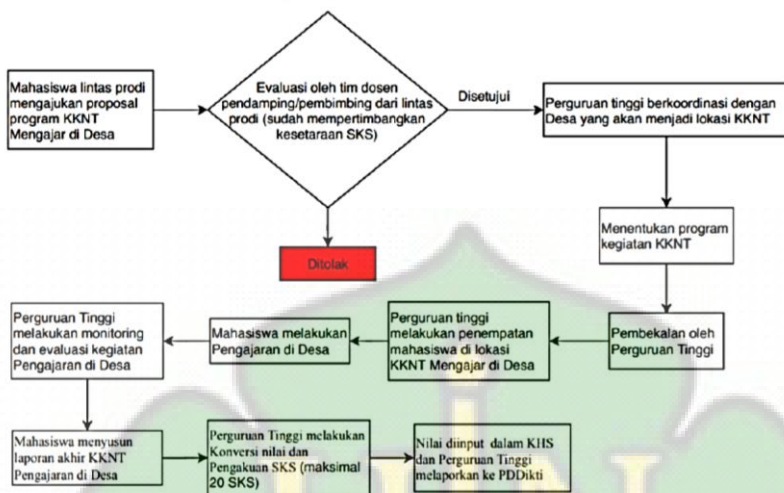
Dari pemaparan tersebut, KKN Tematik Mengajar di Desa tidak hanya sebagai praktik mengajar, namun juga pemberdayaan dan pendampingan masyarakat desa secara komprehensif di bidang pendidikan, keagamaan, dan ekonomi. Mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan ilmunya sekaligus meningkatkan kepedulian dan keterampilannya dalam membangun masyarakat. Adapun proses KKN-T mengikuti panduan MB-KM sebagai berikut:⁶¹

⁵⁸Hasil Wawancara dengan FU, ketua LPM STIT Al-Hilal Sigli pada tanggal 02-03- 2023.

⁵⁹Hasil Wawancara dengan FU, ketua LPM STIT Al-Hilal Sigli pada tanggal 02-03- 2023.

⁶⁰Hasil Wawancara dengan FU, ketua LPM STIT Al-Hilal Sigli pada tanggal 02-03- 2023.

⁶¹Hasil Wawancara dengan FU, ketua LPM STIT Al-Hilal Sigli pada tanggal 02-03- 2023.



Gambar 3. Contoh Model KKNT Mengajar di Desa

Adapun untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan membangun desa/kuliah kerja nyata adalah sebagai berikut:

1. Perguruan Tinggi

- a) Menjalin kerja sama dengan pihak Kementerian Desa PDTT, serta Kemdikbud dalam penyelenggaraan program proyek di desa atau menjalin kerja sama langsung dengan pemerintah daerah untuk penyelenggaraan program proyek di desa.
- b) Mengelola pendaftaran dan penempatan mahasiswa ke desa tujuan.
- c) Menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama KKNT.
- d) Bila dimungkinkan pembimbing melakukan kunjungan di lokasi KKNT untuk monitoring dan evaluasi.
- e) Memberangkatkan dan memulangkan mahasiswa dari kampus ke lokasi penempatan program.
- f) Memberikan pembekalan, pemeriksaan kesehatan, dan menyediakan jaminan kesehatan dan keselamatan kepada mahasiswa calon peserta KKNT.
- g) Perguruan tinggi menyusun SOP pelaksanaan KKNT dengan mempertimbangkan jaminan Keamanan dan Keselamatan Mahasiswa selama di lapangan.

- h) Perguruan tinggi memberikan pembekalan tentang kearifan lokal masyarakat dan perilaku etika selama melaksanakan kegiatan KKNT.
- i) Melaporkan hasil kegiatan KKNT ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

2. Mahasiswa

- a) Mahasiswa wajib tinggal (*live in*) pada lokasi yang telah ditentukan.
- b) Jika dalam proses pelaksanaan kompetensi mahasiswa tidak memenuhi ekuivalensi 20 SKS, maka mahasiswa dapat mengambil MK daring atau lainnya sesuai ketentuan Perguruan Tinggi.
- c) Proses dan hasil kegiatan ditulis dan dilaporkan kepada Perguruan Tinggi.
- d) Hasil kegiatan dapat diekuivalensikan sebagai skripsi atau tugas akhir sesuai ketentuan Perguruan Tinggi.

3. Pembimbing

- a) Dosen Pembimbing Akademik dari perguruan tinggi yang bertanggung jawab terhadap kegiatan mahasiswa dari awal sampai dengan akhir.
- b) Pembimbing pendamping dari pemerintah desa di lokasi setempat.
- c) Melibatkan unsur-unsur mitra, misalnya Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM) maupun unsur lain sesuai lingkup kegiatan.
- d) Dosen pendamping bersama pembimbing di desa melakukan pembimbingan dan penilaian terhadap program yang dilakukan mahasiswa.
- e) Ketentuan lain dapat diatur oleh perguruan tinggi pelaksana.

4. Lokasi Pelaksanaan

- a) Lokasi berdasarkan rekomendasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

- b) Lokasi pelaksanaan di desa sangat tertinggal, tertinggal dan berkembang.
 - c) Desa-desanya Binaan Perguruan Tinggi Pelaksana.
 - d) Radius desa lokasi KKNT dengan Perguruan Tinggi dirancang 200 km.
 - e) Desa lainnya yang diusulkan oleh Mitra (Pemda, Industri, dan lainnya).
5. Mitra
- a) Pemerintah (Kemendes, Desa binaan PT, Kemkes, PUPR, Kementan, Kemensos, KLHK, Kemdagri, Kemlu, TNI, Polri, dan lembaga lainnya).
 - b) Pemerintah Daerah.
 - c) BUMN dan Industri.
 - d) *Social Investment*.
 - e) Kelompok Masyarakat (perantau dan diaspora).
6. Keamanan dan Keselamatan Mahasiswa (Kondisi Khusus)
- a) Terkait mahasiswa yang menderita penyakit dan/atau berkepentingan khusus sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan, wajib melaporkan keadaan ini ke pengelola KKNT perguruan tinggi pelaksana yang dibuktikan oleh surat keterangan dari pihak yang berwenang, sehingga penempatan di lokasi dapat diatur dengan pertimbangan jarak dan kemudahan akses.
 - b) Perguruan tinggi menyusun SOP pelaksanaan KKNT dengan mempertimbangkan jaminan Keamanan dan Keselamatan Mahasiswa selama di lapangan.
 - c) Perguruan tinggi memberikan pembekalan tentang kearifan lokal masyarakat dan perilaku etika selama melaksanakan kegiatan KKNT.

4.3 Validasi Pengembangan Kurikulum PAI berbasis MB-KM

Dalam pengembangan peneliti menggunakan teory Fogarty yaitu model *Integrated* yang diintegrasikan dalam Landasan Hukum, Kebijakan Nasional dan Institusional Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi. Dalam rangka untuk mewujudkan pengembangan kurikulum pada program studi Pendidikan Agama Islam integrasi dengan MB-KM dilakukan melalui prosedur dan langkah-langkah, yaitu:

4.3.1 Penetapan Profil Lulusan

Penetapan profil lulusan merupakan tahapan penting dalam pengembangan kurikulum. Profil lulusan menunjukkan peran yang dapat dilakukan oleh lulusan berdasarkan keilmuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan. Dengan menetapkan profil lulusan yang tepat, diharapkan lulusan mampu menerapkan keilmuan dan keterampilannya di masyarakat secara optimal.⁶²

Salah satu profil lulusan yang diharapkan adalah sebagai akademisi dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Lulusan diharapkan memiliki penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial, serta berlandaskan ajaran dan etika keislaman. Profil ini secara tidak langsung menunjukkan keahlian lulusan sebagai akademisi di bidang Pendidikan Agama Islam.⁶³

Dalam aspek penelitian, profil lulusan diharapkan memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mempublikasikan, dan mengelola hasil penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan mutakhir. Profil ini penting untuk diketahui

⁶²Hasil Wawancara dengan SY, ketua STIT Al-Hilal Sigli pada tanggal 02-03- 2023.

⁶³Hasil Wawancara dengan SY, ketua STIT Al-Hilal Sigli pada tanggal 02-03- 2023.

agar lulusan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Agama Islam.⁶⁴

Untuk merumuskan profil lulusan secara tepat, dilakukan studi pelacakan alumni (*tracer study*) untuk melihat penyerapan dan kinerja lulusan di lapangan. Hal ini membantu mengevaluasi apakah profil lulusan yang ditetapkan selama ini sudah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja atau belum. Selain itu, juga dilakukan kajian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini di bidang pendidikan agama Islam agar lulusan memiliki kompetensi yang mutakhir.⁶⁵

Salah satu alternatif yang dipertimbangkan untuk menjawab kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan mahasiswa adalah dengan menguatkan dan mengembangkan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Kurikulum berbasis KKNI diharapkan dapat memfasilitasi pembentukan profil lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan terkini.⁶⁶

Lebih lanjut, bapak Fuad menjelaskan bahwa dalam penetapan profil lulusan, pihaknya juga mengacu pada Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang telah ditetapkan oleh program studi berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). CPL tersebut mencakup 4 elemen utama yaitu sikap, pengetahuan, keterampilan khusus, serta keterampilan umum.⁶⁷

Jadi profil lulusan harus mampu mencerminkan keseluruhan CPL tersebut agar terintegrasi antara sikap atau karakter lulusan, pengetahuan atau keilmuan yang dimiliki,

⁶⁴Hasil wawancara dengan SY, ketua STIT Al-Hilal Sigli pada tanggal 02-03- 2023.

⁶⁵Hasil Wawancara dengan SY, ketua STIT Al-Hilal Sigli pada tanggal 02-03- 2023.

⁶⁶Hasil Wawancara dengan SY, ketua STIT Al-Hilal Sigli pada tanggal 02-03- 2023.

⁶⁷Hasil Wawancara dengan FU, ketua LPM STIT Al-Hilal Sigli pada tanggal 02-03- 2023.

keterampilan khusus sesuai bidangnya, serta keterampilan umum seperti komunikasi, berpikir kritis, dan sebagainya, jelas Bapak FU.⁶⁸

Tak hanya itu, dalam merumuskan profil lulusan, tim pengembang kurikulum PAI STIT Al-Hilal Sigli juga memperhatikan nilai-nilai keislaman dan budaya lokal. Tujuannya agar lulusan tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu beradaptasi serta memberikan kontribusi bagi masyarakat sesuai nilai-nilai luhur yang dianut.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, diharapkan profil lulusan yang ditetapkan benar-benar komprehensif, relevan, dan mampu menjawab kebutuhan serta tantangan zaman baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mewujudkan pengembangan kurikulum pada program studi Pendidikan Agama Islam Program Sinkronisasi dengan Kebijakan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan MB-KM dilakukan melalui penetapan profil lulusan sebagai berikut:

- a) Memiliki penguasaan mendalam terhadap ilmu-ilmu keislaman dan metodologi pengajaran modern
- b) Mampu merancang dan mengimplementasikan pembelajaran Agama Islam yang inovatif dan berbasis teknologi
- c) Terampil dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d) Memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan dunia pendidikan
- e) Berwawasan global dan mampu berkolaborasi dalam lingkungan internasional

⁶⁸Hasil wawancara dengan FU, ketua LPM STIT Al-Hilal Sigli pada tanggal 02-03- 2023.

- f) Memiliki pengalaman pertukaran atau magang di institusi pendidikan nasional atau internasional
- g) Mampu melakukan penelitian yang berkontribusi pada pemecahan masalah pendidikan di tingkat lokal, nasional, dan global
- h) Memiliki kemampuan analisis kritis terhadap isu-isu kontemporer dalam Pendidikan Agama Islam
- i) Mampu mengembangkan solusi inovatif untuk tantangan pendidikan abad 21
- j) Memiliki jiwa kewirausahaan dan inovasi dalam bidang Pendidikan Agama Islam
- k) Mampu mengembangkan produk atau layanan pendidikan berbasis teknologi
- l) Memiliki pengalaman dalam proyek independen atau kegiatan wirausaha yang relevan dengan Pendidikan Agama Islam
- m) Memiliki karakter islami yang kuat dan mampu menjadi teladan dalam masyarakat
- n) Memiliki jiwa kepemimpinan dan kemampuan manajerial dalam lembaga pendidikan
- o) Mampu memfasilitasi pengembangan karakter islami dalam lingkungan pendidikan
- p) Mampu berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk sekolah, madrasah, industri, dan masyarakat
- q) Memiliki keterampilan komunikasi yang efektif dalam konteks pendidikan dan masyarakat luas
- r) Mampu membangun jaringan profesional yang mendukung pengembangan karir dan kontribusi pada bidang Pendidikan Agama Islam
- s) Memiliki kemampuan dan motivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri
- t) Mahir dalam penggunaan teknologi digital untuk pembelajaran dan pengajaran Agama Islam
- u) Mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan
- v) Mampu merancang dan melaksanakan program pengabdian masyarakat yang inovatif dan berkelanjutan

- w) Memiliki kepekaan sosial dan kemampuan untuk memberdayakan masyarakat melalui Pendidikan Agama Islam
- x) Mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah pendidikan di Masyarakat.

4.3.2 Penetapan Capaian Pembelajaran (CP), Membentuk Matakuliah dan Sistem Kredit Semester (SKS)

Kurikulum pendidikan tinggi merupakan landasan utama dalam membentuk lulusan yang memiliki kualifikasi sejajar dengan standar yang diakui dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Oleh karena itu, proses perumusan capaian pembelajaran (CP) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan serangkaian tahapan yang sistematis dan terstruktur, yang mencakup beberapa langkah yang penting.

Pertama, perumusan CP dilakukan dengan merujuk pada KKNI, yang mencakup Standar Kompetensi Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan. Tahap berikutnya melibatkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) yang mengarah pada penentuan CP khusus untuk Program Studi PAI. Setiap tahapan ini memiliki rumusan CP yang semakin spesifik dan kontekstual untuk PAI.⁶⁹

Selanjutnya, CP yang telah dirumuskan perlu dipetakan ke dalam mata kuliah yang relevan. Proses ini melibatkan klasterisasi dan pengelompokan CP untuk memastikan bahwa setiap CP dapat dicakup dalam mata kuliah yang sesuai. Pentingnya pemetaan ini adalah untuk memastikan bahwa setiap kompetensi yang diharapkan dari lulusan dapat diperoleh melalui mata kuliah yang ditawarkan.⁷⁰

⁶⁹Hasil Wawancara dengan SY, ketua STIT Al-Hilal Sigli pada tanggal 02-03- 2023.

⁷⁰Hasil Wawancara dengan SY, ketua STIT Al-Hilal Sigli pada tanggal 02-03- 2023.

Selain itu, penentuan bobot Satuan Kredit Semester (SKS) untuk setiap mata kuliah menjadi hal yang krusial. Bobot SKS ditentukan berdasarkan keluasan, kedalaman, serta tingkat kesulitan bahan kajian, serta metode pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini mencakup berbagai bentuk aktivitas seperti praktik, responsi, tugas mandiri, proyek, riset, atau kerja lapangan.⁷¹

Selanjutnya, penting untuk memastikan integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap mata kuliah, baik yang bersifat keagamaan maupun non-keagamaan. Hal ini bertujuan untuk membentuk lulusan yang tidak hanya memiliki keunggulan akademik, tetapi juga karakter dan kepribadian yang sesuai dengan tuntunan agama Islam.⁷²

Rumusan CP juga mempertimbangkan unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Dengan memperhatikan unsur-unsur ini, diharapkan CP yang dirumuskan dapat mencakup seluruh aspek kompetensi yang diharapkan dari lulusan Program Studi PAI.⁷³

Dengan demikian, mekanisme perumusan CP yang terstruktur dan komprehensif, serta mengacu pada KKNI, diharapkan dapat memastikan bahwa setiap mata kuliah yang ditawarkan dalam Program Studi PAI benar-benar relevan dengan CP yang diharapkan, serta alokasi bobot SKS yang proporsional sesuai dengan tingkat kesulitan dan bentuk aktivitas perkuliahannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa dalam penetapan rumusan CP dilihat dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan

⁷¹Hasil Wawancara dengan SY, ketua STIT Al-Hilal Sigli pada tanggal 02-03- 2023.

⁷²Hasil Wawancara dengan SY, ketua STIT Al-Hilal Sigli pada tanggal 02-03- 2023.

⁷³Hasil Wawancara dengan SY, ketua STIT Al-Hilal Sigli pada tanggal 02-03- 2023.

khusus, dan pengetahuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebelumnya.

4.3.3 Pembentukan Matakuliah

Dalam proses pembentukan mata kuliah di Program Studi Pendidikan Agama Islam STIT Al-Hilal Sigli, prinsip utama yang menjadi landasan adalah kesesuaian dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, baik itu dari CPL Program Studi maupun CPMK yang diperlukan. Hal ini dijelaskan dengan detail oleh ketua program studi dan ketua LPM, yang menekankan pentingnya menyelaraskan materi pembelajaran dengan kebutuhan zaman dan perkembangan keilmuan terkini.

Ketua prodi menekankan bahwa dalam pembentukan mata kuliah, setiap butir Capaian Pembelajaran (CP) menjadi dasar penting. Mata kuliah harus memuat unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, pembagian antara mata kuliah wajib dan pilihan juga harus diperhatikan secara seksama, dengan mempertimbangkan relevansi dan kebutuhan mahasiswa.⁷⁴

Sementara itu, ketua LPM menyoroti prinsip pembentukan mata kuliah baru yang harus relevan dengan kebutuhan zaman, seperti Teknik Presentasi Dakwah, Literasi Digital, dan Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer. Namun, ia juga menegaskan pentingnya mempertahankan muatan keilmuan inti bidang PAI seperti Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, dan Akidah-Akhlak. Evaluasi terhadap mata kuliah yang sudah ada juga dilakukan untuk menghindari tumpang tindih dan memastikan efisiensi sumber daya.⁷⁵

⁷⁴Hasil Wawancara dengan RW, ketua Prodi PAI pada STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan RW, ketua Prodi PAI pada STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

Dengan mempertimbangkan aspek relevansi, kebutuhan zaman, keilmuan inti, serta efisiensi dan efektivitas, diharapkan pembentukan mata kuliah di STIT Al-Hilal Sigli dapat mendukung pencapaian CPL secara maksimal bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.⁷⁶

Dalam pembentukan mata kuliah di Program Studi Pendidikan Agama Islam STIT Al-Hilal Sigli, prosesnya sangat terfokus pada pemenuhan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Ketua prodi, dengan cermat menjelaskan bahwa setiap mata kuliah haruslah mengintegrasikan unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan. Lebih lanjut, pembagian antara mata kuliah wajib dan pilihan menjadi hal penting, di mana mata kuliah wajib adalah yang harus diajarkan kepada mahasiswa Prodi PAI, sementara mata kuliah pilihan dipilih dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti kebutuhan mahasiswa.

Selain itu, evaluasi terhadap mata kuliah yang sudah ada juga dilakukan secara cermat. Mata kuliah yang dinilai kurang relevan atau tumpang tindih dengan yang lain akan digabungkan atau dihilangkan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap mata kuliah memiliki bobot yang jelas dan tidak ada tumpang tindih dalam materi pembelajarannya. Dengan pendekatan ini, diharapkan pembentukan mata kuliah di STIT Al-Hilal Sigli dapat secara maksimal mendukung pencapaian CPL bagi mahasiswa Prodi PAI.⁷⁷

Dengan mempertimbangkan relevansi, kebutuhan zaman, muatan keilmuan inti, serta efisiensi dan efektivitas, diharapkan mata kuliah yang dibentuk dapat mendukung

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan RW, ketua Prodi PAI pada STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan RW, ketua Prodi PAI pada STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

pencapaian CPL secara maksimal bagi mahasiswa Prodi PAI di STIT Al-Hilal Sigli.

4.3.4 Studi Kelayakan dan Kebutuhan

Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum diperlukan adanya studi kelayakan dalam rangka untuk mengetahui seberapa siap kurikulum tersebut diterapkan di lapangan. Di samping itu dengan diadakannya studi kelayakan akan diketahui kesesuaian dengan kebutuhan pengguna (user) dalam hal ini adalah mahasiswa. Hal ini juga telah dilakukan dalam pengembangan komponen kurikulum memperhatikan studi kelayakan dengan Pengguna.

Berdasarkan penjelasan ketua program studi, dalam pengembangan komponen kurikulum PAI, pihaknya sangat memperhatikan pentingnya studi kelayakan dan kebutuhan pengguna (mahasiswa). Tujuan utama dari kegiatan tersebut adalah untuk mengetahui kesesuaian antara kurikulum yang dikembangkan dengan kebutuhan mahasiswa sebagai pengguna. Studi kelayakan juga dilakukan dengan harapan dapat memudahkan pelaksanaan pengembangan kurikulum di lapangan, karena sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pengembangan kurikulum prodi PAI strata 1 (S1) sudah layak untuk diterapkan.⁷⁸

Ketua program studi menambahkan, diperlukannya studi kelayakan tersebut agar dapat diketahui bahwa pengembangan kurikulum prodi PAI sudah layak dan perlu dilaksanakan di lapangan. Salah satu upaya yang dilakukan pihak prodi dalam studi kelayakan adalah mengadakan kegiatan workshop dan pelatihan pengembangan komponen kurikulum yang disesuaikan dengan kebijakan KKNI, dengan mendatangkan pakar atau ahli di bidangnya.⁷⁹

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan RW, ketua Prodi PAI pada STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan RW, ketua Prodi PAI pada STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

Sementara itu, Bapak Bukhari selaku sekretaris prodi menjelaskan bahwa salah satu hal yang harus dikembangkan oleh pihak prodi adalah banyak melakukan kerjasama dengan lembaga lain, terutama dalam bidang pengembangan kurikulum. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui apakah kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan pengembangan kurikulum di lembaga tersebut. Studi kelayakan dan kebutuhan juga dilakukan untuk memastikan kebutuhan mahasiswa dapat terpenuhi.⁸⁰

Berdasarkan observasi peneliti, pengembangan komponen kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) pada program studi PAI sinkronisasi dengan KKNi sudah dilakukan studi kelayakan dengan beberapa langkah dan tahapan. Diantaranya adalah mengadakan beberapa kegiatan pendukung dalam pengembangan kurikulum PAI, seperti mengadakan workshop, seminar tentang pengembangan kurikulum KKNi dengan mendatangkan narasumber yang kompeten di bidang tersebut.

Lebih lanjut, dalam upaya studi kelayakan, pihak prodi juga melakukan kerjasama dengan lembaga lain, baik lembaga pendidikan maupun non-pendidikan. Kerjasama ini dilakukan untuk memperoleh masukan dan saran dalam pengembangan kurikulum, serta untuk mengetahui kesesuaian kurikulum yang dikembangkan dengan kebutuhan di lapangan.

Simpulan dari hasil temuan ini adalah bahwa pengembangan komponen kurikulum pada program studi PAI sinkronisasi dengan KKNi dan MB-KM menggunakan studi kelayakan dan kebutuhan, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Studi kelayakan dengan pengguna (mahasiswa) untuk

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan BK, sekretaris Prodi PAI pada STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

memastikan bahwa kurikulum PAI yang dikembangkan sudah layak dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

2. Sudah dilakukan studi kelayakan, dengan mengadakan beberapa kegiatan, diantaranya: (a) Mendatangkan pakar kurikulum MB-KM untuk memberikan masukan dan saran dalam pengembangan kurikulum. (b) Melakukan kerjasama dengan lembaga lain untuk memperoleh masukan dan saran serta mengetahui kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan di lapangan. (c) Mengadakan workshop, seminar, dan pelatihan tentang pengembangan kurikulum KKNI dengan mendatangkan narasumber yang kompeten di bidangnya. (d) Hasil studi kelayakan tersebut menunjukkan bahwa kurikulum PAI MB-KM yang dikembangkan sudah sesuai dengan pedoman dan kebutuhan di lapangan.

Dengan adanya studi kelayakan dan kebutuhan yang dilakukan secara menyeluruh, diharapkan kurikulum yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa sebagai pengguna dan dapat diterapkan di lapangan dengan baik.

4.3.5 Penyusunan Konsep Awal Perencanaan Kurikulum

Dalam pengembangan komponen kurikulum MB-KM pada program studi Pendidikan Agama Islam sinkronisasi dengan Kebijakan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), perlu diadakan penyusunan konsep dan perencanaan pengembangan kurikulum PAI. Hal tersebut dengan diadakannya penyusunan konsep dan perencanaan pengembangan akan diketahui kelebihan dan kekurangannya. Pentingnya tahapan ini tercermin dalam penjelasan yang disampaikan oleh ketua prodi, yang

menyoroti perlunya pemahaman mendalam terhadap kelebihan dan kekurangan yang mungkin timbul.⁸¹

Ketua prodi, mengemukakan bahwa dalam proses pengembangan komponen kurikulum MB-KM untuk program studi Pendidikan Agama Islam, tahap awal yang tak terelakkan adalah penyusunan konsep dan perencanaannya.⁸² Menyusul pendapat tersebut, ketua LPM menekankan perlunya langkah konkret dalam memperkuat pengembangan komponen kurikulum PAI. Ia merekomendasikan kepada Kaprodi agar menggelar kegiatan penyusunan kurikulum melalui workshop MB-KM yang melibatkan para dosen, bertujuan agar kurikulum yang dihasilkan mampu diimplementasikan dengan optimal.⁸³

Selanjutnya, ketua prodi menambahkan bahwa setelah penyusunan konsep awal dan perencanaan kurikulum dilakukan, tahap selanjutnya adalah memperkuatnya melalui pertemuan dengan seluruh dosen. Pertemuan ini dianggap sebagai langkah penting dalam memperkuat pengembangan kurikulum MB-KM, serta sebagai wadah untuk berdiskusi dengan para Kaprodi PAI guna mencari solusi terbaik dalam implementasi kurikulum berbasis MB-KM.⁸⁴

Lebih lanjut, ketua prodi menegaskan bahwa proses penyusunan konsep dan perencanaan pengembangan kurikulum PAI merupakan langkah yang krusial dalam mengevaluasi kelebihan dan kekurangan. Sebagai Kaprodi PAI, ia menyatakan dukungan penuh terhadap kegiatan tersebut, menyadari bahwa masih banyak perbaikan yang perlu dilakukan, terutama karena fase awal implementasi ini

⁸¹Hasil Wawancara dengan RW, ketua Prodi PAI pada STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

⁸² Hasil Wawancara dengan RW, ketua Prodi PAI pada STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

⁸³ Hasil Wawancara dengan RW, ketua Prodi PAI pada STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

⁸⁴Hasil Wawancara dengan RW, ketua Prodi PAI pada STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

masih dalam tahap pembelajaran. Dengan demikian, langkah-langkah ini menjadi landasan kokoh bagi peningkatan mutu kurikulum PAI yang berkelanjutan.⁸⁵

Berdasarkan paparan dan deskripsi di atas, penyusunan konsep awal perencanaan kurikulum dalam pengembangan komponen kurikulum MB-KM pada program studi Pendidikan Agama Islam sinkronisasi dengan Kebijakan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) Perencanaan penyusunan kurikulum (bimtek) MB-KM diperkuat, 2) Diperkuat dengan pertemuan dengan seluruh dosen diskusi mendalam tentang kurikulum MB-KM.

Dalam pengembangan komponen kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam sinkronisasi dengan Kebijakan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), diperlukan adanya penyusunan konsep awal dan perencanaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari kurikulum yang dikembangkan.

Berdasarkan penjelasan dari ketua prodi, dalam tahap penyusunan konsep awal dan perencanaan pengembangan kurikulum PAI, dilakukan beberapa kegiatan, antara lain:

1. Perencanaan penyusunan kurikulum melalui kegiatan bimbingan teknis (bimtek) MB-KM yang diikuti oleh para dosen. Tujuannya agar kurikulum yang diterapkan nantinya dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Diperkuat dengan pertemuan dengan seluruh dosen untuk berdiskusi dan mencari jalan terbaik dalam penerapan kurikulum PAI berbasis MB-KM.
3. Melakukan validasi dengan ahli terkait kurikulum yang dikembangkan.

⁸⁵Hasil Wawancara dengan RW, ketua Prodi PAI pada STIT AL-Hilal Sigli, Tanggal 02-03-2023.

Kaprodi PAI sangat mendukung kegiatan penyusunan konsep dan perencanaan pengembangan kurikulum ini, meskipun disadari masih banyak hal yang perlu diperbaiki, mengingat ini masih dalam tahap awal pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, penyusunan konsep awal perencanaan kurikulum dalam pengembangan komponen kurikulum MB-KM pada Program Studi PAI sinkronisasi dengan Kebijakan KKNi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Perencanaan penyusunan kurikulum (bimtek) MB-KM yang diperkuat.
2. Diperkuat dengan pertemuan dengan seluruh dosen untuk diskusi mendalam tentang kurikulum MB-KM.
3. Melakukan validasi dengan ahli terkait kurikulum yang dikembangkan.

Selanjutnya, hasil pengembangan kurikulum MB-KM pada Program Studi PAI di STIT Al-Hilal Sigli disajikan dalam tabel yang mencantumkan kode mata kuliah, mata kuliah, jumlah SKS, status wajib/pilihan, dan keterangan terkait pelaksanaan MB-KM pada setiap mata kuliah.

Tabel 4.8
Hasil pengembangan dengan Pihak STIT AL-Hilal Sigli

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	WAJIB PILIHAN	POGRAM PEMBELAJARAN
1	STI 101	PANCASILA	2	Wajib Nasional	Dalam Prodi
2	STI 102	BAHASA INDONESIA	2	Wajib Nasional	Dalam Prodi
3	STI 103	BAHASA ARAB 1	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi

4	STI 104	BAHASA INGGRIS 1	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
5	STI 105	METODOLOG I STUDI ISLAM	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
6	STI 106	FIQH 1	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
7	STI 107	ULUMUL QUR'AN 1	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
8	STI 108	ULUMUL HADIST 1	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
9	STI 109	SEJARAH PERDABAN ISLAM	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
10	STI 110	ILMU KALAM	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
11	OPS 111	IAD	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
12	OPS 112	ISBD	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
JUMLAH SKS SEMESTER I			24		
1	STI 201	PENDIDIKAN KEWARGANE GARAAN	2	Wajib Nasional	Dalam Prodi
2	STI 202	BAHASA ARAB II	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
3	STI 203	BAHASA INGGRIS II	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi

4	STI 204	MATEMATIK A DASAR	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
5	STI 206	USHUL FIQH I	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
6	TAR 207	TAJWID 1	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
7	TAR 208	ILMU PENDIDIKAN	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
8	PAI 209	FIQH II	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
9	PAI 210	BIMBINGAN KONSELING	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
10	OPS 211	TULISAN ARAB MELAYU	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
11	TAR 601	STATISTIK PENDIDIKAN	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
JUMLAH SKS SEMESTER II			22		
1	STI 301	FILSAFAT UMUM	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
2	STI 302	TAFSIR	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
3	STI 303	HADITS	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
4	TAR 304	FILSAFAT PENDIDIKAN	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi

5	TAR 305	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
6	PAI 306	USHUL FIQH II	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
7	PAI 307	DASAR DASAR KURIKULUM	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
8	STI 401	PENDIDIKAN ANTI KORUPSI	2	Wajib Nasional	Dalam Prodi
9	PAI 310	TARIKH TASYRIK	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
10	PAI 511	METODIK KHUSUS PAI	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
11	PAI 504	PEMBELAJAR AN FIQH	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
12	PAI 606	PENGEMBAN GAN KURIKULUM	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
JUMLAH SKS SEMESTER III			24		
1	PAI 403	PSIKOLOGI PERKEMBAN GAN PAI	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
2	PAI 404	QIRATUL KUTUB I	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
3	PAI 405	PERENCANA AN PEMBELAJAR AN PAI I	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
4	PAI 407	LITERASI DIGITAL DAN PEMBELAJAR AN DARING	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi

5	PAI 408	HADIST PAI I	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
6	PAI 409	TAFSIR PAI I	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
7	PAI 309	TAJWID II	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
8	PAI 509	QIRATUL KUTUB II	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
9	PAI 508	QAWAID FIQHIYAH	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
10	PAI 507	MASAIL FIQHIYAH	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
11	PAI 603	PEMBELAJAR AN SKI	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
12	PAI 607	FIQH MUQARRAN	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
JUMLAH SKS SEMESTER IV			24		
1	PAI 501	MANAJEMEN DAN SUPERVISI PENDIDIKAN	2	Wajib Program Studi	MB-KM (Asistensi Mengajar)
2	PAI 308	STRATEGI PEMBELAJAR AN	2	Wajib Program Studi	MB-KM (Asistensi Mengajar)
3	PAI 608	PRAKTEK ORIENTASI PENGENALA N MADRASAH (POPM)	2	Wajib Program Studi	MB-KM (Asistensi Mengajar)

4	PAI 605	PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK	2	Wajib Program Studi	MB-KM (Asistensi Mengajar)
5	PAI 602	MICRO TEACHING PAI	2	Wajib Program Studi	MB-KM (Asistensi Mengajar)
6	PAI 406	DESAIN MEDIA DAN SUMBER BELAJAR PAI	2	Wajib Program Studi	MB-KM (Asistensi Mengajar)
7	TAR 701	PPL	4	Wajib Program Studi	MB-KM (Asistensi Mengajar)
8	PAI 510	PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI II	2	Wajib Program Studi	MB-KM (Asistensi Mengajar)
9	PAI 503	EVALUASI PEMBELAJARAN PAI	2	Wajib Program Studi	MB-KM (Asistensi Mengajar)
JUMLAH SKS SEMESTER V			20		
	PAI 801	KPM	4	Wajib Program Studi	MB-KM (KKN T)
	PAI 410	PRAKTIK IBADAH	2	Wajib Program Studi	MB-KM (KKN T)
	OPS 311	KEWIRAUSAHAAN	2	Wajib Nasional	MB-KM (KKN T)
	PAI 309	TAJWID II	2	Wajib Program Studi	MB-KM (KKN T)
	PAI 402	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	Wajib Program Studi	MB-KM (KKN T)
	PAI 509	QIRATUL KUTUB II	2	Wajib Program Studi	MB-KM (KKN T)

	OPS 112	ISBD	2	Wajib Program Studi	MB-KM (KKN T)
	STI 205	AKHLAK TASAWUF	2	Wajib Program Studi	MB-KM (KKN T)
<i>JUMLAH SKS SEMESTER VI</i>			18		
1	STIT 703	STUDI TERJEMAH	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
2	PAI 704	SEMINAR PAI	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
3	PAI 705	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
4	PAI 701	KEPEMIMPIN AN ISLAM	2	Wajib Program Studi	Dalam Prodi
<i>JUMLAH SKS SEMESTER VII</i>			8		
1	STI 802	SKRIPSI	6	Dalam Prodi	Dalam Prodi
<i>JUMLAH SKS SEMESTER VIII</i>			6		

Berdasarkan tabel pengembangan kurikulum yang diberikan, terdapat beberapa perbedaan antara kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) STIT Al-Hilal Sigli sebelum dan setelah pengembangan menjadi kurikulum PAI berbasis MB-KM:

1. Perpindahan Mata Kuliah

Dalam kurikulum awal Pendidikan Agama Islam STIT Al-Hilal, terdapat mata kuliah seperti Matematika Dasar, Akhlaq Tasawuf, dan Ilmu Kalam yang ditawarkan pada semester-semester awal (I dan II). Dalam kurikulum yang telah dikembangkan berbasis MB-KM, mata kuliah Matematika Dasar masih ada di semester II, namun mata kuliah seperti Akhlaq

Tasawuf sudah dipindahkan ke semester 6.

2. Pengelompokan Mata Kuliah

Pada kurikulum PAI berbasis MB-KM, terdapat pengelompokan beberapa mata kuliah ke dalam kelompok MB-KM yang terkait dengan kompetensi inti mengajar. Mata kuliah yang diintegrasikan ke dalam asistensi mengajar antara lain: Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Strategi Pembelajaran, Praktek Orientasi Pengenalan Madrasah (POPM), Pembelajaran Aqidah Akhlak, Micro Teaching PAI, Desain Media dan Sumber Belajar PAI, PPL, Perencanaan Pembelajaran PAI II, Evaluasi Pembelajaran PAI. Semua mata kuliah tersebut berada pada semester 5, sementara pada kurikulum sebelumnya masih mata kuliah tersebut masih berada pada semester 3,4,5, dan 6. Kemudian, dalam kurikulum awal, pengelompokan lebih umum dan tidak spesifik diarahkan pada kegiatan MB-KM. Mata kuliah pada semester V misalnya lebih berfokus pada teori dan praktik dasar tanpa integrasi kegiatan seperti asistensi mengajar

Kemudian, pengelompokan mata kuliah kerja nyata tematik (KKN-T) pada kurikulum PAI berbasis MB-KM, terdapat pengelompokan beberapa mata kuliah ke dalam kelompok Kegiatan KKN-T, yang terkait dengan kegiatan lapangan dan praktik. Mata kuliah yang diintegrasikan ke dalam KKN-T antara lain: KPM, Praktik Ibadah, Kewirausahaan, Tajwid II, Sosiologi Pendidikan, Qiratul Kutub II, ISBD dan Akhlak Tasawuf. Semua mata kuliah tersebut berada pada semester 5, sementara pada kurikulum sebelumnya masih mata kuliah tersebut masih berada pada semester 3,4,5, dan 6.

3. Penambahan Mata Kuliah

Kurikulum berbasis MB-KM memperkenalkan beberapa mata kuliah baru yang tidak ada dalam kurikulum awal. Contohnya termasuk kepemimpinan Islam, Statistik Pendidikan, Psikologi Islami, serta Literasi Digital dan Pembelajaran Daring,

yang sebelumnya tidak ada di kurikulum awal.

Berdasarkan pengembangan kurikulum PAI berbasis MB-KM, maka dilakukan validasi oleh validator sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Validasi Kurikulum PAI berbasis MB-KM

No	Pernyataan	Validator/Skor	Kategori
1	Kurikulum telah mengakomodasi program MB-KM dengan menyediakan slot atau bobot SKS untuk kegiatan di luar kampus (minimal 20 SKS).	Ahli Kurikulum PAI: 4	Sangat Layak
		Ahli Kurikulum MB-KM:4	Sangat Layak
		Ketua LPM:4	Sangat Layak
2	Terdapat mata kuliah yang dapat diambil di luar program studi atau perguruan tinggi lain.	Ahli Kurikulum PAI: 4	Sangat Layak
		Ahli Kurikulum MB-KM:3	Layak
		Ketua LPM:2	Kurang Layak
3	Terdapat mata kuliah atau kegiatan yang memfasilitasi pembelajaran di luar kelas, seperti: Asistensi Mengajar, Penelitian, Kegiatan wirausaha, Studi independen/proyek independent, KKN-T.	Ahli Kurikulum PAI: 4	Sangat Layak
		Ahli Kurikulum MB-KM: 4	Sangat Layak
		Ketua LPM:3	Layak
4	Terdapat mata kuliah atau kegiatan yang memfasilitasi pembelajaran lintas disiplin ilmu atau lintas program studi.	Ahli Kurikulum PAI: 3	Layak
		Ahli Kurikulum MB-KM:3	Layak
		Ketua LPM:3	Layak

5	Terdapat mata kuliah atau kegiatan yang memfasilitasi pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital.	Ahli Kurikulum PAI: 4	Sangat Layak
		Ahli Kurikulum MB-KM: 4	Sangat Layak
		Ketua LPM:4	Sangat Layak
6	Terdapat mata kuliah atau kegiatan yang memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, seperti kerja kelompok atau proyek bersama.	Ahli Kurikulum PAI: 3	Layak
		Ahli Kurikulum MB-KM:3	Layak
		Ketua LPM:3	Layak
7	Kurikulum memiliki fleksibilitas yang memungkinkan mahasiswa untuk mengambil mata kuliah atau kegiatan sesuai dengan minat dan bakat mereka.	Ahli Kurikulum PAI: 3	Layak
		Ahli Kurikulum MB-KM: 3	Layak
		Ketua LPM:3	Layak
8	Terdapat mekanisme penilaian atau pengakuan terhadap kegiatan MB-KM yang dilakukan oleh mahasiswa.	Ahli Kurikulum PAI: 3	Layak
		Ahli Kurikulum MB-KM: 3	Layak
		Ketua LPM:3	Layak
9	Kurikulum telah memenuhi standar nasional pendidikan tinggi dan regulasi yang berlaku.	Ahli Kurikulum PAI: 3	Layak
		Ahli Kurikulum MB-KM:3	Layak
		Ketua LPM:3	Layak
		Dosen PAI:3	Layak
10	Kurikulum telah mempertimbangkan	Ahli Kurikulum PAI: 3	Layak

	kebutuhan dunia kerja dan industri terkait dengan program studi PAI.	Ahli Kurikulum MB-KM:3	Layak
		Ketua LPM:3	Layak
11	Kurikulum telah mempertimbangkan hasil kajian atau penelitian terkini dalam bidang pendidikan Islam.	Ahli Kurikulum PAI: 3	Layak
		Ahli Kurikulum MB-KM:3	Layak
		Ketua LPM:3	Layak
12	Kurikulum telah melibatkan masukan dari pemangku kepentingan seperti alumni, praktisi pendidikan Islam, dan masyarakat.	Ahli Kurikulum PAI: 4	Sangat Layak
		Ahli Kurikulum MB-KM:3	Layak
		Ketua LPM:4	Sangat Layak

Validator 1

Berdasarkan data dari ahli validator ahli kurikulum PAI, berikut adalah hasil penelitian dengan konversi skor penilaian ke dalam kategori penilaian:

Jumlah pernyataan	=12
Skor tertinggi	= 4
Skor terendah	= 1
Nilai tengah ideal (Mi)	= (12 x 4 + 12 x 1)/2 = 30
Simpangan baku ideal (Sdi)	= (4 - 1)/6 = 0,5
Total skor	= 4 + 4 + 4 + 3 + 4 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 4 = 41
Rerata skor	= 41/12 = 3,42

Dengan rerata skor 3,42, maka hasil penelitian ini masuk dalam kategori "Sangat Layak".

Validator 2

Berdasarkan data dari ahli validator ahli kurikulum MB-KM, berikut adalah hasil penelitian dengan konversi skor penilaian ke dalam kategori penilaian:

Jumlah pernyataan	= 12
Skor tertinggi	= 4
Skor terendah	= 1
Nilai tengah ideal (Mi)	= $(12 \times 4 + 12 \times 1)/2 = 30$
Simpangan baku ideal (Sdi)	= $(4 - 1)/6 = 0,5$
Total skor	= $4 + 3 + 4 + 3 + 4 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 = 39$
Rerata skor	= $39/12 = 3,25$

Dengan rerata skor 3,25, maka hasil penelitian ini masuk dalam kategori Layak.

Validator 3

Berdasarkan data dari ahli validator, berikut adalah hasil penelitian dengan konversi skor penilaian ke dalam kategori penilaian:

Jumlah pernyataan	= 12
Skor tertinggi	= 4
Skor terendah	= 1
Nilai tengah ideal (Mi)	= $(12 \times 4 + 12 \times 1)/2 = 30$
Simpangan baku ideal (Sdi)	= $(4 - 1)/6 = 0,5$
Total skor	= $4 + 2 + 3 + 3 + 4 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 4 = 38$
Rerata skor	= $38/12 = 3,17$

Dengan rerata skor 3,17, maka hasil penelitian ini masuk dalam kategori Layak.

Hasil validasi dari Ahli Kurikulum PAI menunjukkan bahwa kurikulum PAI berbasis MB-KM ini berada dalam kategori Sangat Layak dengan rerata skor 3,42. Hal ini mengindikasikan bahwa kurikulum tersebut telah memenuhi aspek-aspek penting dalam pengembangan kurikulum PAI berbasis MB-KM, seperti mengakomodasi program MB-KM dengan menyediakan bobot SKS untuk kegiatan di luar kampus, memfasilitasi pembelajaran di luar kelas, menggunakan teknologi digital, dan melibatkan masukan dari pemangku kepentingan.

Sementara itu, hasil validasi dari Ahli Kurikulum MB-KM menunjukkan bahwa kurikulum PAI berbasis MB-KM ini berada dalam kategori Layak dengan rerata skor 3,25. Penilaian ini sedikit lebih rendah dibandingkan dengan Ahli Kurikulum PAI, terutama pada aspek ketersediaan mata kuliah yang dapat diambil di luar program studi atau perguruan tinggi lain.

Dari sisi Ketua LPM, kurikulum PAI berbasis MB-KM ini juga dinilai Layak dengan rerata skor 3,17. Penilaian ini lebih rendah dibandingkan dengan Ahli Kurikulum PAI dan Ahli Kurikulum MB-KM, terutama pada aspek ketersediaan mata kuliah yang dapat diambil di luar program studi atau perguruan tinggi lain, serta fleksibilitas kurikulum yang memungkinkan mahasiswa mengambil mata kuliah atau kegiatan sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kurikulum PAI berbasis MB-KM ini dinilai Layak oleh para validator dengan rata-rata skor yang mendekati kategori "Sangat Layak". Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti ketersediaan mata kuliah yang dapat diambil di luar program studi atau perguruan tinggi lain, serta fleksibilitas kurikulum agar lebih memungkinkan mahasiswa mengambil mata kuliah atau kegiatan sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Dengan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa implementasi Kurikulum PAI berbasis MB-KM telah memenuhi prinsip-prinsip Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan mempertimbangkan aspek-aspek penting dalam penyusunan

kurikulum yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Setelah melalui tahapan penyusunan konsep awal, perencanaan, validasi, dan mendapat penilaian kelayakan dari ahli kurikulum, kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) pada Program Studi PAI di STIT Al-Hilal Sigli yang telah dikembangkan dinyatakan layak untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran tanpa perlu revisi.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian model pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) di STIT Al-Hilal Sigli, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan pengembangan kurikulum PAI berbasis MB-KM di STIT Al-Hilal Sigli meliputi: (1) Komponen tujuan, dengan penambahan capaian pembelajaran seperti jiwa kepemimpinan, semangat kewirausahaan, literasi digital, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman. (2) Komponen konten/isi, dengan penambahan mata kuliah baru, perombakan mata kuliah lama, intensifikasi praktik lapangan, penyesuaian dengan program kemahasiswaan MB-KM, pemberian hak memilih konsentrasi, serta alokasi masa belajar di luar prodi. (3) Komponen metode pembelajaran yang lebih bervariasi seperti diskusi, proyek, simulasi, serta pembelajaran daring dan luring. (4) Komponen evaluasi yang mencakup penilaian proyek, portofolio, praktik mengajar, serta penilaian dari mitra kerja sama. Model pengembangan kurikulum PAI berbasis MB-KM menggunakan pendekatan rasional dengan langkah-langkah: (1) Analisis kebutuhan dan masalah; (2) Merumuskan tujuan institusional; (3) Menyusun desain kurikulum; (4) Mempersiapkan pedoman pelaksanaan kurikulum; (5) Implementasi kurikulum; (6) Monitoring dan evaluasi; serta (7) Revisi dan penyempurnaan kurikulum.

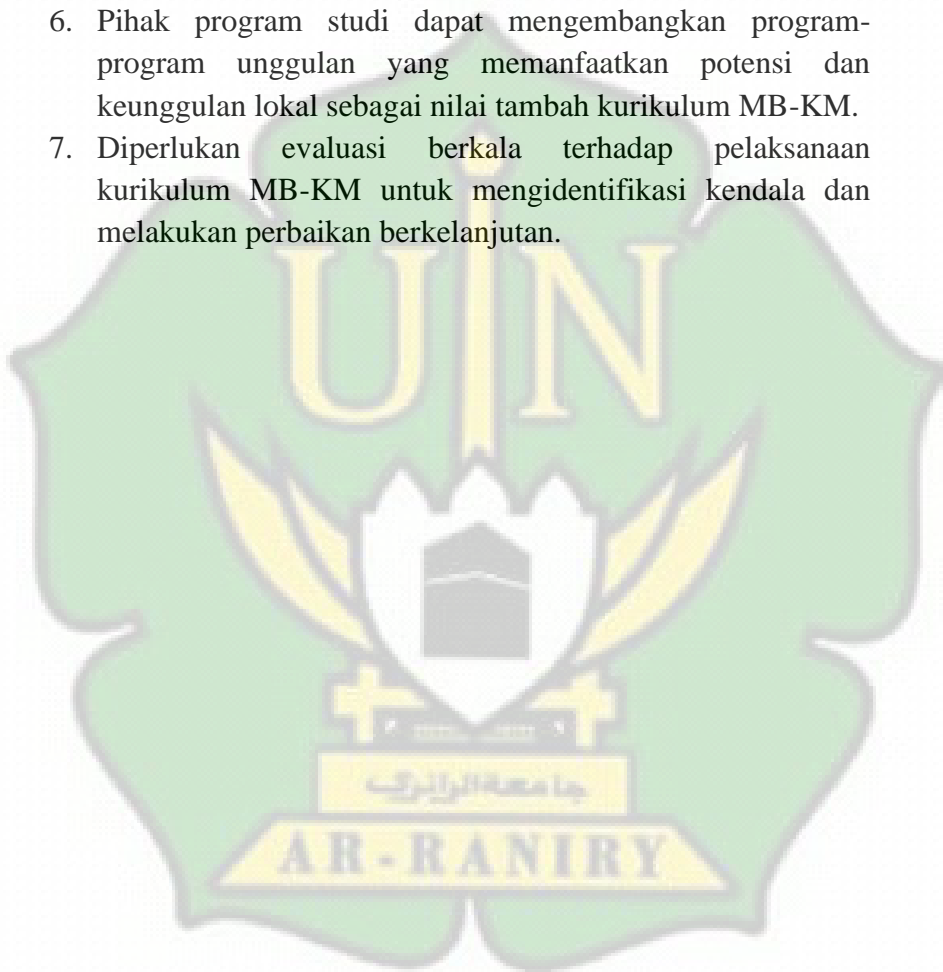
2. Desain kurikulum Prodi PAI di STIT Al-Hilal Sigli berbasis MB-KM menggunakan model *integrated*, di mana pada semester 1-4 mahasiswa mengikuti perkuliahan di kelas (96 SKS), sedangkan semester 5-6 dilakukan di luar kampus melalui program Asistensi Mengajar/Kampus Mengajar (semester 5) dan KKN Tematik Mengajar di Desa (semester 6) setara 40 SKS.
3. Validasi kurikulum yang dikembangkan telah memenuhi prinsip-prinsip MB-KM, seperti pembelajaran lintas disiplin, pemanfaatan teknologi digital, pembelajaran kolaboratif, fleksibilitas, serta penilaian kegiatan MB-KM. Kurikulum ini juga sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku, serta mempertimbangkan kebutuhan dunia kerja dan industri terkait program studi PAI. Hasil validasi dari Ahli Kurikulum MB-KM dan PAI serta Ketua LPM, menunjukkan bahwa kurikulum PAI berbasis MB-KM ini berada dalam kategori Layak dengan rerata skor masing-masing 3,25, 3,17, dan 3,17. Secara keseluruhan, kurikulum PAI berbasis MB-KM ini dinilai Layak oleh para validator dengan rata-rata skor yang mendekati kategori Sangat Layak. Setelah melalui tahapan penyusunan konsep awal, perencanaan, validasi, dan mendapat penilaian kelayakan dari ahli kurikulum, kurikulum MB-KM pada Program Studi PAI di STIT Al-Hilal Sigli dinyatakan layak untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran tanpa perlu revisi.

5.2 Saran

1. Bagi STIT Al-Hilal Sigli, disarankan agar segera mengimplementasikan kurikulum PAI berbasis MB-KM secara menyeluruh sesuai rancangan agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan zaman. Perlu dilakukan evaluasi dan penyempurnaan secara berkala terhadap desain kurikulum MB-KM agar selalu relevan dengan perkembangan dan kebutuhan di lapangan.
2. Bagi dosen, disarankan agar senantiasa meningkatkan kompetensi dan meng-update pengetahuan serta keterampilan dalam mengimplementasikan metode dan evaluasi pembelajaran yang sesuai kurikulum MB-KM. Diperlukan sosialisasi dan pelatihan yang komprehensif kepada dosen terkait implementasi kurikulum MB-KM ini agar berjalan efektif.
3. Bagi mahasiswa, disarankan agar dapat mengoptimalkan hak belajar tiga semester di luar prodi serta berpartisipasi aktif dalam program kemahasiswaan seperti magang, proyek riset, wirausaha, dan lainnya untuk mengembangkan minat dan bakat. Pembimbingan dan monitoring yang intensif perlu dilakukan agar mahasiswa benar-benar mendapatkan pengalaman dan pembelajaran yang bermakna selama mengikuti program di luar kampus.
4. Bagi peneliti, disarankan agar dapat mengkaji lebih dalam tentang implementasi dan evaluasi kurikulum PAI berbasis MB-KM untuk penyempurnaan di masa mendatang.
5. Kerjasama dengan mitra seperti sekolah, madrasah, desa, dan instansi terkait perlu terus ditingkatkan untuk menjamin

keberlangsungan dan kualitas program Asistensi Mengajar dan KKN Tematik. Pihak program studi perlu membangun kerjasama dan jaringan yang luas dengan instansi dan lembaga terkait untuk memfasilitasi kegiatan MB-KM mahasiswa.

6. Pihak program studi dapat mengembangkan program-program unggulan yang memanfaatkan potensi dan keunggulan lokal sebagai nilai tambah kurikulum MB-KM.
7. Diperlukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kurikulum MB-KM untuk mengidentifikasi kendala dan melakukan perbaikan berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Achruh, Andi. *Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. Jurnal Inspiratif Pendidikan* 1, no. 1 (2019).
- Agus Zaenul Fitri. *Inovasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Pada Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013).
- Al-Jabiri, Muhammad Abid. *Post Tradisionalisme Islam / Muhammad Abed Al-Jabiri; Pengumpul Dan Alih Bahasa, Ahmad Baso; Penyelaras Bahasa, Imam Baehaqi. Yogyakarta: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2000.*
- Andayani, Abdul Majid dan Dian. *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi. PT Remaja Rosdakarya. Bandung, 2015.*
- Anwar Mujahidin. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Edited by Anwar Mujahidin. CV. Nata Karya. Ponorogo. Vol. 53. Ponorogo, 2019.*
- Arbain, Muhammad, and Badrut Tamam. "Reorientasi Kurikulum Pai Di Madrasah: Studi Analisis Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Reflektika* 12, no. 1 (2017).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka cipta, 2019.*
- Astuti, Greynike Putri, and Tri Susilowati. *Pelaksanaan Literasi*

Dan Numerasi Melalui Asistensi Mengajar Di SD Negeri Trombol 1 Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 2, no. 3 (2022).

Aziz, Erwati. "Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam." In *Tiga Serangkai Pustaka Mandiri*. Solo, 2003.

Baharuddin, Muhammad Rusli. "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)." *Jurnal Studi Pendidik dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021).

Beauchamp, George A. *Curriculum Theory*. The KAGG Press, 1975.

Bisri, Mohammad. "Komponen-Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum." *Prosiding Nasional* 3 (2020).

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Al-Jumanatul'ali*. 2007.

Dzikria, Intan, and Luvia Friska Narulita. "Pengembangan Kurikulum Untuk Pembentukan Jurusan Sistem Informasi Untag Surabaya Berbasis Kurikulum MBKM Dan ACM IS Dengan Metode Kualitatif." *Konferensi Nasional Ilmu Komputer 2021* (2021).

Fathoni, Muhammad Kholid. *Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. Jakarta, 2005.

Fatmawati, Endang. "Dukungan Perpustakaan Dalam Implementasi 'Kampus Merdeka Dan Merdeka Belajar.'" *Jurnal Pustaka*

Ilmiah 6, no. 2 (2021): 1076.

Fogarty, Robin, and Brian M Pete. *Haw to Interate the Curricula. A Sage Company*. 3rd ed. USA: Corwin, 2009.

Gall, Borg. *Educational Research, An Introduction*. New York a. Longman Inc, 1983.

Hamdan. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori Dan Praktek*. Edited by Zainal F. IAIN Antasari Press. I. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014.

Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016).

Hendrastomo, Grendi. *Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Jurusan Pendidikan Sosiologi*. Yogyakarta, 2021.

Intiana, Siti Rohana Hariana, Arina Amalia Prihartini, Fitriana Handayani, Mar’i Mar’i, and Khairul Faridi. “Independent Curriculum and the Indonesian Language Education throughout the Era of Society 5.0: A Literature Review.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 1 (2023).

Khaeruddin, Hasnawi Haris, and Fajar Arwadi. “Pengembangan Petunjuk Teknis BKP MBKM Studi / Proyek Independen.” *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021* (2021).

Khoirudin, M. Arif. “Manajemen Pemberdayaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Tribakti* 24, no. 1 (2013).

Kusmawati, Heny, and Anista Ika Surachman. “Glokalisasi

Kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Keagamaan Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2019): 98.

Ma’arif, Syamsul. *Revitalisasi Pendidikan Islam. Graha Ilmu*. Yogyakarta, 2007.

Mahanal, Susriyati, and Siti Zubaidah. “Model Pembelajaran Ricosre Yang Berpotensi Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kreatif.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 2, no. 5 (2017).

Mansur, Rosichin. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan).” *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI Unisma* 10, no. 2 (2016).

Mariati. “Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di PerPendidikan Tinggi.” *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora* 1, no. 1 (2021).

Moh. Mizan Habibi Mir’atun Nur Arifah. “Desain Penyetaraan Aktivitas Non-Perkuliah Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.” *Refleksi Pembelajaran Inovatif* 4, no. 1 (2022).

Mubarok, Zaim el. *Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus Dan Menyatukan Yang Tercerai*. Alfabeta. Bandung, 2009.

Muhajir, Rina Oktaviyanthi, Ulfah Mey Lida, Nasikhin, Ahmad

Muflihini, Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, Nurul Nitasari, et al. *Implementasi Dan Problematika Merdeka Belajar. Angewandte Chemie International Edition*. Vol. 6, 2021.

Munir, M, and DTSTA Bondowoso. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Solusi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah.” *Academia.Edu* (n.d.).

Munir, Misbahul. “Pengembangan Kurikulum Pai Sebagai Solusi Implementasi Pendidikan Karakter20191216” (n.d.).

Muslimat, Ade. *Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*. Edited by Denok Sunarsi. *Bintang Visitama Publisher*. I. Serang, 2021.

Muttaqin, Muhammad Edy. “Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam.” *Prosiding Nasional 3* (2020).

Muyassaroh, Ahmad Arifai, Mutafiyanti. “Evaluasi Internalisasi Nilai-Nilai Quran Pada Kurikulum Kampus Merdeka-Merdeka Belajar Pada IAIQ Indralaya Ogan Ilir.” *Journal of Innovation Research and Knowledge* 1, no. 12 (2022).

Nafi’ah, Siti Anisatun. “Model Pengembangan Kurikulum Hilda Taba Pada Kurikulum 2013 Di Sd/Mi.” *As-Sibyan* 2, no. 1 (2019): 21–38.

Najmah, Namrah, Adelliani, Citra Afni Sucirahayu, Azmiya Rahma Zanzanila. *Analisis Tematik Pada Penelitian Kualitatif*. *Salemba Medika*. Bandung, 2023.

Nasution, A G J. “Diskursus Merdeka Belajar Perspektif Pendidikan Humanisme.” ... *al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* ... 6 (2020): 1.

- Nida Uliatunida. “Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan.” *Ilmu Pendidikan dan Dakwa* 2, no. 1 (2020): 35–48.
- Ningsih, Reli. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Martapura” (2016).
- Nurkholid, Agus. “Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berbasis Kkni (Model MBKM Program Studi Di PerPendidikan Tinggi Keagamaan Islam) Agus Nurkholid Keahlian Yang Harus Dimiliki Untuk Menyongsong Era Big Data Menstimulasi Pemerintah Indonesia Melalui.” *Aswaja: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 2, no. 1 (2022).
- Penyusun, Tim. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Edited by Sri Suning Kusumawardani. 4th ed. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. “Pembelajaran Berdiferensiasi.” *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 2, no. 1 (2023).
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Jakarta, 2008.
- Rashed, Zetty Nurzuliana, Tamuri Ab Halim, Siti Suhaila Ihwani, Mohd Faez Ilias, and Mardhiah Yahaya. “Model Kurikulum Integrasi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam.” *Islāmiyyāt* 42, no. 0 (2020).

- Rashed, Zetty Nurzuliana, and Ab Halim Tamuri. "Integrated Curriculum Model in Islamic Education Curriculum." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 12, no. 7 (2022).
- Saajidah, Luthfiyyah. "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum." *Madrasa: Journal of Islamic Educational Management* 1, no. 2 (2018).
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Simanjuntak, Tarida Alvina. "Model Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Stindo Profesional* 4, no. 3 (2018).
- Spillane, James P., Katie Mertz, James P. Spillane, and Katie Mertz. "Distributed Leadership." *Education*, no. May (2015).
- Suastika, I Ketut, Vivi Suwanti, Rosita Dwi Ferdiani, and Wahyudi Harianto. "Analisis Kepuasan Stakeholder Pada Implementasi Kurikulum MBKM Fakultas Sains Dan Teknologi." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022).
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syafaruddin, Amiruddin. *Manajemen Kurikulum*. Perdana Publishing. 1st ed. Medan, 2017.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. PT

Remaja Rosda Karya. Bandung, 1991.

Tatang Hidayat, Endis Firdaus, Momod Abdul Somad. “Model Pengembangan Kurikulum Tyler Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2019).

Tohir, Mohammad. “Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka” (2020).

Trujillo, Tina, and Robert Cooper. “Framing Social Justice Leadership in a University-Based Preparation Program: The University of California’s Principal Leadership Institute.” *Journal of Research on Leadership Education* 9, no. 2 (2014): 142–167.

Tyler, Ralph W. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago, 1949.

Ulum, Bahrul, and Tata Septayuda. “Gambaran Kesiapan MahaPeserta didik Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Azhar Indonesia: Studi Kasus Pertukaran MahaPeserta didik Merdeka Dalam Negeri.” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 7, no. 2 (2022).

Ulum, Miftahul. “Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum: Relevansi Dan Kontinuitas.” *Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan* 12, no. 1 (2020).

Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur.” *Research and Development Journal*

of Education 8, no. 1 (2022): 185.

Vinet, Luc, and Alexei Zhedanov. "A 'missing' Family of Classical Orthogonal Polynomials." *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2011).

Widia Indah Rahayu, Maratun Najiah, Lukman Nulhakim. "Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan" 4, no. 6 (2022).

William B. Ragan. *Modern Elementary Curriculum Modern Elementary Curriculum*. Third Edit. Holt & Rinehart, 1966.

Yahiji, K. "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Kampus Merdeka-Merdeka Belajar." *Al-Muzakki* 3, no. 1 (2021).

Yahiji, Kasim, and Damhuri Damhuri. "Revitalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Quotient Di Era 4.0." *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018).

Yani Pratiwi, Sukiman, Rohmi Triwulandari, Intan Permata. "Role Model Perkembangan Kurikulum Grass Root Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah* x, no. x (2022).

Zulkifli, Muhammad. "Analisis Bentuk Evaluasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mi." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2018).

Depdiknas Standar Isi, Keputusan Menteri No. 22, 23, 24 Tahun 2006. Jakarta: BSNP. (n.d.).

UU No 20 Tahun 2003 RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional
(n.d.).

